



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY DENGAN
PENILAIAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN
HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SOS 1
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh
Ayu Agustin
NIM 110210302049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY DENGAN
PENILAIAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN
HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SOS 1
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan sebagai tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

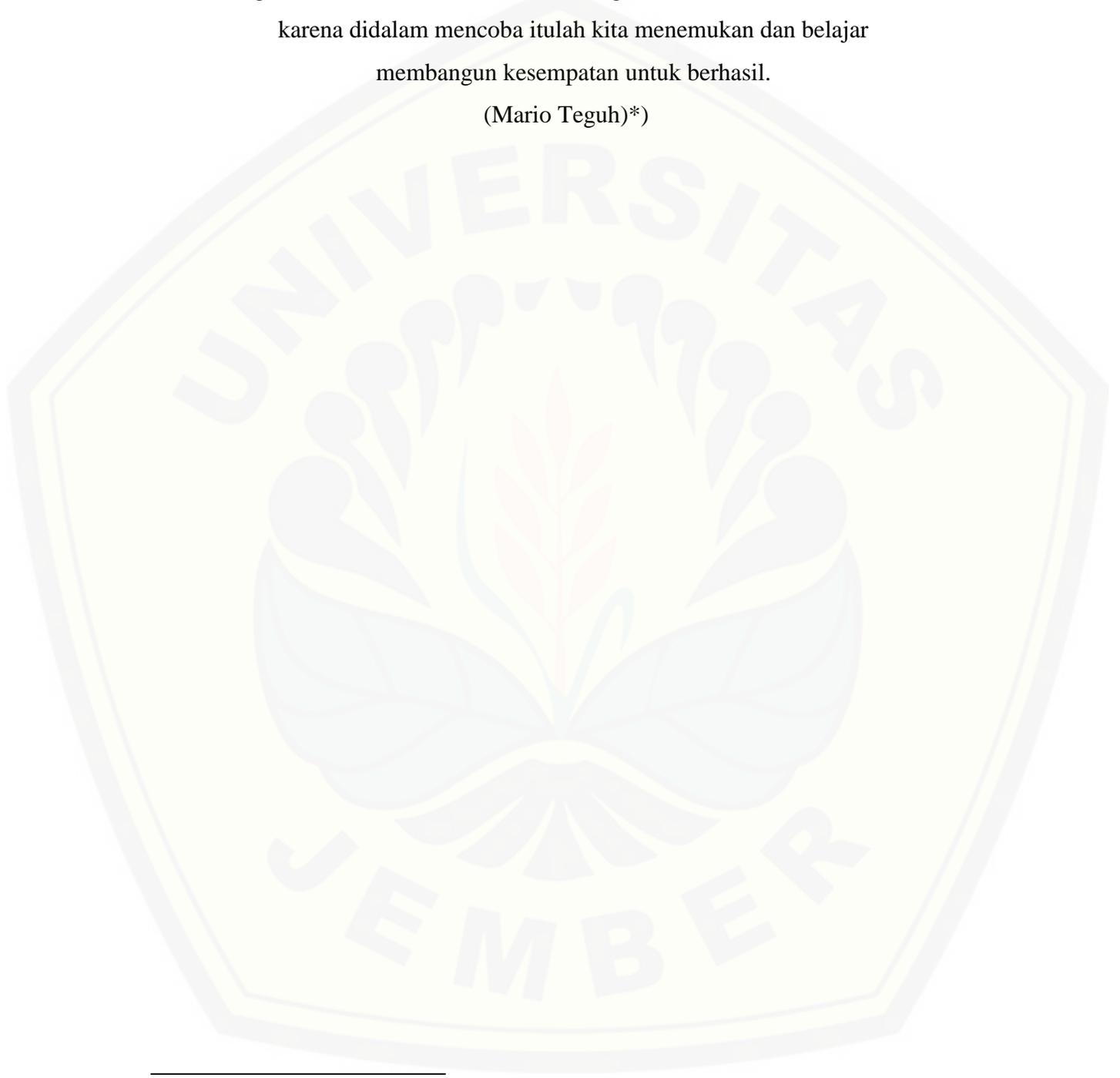
Oleh
Ayu Agustin
NIM 110210302049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba,
karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar
membangun kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh)*)



*) Mario Teguh. 2010. Mari Teguh Golden Ways (MTGW)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sumami dan Ayahanda Suwandi yang tercinta, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendukung dan memberikan do'a disetiap langkahku, yang selalu mengingatkanku ketika jalanku sudah tak sesuai dengan kebenaran, dan yang selalu mengingatkanku akan ibadah;
2. Adikku Langgeng Prasetyo yang tercinta, yang telah memberikan dorongan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
3. Arief Muhammad Ramdhani beserta rekan-rekan yang lain yang telah memberikan dorongan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Guru-guruku di SDN Paleran 02, SMPN 2 Umbulsari, SMAN 2 Tanggul, dan para Dosen yang terhormat di Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ayu Agustin

NIM : 110210302049

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Penilaian Diri untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 September 2015

Yang menyatakan,

Ayu Agustin

NIM 110210302049

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY DENGAN
PENILAIAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN
HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SOS 1
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Ayu Agustin
NIM 110210302049

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Sumardi, M. Hum

Dosen Pembimbing II : Dr. Mohamad Na'im, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN PENILAIAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SOS 1 DI SMA NEGERI 2 TANGGUL TAHUN AJARAN 2014/2015” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 03 September 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Program Studi Pendidikan Sejarah / Gedung 1

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr.Sumardi, M.Hum
NIP. 196005181989 02 001

Dr. Mohammad Naim, M.Pd
NIP. 196660328 200012 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sri Handayani, M.M
NIP. 19521201198503 2 002

Dr. Nurul Umamah, M.Pd
NIP. 19690204 199303 2 008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005



RINGKASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Penilaian Diri untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015; Ayu Agustin, 110210302049; 2015: xvii, 282 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Kenyataannya pembelajaran di kelas peserta didik cenderung pasif dan terlihat minat belajarnya kurang optimal. Tinggi rendahnya minat belajar dapat diketahui dari mengikuti pembelajaran, mencatat materi yang disampaikan pendidik memperhatikan penjelasan pendidik dan mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Minat belajar pada peserta didik kelas XI SOS 1 pada mata pelajaran Sejarah termasuk dalam kategori rendah, rendahnya minat tersebut ternyata berdampak pada hasil belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry yang dipadukan dengan penilaian diri. Metode pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis dengan cara mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dipertanyakan. Sedangkan penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penggabungan antara metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri peserta didik akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Rumusan dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul; (2) apakah penerapan metode

pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri; (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu (1) bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode inquiry dengan penilaian diri untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran; (2) bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah; (3) bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran; (4) bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tanggul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul, dengan jumlah 31 peserta didik. Desain penelitian menggunakan skema model Hopkins yang memiliki empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara tes, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan minat dan hasil belajar sejarah peserta didik. Pada pelaksanaan siklus ke-1, ke-2, dan ke-3 terdapat peningkatan pada minat belajar peserta didik dari indikator mengikuti pembelajaran pada siklus ke-1 sebesar 51,61%, pada siklus ke-2 meningkat 17,19% menjadi 60,48%, pada siklus ke-3 meningkat 25,33% menjadi 75,80%. Indikator mengerjakan soal yang diberikan pendidik pada siklus ke-1 sebesar 54,03%, pada siklus ke-2 meningkat 5,98% menjadi 57,26%, pada siklus ke-3 meningkat 36,61% menjadi

78,22%. Indikator mencatat materi yang disampaikan pendidik pada siklus ke-1 sebesar 54,83%, pada siklus ke-2 meningkat 20,59% menjadi 66,12%, pada siklus ke-3 meningkat 19,51% menjadi 79,03%. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik pada siklus 1 sebesar 59,68%, pada siklus ke-2 meningkat 14,86% menjadi 68,54%, pada siklus ke-3 meningkat 27,05% menjadi 87,09%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif peserta didik pada siklus ke-1 sebesar 67,74%, pada siklus ke-2 meningkat 14,28% menjadi 77,41 %, dan pada siklus 3 meningkat 4,18 menjadi 80,64%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) terdapat peningkatan minat belajar melalui penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul (2) terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Penilaian Diri untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku rektor Universitas Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember yang telah memberikan petunjuk, arahan, dan nasehat dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak Dr Sumardi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I, bapak Dr. Mohammad Naim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Dr. Sri Handayani, M.M selaku dosen penguji I terimakasih sudah memberikan kritik, saran, dan masukannya;
7. Drs Majono, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Semua dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada kami hingga tiba saat kelulusan kami;
9. Bapak/Ibu Suwandi sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;

10. Rekan kerjaku Arief Muhammad R, Emilliyah Nurjannah, Dwi Atika, Erly Nurul, Theresia Avila, Tohirotul Magfiroh, Fathor Rozi, dan Sri Agung Narapati yang telah memberikan dorongan/semangat;
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 03 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pembelajaran Sejarah	8
2.2.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	9

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah	11
2.2 Metode Pembelajaran Inquiry	15
2.2.1 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Inquiry	16
2.2.3 Kelebihan Metode Pembelajaran Inquiry	20
2.3 Penilaian Diri (<i>Self Assesment</i>)	21
2.4 Minat Belajar	23
2.5 Hasil Belajar	27
2.6 Minat dan Hasil Belajar Peserta Dididk Melalui Penerapan Metode Inquiry dengan Penilaian Diri	28
2.7 Penelitian yang Relevan	29
2.8 kerangka Berpikir.....	31
2.9 Hipotesis Tindakan.....	35
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.2 Subyek penelitian.....	36
3.3 Definisi Oprasional	37
3.4 Pendekatan dan jenis Penelitian.....	38
3.5 Rancangan Penelitian	39
3.5.1 Tindakan Pendahuluan	42
3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1	42
3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2	45
3.5.4 Pelaksanaan Siklus 3	48
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.7 Analisis Data.....	53

3.8 Indikator Keberhasilan	55
BAB 4. Hasil Dan Pembahasan.....	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus	56
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1.....	59
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2.....	64
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3.....	68
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.2.1 Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015.....	72
4.2.2 Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI SOS 1 SMAN 2 Tanggul.....	79
BAB 5. PENUTUP.....	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Matrik Penelitian	90
Lampiran B Pedoman Penelitian.....	92
Lampiran C Lembar Wawancara	95
Lampiran D Hasil Observasi Minat Peserta Didik Pra Siklus	107
Lampiran E Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus.....	111
Lampiran F Lembar Observasi Pendidik	113
Lampiran G Silabus	119
Lampiran H Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	126
Lampiran I. Instrumen Tes.....	229
Lampiran J. Lembar observasi minat belajar peserta didik.....	270
Lampiran K. Hasil Belajar Per Siklus	291
Lampiran L Surat Penelitian	299
Lampiran M Dokumentasi Penelitian	302

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak Metode Pembelajaran Inquiry.....	17
Tabel 3.1 Kategori Minat Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus	58
Tabel 4.2 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi minat belajar Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus 1	61
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1.....	62
Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi minat belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2	66
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 2.....	68
Tabel 4.6 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi minat belajar Peserta Didik Siklus 2 dan Siklus 3	70
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 2 dan siklus 3.....	72
Tabel 4.8 Hasil belajar siklus 1	79
Tabel 4.9 Hasil belajar siklus 2.....	79
Tabel 4.10 Hasil belajar siklus 3.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir	30
Gambar 3.1 Model skema Hopkins yang berbentuk spiral	45
Gambar 4.1 Diagram skor minat belajar peserta didik tiap indikator	59
Gambar 4.2 Diagram Skor Minat Belajar Pra Siklus dan Siklus 1	62
Gambar 4.3 Peningkatan Aspek Kognitif Pra Siklus dan Siklus 1	64
Gambar 4.4 Diagram Skor Minat Belajar Siklus 1 dan Siklus 2	67
Gambar 4.5 Diagram Skor Minat Belajar Siklus 2 dan Siklus 3	70
Gambar 4.6 persentase minat belajar peserta didik siklus 1	74
Gambar 4.7 persentase minat belajar peserta didik siklus 2	75
Diagram 4.8 persentase minat belajar peserta didik siklus 3	77
Gambar 4.9 persentase minat belajar peserta didik pada siklus I, siklus II dan siklus III	77
Gambar 4.10 persentase hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III	81

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; dan (4) Manfaat penelitian. Berikut dijelaskan masing-masing.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Kemendikbud, 2013:95). Selama proses pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan dapat mengkonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi sehingga menghasilkan pemaknaan dan pewarisan nilai-nilai sebagai hasil dari dari kognitif atau pemahamannya (Hasan, 2010:21). Pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan sebuah fakta-fakta yang terjadi pada masa lampau. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Depdiknas, 2004:6). Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah. Kemampuan melakukan konstruksi ini harus dikemukakan secara kuat agar pembelajaran tidak terjerumus dalam pembelajaran yang bersifat konservatif. Kontekstualitas sejarah harus kuat

mengemukan dan berbasis pada pengalaman pribadi para peserta didik. Apalagi sejarah tidak akan terlepas dari konsep waktu, kontinuitas dan perubahan (Subakti, 2010: 3). Tujuan pembelajaran sejarah akan dapat tercapai apabila minat belajar peserta didik tinggi.

Minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab minat berkaitan dengan rasa kesukaan dalam melakukan sesuatu aktivitas yang ada sangkut pautnya dengan dirinya. Seseorang menyukai aktivitas tersebut, maka orang tersebut akan terdorong untuk melakukan aktivitas tersebut dengan sebaik-baiknya dan berusaha berkonsentrasi pada aktivitas tersebut dengan harapan dapat diperoleh hasil yang optimal, juga dapat meningkatkan kepuasan pada orang tersebut dan selanjutnya dapat merumuskan kesukaannya itu (Rohana dalam Hasrul, 2009:3). Minat dan kegiatan belajar merupakan aspek yang sangat penting dimiliki pada diri seseorang seperti siswa yang melakukan aktivitas belajar melalui proses pembinaan keterampilan, mengingat seseorang akan berhasil dalam belajarnya kalau pada dirinya ada kesediaan untuk melakukan aktivitas belajar, kesediaan inilah yang yang disebut dengan minat belajar. Minat belajar tersebut ditandai adanya kesenangan atau keterkaitan mengikuti pelajaran (teori dan praktek), dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Minat belajar perlu di tingkatkan dalam pembelajaran sejarah karena dengan minat belajar yang tinggi maka peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran yang dilakukan. Indikator minat diantaranya yaitu :

(1) mengikuti pembelajaran; (2) mencatat materi yang disampaikan pendidik; (3) memperhatikan penjelasan pendidik; (4) mengerjakan soal yang diberikan pendidik (Safari, 2003:60).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah sering menemui masalah. Selama ini pendidikan sejarah diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas baik strategi, metode maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis pendidik yang monoton, dan

meminimalkan partisipasi peserta didik. Pendidik diposisikan sebagai satu-satunya dan pokok sumber informasi, peserta didik tertinggal sebagai objek penderita manakala pendidik sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan mengerjakan tugas berupa soal-soal yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa). Pembelajaran yang demikian juga dipengaruhi oleh pendidik hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka sehingga pembelajaran sejarah dirasakan peserta didik hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat SD sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran sejarah seringkali dianggap pembelajaran hafalan sehingga peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran sejarah. Hal ini lah yang menjadi alasan bahwa pembelajaran sejarah disekolah kurang diminati oleh peserta didik sehingga peserta didik lebih bersikap pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Tanggul menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum maksimal. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas berupa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan peran peserta didik sangat terbatas. Peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa diberi ruang untuk mengembangkan potensinya. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak jarang peserta didik yang berbicara dengan temannya, bermain HP untuk mengatasi kejenuhan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 58) yang menjelaskan bahwa, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tak lagi suka belajar. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah belum dapat mengatasi masalah pembelajaran. Orientasi masalah yang demikian mengakibatkan peserta didik kurang berminat pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil studi dokumen pendidik mata pelajaran sejarah d SMA Negeri 2 Tanggul dapat diketahui nilai rata-rata ulangan harian peserta didik di kelas XI SOS 1, yaitu XI SOS 1 = 73, XI SOS 2 =79 dan XI SOS 3 = 78. Rata-rata ulangan

harian peserta didik kelas XI SOS 1 adalah yang terendah. Presentase ketuntasan hasil belajar kelas XI SOS 1 adalah 54,83 %. Kriteria ketuntasan individu yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan KKM sekolah yaitu tuntas dengan nilai ≥ 75 dari skor maksimal 100.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tanggul mempunyai permasalahan diantaranya yaitu rendahnya minat belajar sejarah dan hasil belajar. Permasalahan rendahnya minat belajar terlihat selama proses pembelajaran semua peserta didik mengikuti pembelajaran namun selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif misalnya dengan selalu menjawab pertanyaan pendidik dan bertanya apabila kurang jelas, catatan yang dibuat oleh peserta didik banyak yang kurang lengkap, selama pendidik menyampaikan materi peserta didik kurang begitu memperhatikan, pada saat mengerjakan soal peserta didik hanya menggunakan buku LKS sebagai buku utama dan tidak menggunakan buku-buku penunjang lainnya.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Sugihartono, 2007:76-77). Jadi untuk memperbaiki hasil belajar siswa, yang pertama harus dilakukan adalah meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Rendahnya minat belajar menyebabkan tujuan akhir pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran yang demikian diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran. Upaya yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Metode yang dipilih haruslah dapat mendorong munculnya minat peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih giat

dalam belajar. Metode yang dipilih haruslah metode yang bersifat menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Metode yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran Inquiry.

Metode pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006:194). Metode pembelajaran inquiry dalam penyampaian bahan pelajarannya tidak dalam bentuknya yang final. Artinya, dalam penyampaian metode inquiry peserta didik sendirilah yang diberi peluang untuk mencari (menyelidiki/meneliti) dan memecahkan sendiri jawaban (permasalahan) dengan mempergunakan teknik pemecahan masalah. Sementara pendidik bertindak sebagai pengarah, mediator, dan fasilitator, yang wajib memberikan informasi yang relevan, sesuai dengan permasalahan atau materi pelajaran (Munandar, 1995:85). Metode pembelajaran inquiry berorientasi pada peserta didik yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Minat belajar peserta didik dalam penerapan metode ini dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, seperti mengikuti pembelajaran, mencatat materi yang disampaikan pendidik memperhatikan penjelasan pendidik dan mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Hasil akhir dari pembelajaran ini berupa laporan tertulis dari masing-masing individu yang kemudian dikumpulkan tiap-tiap kelompok. Hasil laporan tertulis ini harus dipresentasikan kepada kelompok peserta didik yang lainnya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran diperlukan sebuah penilaian untuk mengukur seberapa besar pengetahuan yang dicapai oleh masing-masing peserta didik. Penilaian yang dipilih untuk mengetahui pengetahuan yang dicapai peserta didik adalah penilaian diri (*Self Assessment*).

Penilaian diri membuat banyak batas yang relevan untuk sekolah, pendidik dan peserta didik. “Penilaian diri, biasanya dilukiskan sebagai teknik untuk meningkatkan pembelajaran, yang lebih transformatif, sukar dipahami dan bertolak belakang dengan pengajaran konvensional dibanding dengan biasanya yang lebih mudah untuk dikenali” (Boud, 1995). Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri peserta didik karena penilai yang tahu persis tentang diri peserta didik adalah peserta didik sendiri menjadi penilai yang terbaik atas hasil pekerjaannya sendiri. Selain itu, peserta didik juga dapat mengukur tingkat pemahamannya sendiri apakah mereka sudah paham dengan materi atau tidak.

Penggabungan antara metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik yang melakukan tahapan-tahapan pembelajaran inquiry dengan baik maka akan memperoleh hasil yang maksimal ketika dievaluasi dengan penilaian diri. Pendidik akan mengambil sampel peserta didik yang menyatakan dirinya paham akan materi yang telah dipelajarinya melalui tes pada akhir pembelajaran pendidik. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, artinya penilaian diri dapat dikatakan berhasil. Sedangkan peserta didik yang menuliskan tidak paham terhadap materi dievaluasi setiap pertemuan mengapa peserta didik tersebut tidak dapat memahami agar mereka termotivasi untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry dengan Penilaian Diri untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul?
- 2) Apakah penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri.
- 2) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode inquiry dengan penilaian diri untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah.
- 3) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran.

- 4) Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tanggul.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Hal-hal yang akan dikaji adalah (1) Pembelajaran Sejarah; (2) Metode Inquiry; (3) Penilaian Diri; (4) Minat Belajar; (5) Hasil Belajar Peserta didik; (6) Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry dengan Penilaian Diri (7) Penelitian yang Relevan; (8) Kerangka Berpikir; (9) Hipotesis Tindakan. Berikut dijelaskan masing-masing.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang menggambarkan perkembangan masyarakat, suatu proses yang panjang. Sejarah merupakan kisah manusia dengan perjuangan yang dikenal dengan kebudayaan. Memahami asal usul kebudayaannya, berarti memahami kenyataan dirinya dan kekiniannya. Memahami hakekat kekiniannya berarti mampu mengambil pelajaran untuk menghadapi masa depan. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang (Isjoni, 2007:37). Belajar sejarah akan meningkatkan kebijaksanaan dalam hidup.

Pembelajaran sejarah adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah. Kemampuan melakukan konstruksi ini harus dikemukakan secara kuat agar pembelajaran tidak terjerumus dalam pembelajaran yang bersifat konservatif. Kontekstualitas sejarah harus kuat mengemukan dan berbasis pada pengalaman pribadi para peserta didik. Apalagi sejarah tidak akan terlepas dari konsep waktu, kontinuitas dan perubahan.

Pembelajaran sejarah di sekolah, dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai sasaran hasil pembelajaran yaitu *academic skill* (kecakapan akademik), *historical consciousness* (kesadaran sejarah), dan *nationalism* (nasionalisme), yang tentu harus dilandasi oleh kualitas proses pembelajaran yang memadai. Secara umum pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, dan menyadarkan peserta didik untuk mengenal diri dan lingkungannya, serta memberikan perspektif historikalitas. Sejarah mengajarkan apa yang tidak dapat dilihat, untuk memperkenalkan kita pada penglihatan yang kabur sejak kita lahir (Wineburg, 2006:7).

Sasaran pembelajaran sejarah diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah nantinya diharapkan dapat memiliki kecakapan akademik, kesadaran sejarah yang tinggi dan mempunyai sikap nasionalisme. Pembelajaran yang diharapkan seperti di atas tidak akan berhasil jika minat peserta didik rendah. Rendahnya minat belajar sejarah mengakibatkan peserta didik tidak akan mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah berarti membawa rangkaian perkembangan peristiwa kehidupan manusia kedalam kelas untuk diinformasikan serta disimak oleh peserta didik. sejarah berbicara tentang rangkaian perkembangan peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia di waktu yang lampau dalam berbagai aspeknya. Pembelajaran sejarah saat ini menuntut peserta didik untuk memiliki kesadaran dan mampu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah.

Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah (BSNP, 2006:viii) adalah: 1) pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan harus bersifat obyektif; 2) pembelajaran sejarah harus berdasarkan urutan kronologis peristiwa sejarah; 3) pengembangan pembelajaran sejarah terdapat tiga unsur penting (manusia, ruang, dan waktu); 4) perspektif waktu merupakan

dimensi yang sangat penting dalam sejarah. mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan terutama dalam menyisipkan kecakapan hidup; 5) sejarah ada prinsip sebab-akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab-akibat peristiwa berikutnya; 6) sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan, dalam memahami sejarah haruslah menggunakan pendekatan multidimensional, sehingga dalam pengembangan materi harus dilihat dari berbagai aspek; 7) pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar negeri; 8) pembelajaran sejarah di SMA mengandung dua tujuan, yakni: (a) untuk pendidikan intelektual dan (b) pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jatidiri, nasionalisme, dan identitas bangsa; 9) pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif kritis-logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Pembelajaran sejarah disekolah sangat penting bagi peserta didik karena dalam pembelajaran sejarah peserta didik dituntut untuk berpikir cermat dan kritis. Pembelajaran sejarah juga terdapat sebuah prinsip sebab-akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab-akibat peristiwa berikutnya. Karakteristik pembelajaran sejarah selaras dengan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Minat belajar peserta didik merupakan prinsip sebab akibat juga, jika minat belajar rendah maka hasil yang diperoleh rendah dan sebaliknya.

Untuk dapat menciptakan tujuan tersebut pendidik harus lebih variatif dan cermat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar peserta didik lebih meningkat. Metode pembelajaran inquiry merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik akan terlibat secara langsung pada proses pembelajaran dan mereka lebih aktif. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran nantinya akan menghilangkan sifat jenuh belajar sehingga minat belajar peserta didik akan meningkat. Minat belajar peserta didik yang tinggi akan mempengaruhi pula kualitas

pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai sesuai harapan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran sejarah menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis. Tujuan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) yaitu:

- a. membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia.
- b. mengembangkan kemampuan berpikir historis yang menjadi dasar berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif.
- c. menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
- f. mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
- g. menanamkan sifat berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:27) adalah 1) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri; 2) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat; 3) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya; 4)

mengajarkan toleransi; 5) menanamkan sikap intelektual; 6) memperluas cakrawala intelektualitas; 7) mengajarkan prinsip-prinsip moral; 8) menanamkan orientasi ke depan; 9) memberikan pelatihan mental; 10) melatih siswa menangani isu-isu kontroversial; 11) membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan individual; 12) memperkuat rasa nasionalisme; 13) mengembangkan pemahaman internasional; 14) mengembangkan keterampilan-keterampilan fungsional.

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk memperkuat rasa nasionalisme peserta didik, melatih peserta didik untuk lebih bijak dalam mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa pada masa lampau sehingga dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus mempunyai konsentrasi yang cukup besar, karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan dapat memilah hal-hal positif dan negatif untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian jika hanya disajikan dalam bentuk ceramah peserta didik akan menemukan makna dari peristiwa sejarah, oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Manfaat mempelajari sejarah menurut Kochhar (2008:27-37) sebagai berikut:

- (1) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, untuk mengetahui siapa diri kita sendiri diperlukan perspektif sejarah. setiap orang memiliki warisan yang unik, kombinasi antara tradisi ras, suku, kebangsaan, keluarga, dan individu, yang berpadu menjadikan dirinya seperti saat ini. tanpa pendalaman terhadap faktor-faktor sejarah tersebut orang akan gagal dalam upaya memahami identitas dirinya.
- (2) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat. Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan konsep ruang, waktu dan masyarakat, serta kaitan antara masa kini dengan masa lampau. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang peristiwa yang sedang

berlangsung diperlukan pemahaman tentang masa lampau yang telah menghasilkan keadaan saat ini.

- (3) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
- (4) mengajarkan toleransi, sejarah perlu diajarkan untuk mendidik peserta didik agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, dan gagasan.
- (5) menanamkan sikap intelektual, sejarah perlu diajarkan untuk menanamkan sikap intelektual. Pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan anak untuk memformulasikan sikap yang objektif, mempertimbangkan bukti-bukti dengan hati-hati, dan menganalisisnya secara tepat.
- (6) memperluas cakrawala intelektualitas, sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas anak hanya melalui studi tentang peristiwa masa lampau dan pemahaman terhadap hubungannya dengan fenomena masa kini, orang dapat menemukan apa yang menjadi pusat perhatian secara tepat.
- (7) mengajarkan prinsip-prinsip moral, pengetahuan sejarah merupakan pengetahuan praktis, merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh, merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman.
- (8) menanamkan orientasi ke masa depan, sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan dan cara mencapainya untuk masa depan yang lebih baik.
- (9) memberi pelatihan mental, sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, dan pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah.
- (10) melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial, pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih peserta didik menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati.

- (11) membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, pembelajaran sejarah membantu masyarakat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang sedang di hadapi baik perorangan maupun masyarakat luas.
- (12) memperkuat rasa nasionalisme, sejarah menjadi jalan untuk menanamkan semangat patriotisme dalam diri peserta didik.
- (13) mengembangkan pemahaman internasional, sejarah perlu di ajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang bangsa lain.
- (14) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna, seperti keterampilan menggunakan, mengartikan, membaca, dan keterampilan berdiskusi tentang isu-isu kontroversial.

Manfaat mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, karena dengan belajar sejarah peserta didik dapat mengevaluasi kejadian dimasa lampau yang telah dicapai oleh generasi sebelumnya, sehingga peserta didik akan memiliki sifat persatuan dan memperkuat rasa nasionalismenya. Rasa percaya diri dan sikap jujur merupakan langkah awal untuk membentuk rasa nasionalisme, oleh karena itu diperlukan kebiasaan pada peserta didik untuk selalu bersikap jujur dan percaya diri. Untuk mendukung hal tersebut penilaian diri (*self assesment*) dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan dan manfaat pembelajaran sejarah diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajar sejarah karena pembelajaran sejarah tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi bangsa. Minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, jika minat belajar peserta didik dari awal sudah rendah maka hasil belajar tidak akan optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dan manfaat yang diharapkan dalam pembelajaran sejarah belum tercapai sesuai yang diharapkan.

Pencapaian tujuan dan manfaat pembelajaran agar dapat tercapai salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang

sesuai. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil yaitu pembelajaran inquiry.

2.2 Metode Pembelajaran Inquiry

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2009:88)

Metode pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis dengan cara mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006:194). Metode pembelajaran inquiry banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif, menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.

Metode pembelajaran Inquiry berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada. Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran inquiry menurut Muslich (2008) adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran inquiry menekankan pada aktifitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

- c. membuka intelegensi peserta didik dan mengembangkan daya kreativitas peserta didik.
- d. memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berinisiatif dan bertindak.
- e. mendorong peserta didik untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- f. proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered* kepada *student centered*.

Metode pembelajaran inquiry berorientasi pada peserta didik yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Pembelajaran inquiry peserta didik tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal. Metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

2.2.1 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Inquiry

Metode pembelajaran inquiry dilakukan atau ditekankan kepada proses mencari dan menemukan, dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada peserta didik. Ada lima tahapan utama dalam metode pembelajaran inquiry, namun pembelajaran-pembelajaran yang terampil dalam metode ini seringkali merubah suatu urutan dan susunan secara keseluruhan dan kadangkala pelajaran dalam suatu pembelajaran akan membutuhkan suatu perubahan pada susunanannya. Lima tahapan (Umamah, 2014:249-250) tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 sintak metode pembelajaran inquiry

	Tahap	Perilaku pendidik	Perilaku Peserta Didik
Tahap 1	Menetapkan tujuan serta menjelaskan prosedur penyelidikan	menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan menyiapkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan, dan pendidik menjelaskan aturan-aturan dasar pembelajaran	Fokus memperhatikan penjelasan dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh pendidik
Tahap 2	Menyajikan situasi teka teki	menjelaskan situasi teka-teki atau permasalahan kepada peserta didik dengan menggunakan medium yang paling sesuai.	Memperhatikan dan mulai menganalisis dari penjelasan yang disampaikan oleh pendidik
Tahap 3	Pengumpulan data eksperimentasi oleh para peserta didik.	pendidik mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai situasi teka-teki tersebut dengan tujuan untuk membantu mereka mengumpulkan informasi dalam penyelidikan	Mengumpulkan informasi berupa mengajukan pertanyaan dari teka-teki yang disampaikan oleh pendidik
Tahap 4	Membuat hipotesa dan menjelaskan	mendorong peserta didik untuk membuat prediksi atau jawaban sementara tentang situasi teka-teki	Menyampaikan argumen sementara/hipotesis dari kumpulan

		tersebut	serta pertanyaan yang telah
		penjelasannya.	disampaikan
Tahap	Menganalisa	pendidik meminta peserta	Melakukan
5	proses	didik untuk memikirkan	penyelidikan secara
	penyelidikan	proses-proses intelektual	mendalam untuk
		mereka sendiri dan proses	menguatkan hipotesis
		penyelidikan yang terkait	yang telah disampaikan
		dengan pelajaran yang	sebelumnya secara
		berlangsung.	berkelompok dan
			diakhiri dengan
			melaporkan hasil
			analisis akhirnya di
			depan kelompok yang
			lainnya

Tahapan-tahapan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran inquiry dijelaskan (Umamah, 2014: 252-254) sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan dan menjelaskan prosedur-prosedur penyelidikan

Menentukan tujuan untuk metode pembelajaran inquiry merupakan salah satu kewajiban pendidik bagi peserta didik. Penting terlebih dahulu mempertimbangkan keterampilan-keterampilan intelektual yang dibutuhkan. Tujuannya adalah untuk memfokuskan pelajaran dan memfokuskan pelajaran dan memutuskan bagaimana model pembelajaran inquiry akan membantu membentuk peserta didik yang mandiri. Pada awal pembelajaran inquiry, pendidik mengkomunikasikan kepada peserta didik dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran, menyiapkan untuk belajar melalui motivasi dan menjelaskan kepada peserta didik apa yang diharapkan oleh mereka selama pelajaran berlangsung.

b. Penyajian teka-teki

Pendidik harus menyajikan situasi teka-teki dengan hati-hati. Pedoman-pedoman mengenai cara melaksanakan demonstrasi dalam ruang kelas bisa membantu. Situasi teka-teki tersebut perlu disampaikan kepada peserta didik dengan cara yang menarik dan dan seakurat mungkin. Poin penting disini adalah bahwa situasi teka-teki membentuk ‘pentas’ bagi sisa jam pelajaran selebihnya, penyajiannya harus mampu menangkap minat peserta didik dalam memunculkan ketidakseimbangan agar pembelajaran tersebut berlangsung dengan sukses.

c. Pengumpulan data dan eksperimen

Tahap pembelajaran ini sangat penting artinya. Inilah saat pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen-eksperimen mental mengenai situasi teka-teki yang bersangkutan. Tujuannya adalah agar peserta didik membangun ide-ide mereka sendiri. Tahap ini diusahakan tidak hanya sekedar permainan “tanya-jawab” antara pendidik dan peserta didik.

d. Setelah peserta didik mengumpulkan cukup banyak data dan melakukan eksperimen-eksperimen mengenai fenomena tersebut, peserta didik akan mulai memberikan penjelasan dalam bentuk hipotesis dan teori. Pada tahap ini pendidik akan mendorong dan menerima semua ide atau pemikiran peserta didik. Pada tahap ini pendidik juga akan mendorong peserta didik untuk lebih menyelami pemikiran mereka atau lebih banyak mengumpulkan lebih banyak informasi.

e. Menganalisis proses penelitian

Tahap terakhir ini melibatkan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk membantu peserta didik menganalisis pemikiran-pemikiran mereka sendiri dan berpikir mengenai penyelidikan. Pendidik meminta peserta didik untuk

memikirkan kembali apa yang berlangsung dalam benak mereka selama melalui tahap-tahap pelajaran tersebut.

Model pembelajaran inquiry mengarahkan peserta didik untuk berpikir, memecahkan masalah sendiri dan menemukan hal-hal baru dalam pembelajaran. Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran inquiry tersebut pembelajaran inquiry ini membantu peserta didik mengembangkan dalam proses penyelidikan yang terkait dengan berbagai wilayah pembelajaran serta untuk membantu peserta didik yang mandiri dan mampu belajar sendiri.

2.2.2 Kelebihan Metode Pembelajaran Inquiry

Metode pembelajaran inquiry merupakan metode pembelajaran yang banyak di anjurkan dan digunakan di sekolah khususnya sekolah menengah. Ada beberapa keunggulan dari metode pembelajaran ini menurut Sanjaya (2006) diantaranya adalah:

- a. metode pembelajaran inquiry merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- b. metode pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. metode pembelajaran inquiry merupakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Keunggulan metode pembelajaran inquiry mendidik peserta didik untuk lebih mandiri dalam pembelajaran karena mereka diberikan ruang untuk belajar sendiri.

Cara tersebut dianggap positif karena peserta didik yang mandiri akan bersaing antar sesama untuk menjadi yang terbaik, sehingga minat belajarnya diharapkan akan lebih meningkat.

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran inquiry di atas peningkatan minat serta hasil belajar peserta didik menjadi sebuah tanda keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dibuktikan dengan adanya evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran. Penilaian diri dipakai dan digabungkan dengan metode pembelajaran inquiry diharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah, sehingga hasil belajar dapat diperoleh secara optimal.

2.3 Penilaian Diri (*Self Assesment*)

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jihad, 2012:55). Penilaian dapat dikatakan sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang ideal adalah penilaian yang menyangkut proses maupun hasil pembelajaran.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan (BPPPN, 2010:40). Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya (Umamah, 2014:186).

Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Meskipun demikian hasil penilaian diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberi nilai. Teknik penilaian diri memiliki

keunggulan, yaitu dapat juga digunakan untuk mengukur seluruh kompetensi baik kognitif, afektif dan juga psikomotor (Jihad, 2014:116).

- a. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- b. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- c. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penilaian diri dilihat dari tujuannya sangat penting dan perlu digunakan dalam proses pembelajaran, karena dalam penilaian diri sudah dapat langsung diperoleh tiga penilaian sekaligus yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup aspek kognitif.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif, oleh karena itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah (Umamah, 2014:187-188) sebagai berikut.

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- 5) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.

- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Proses penilaian diri diharuskan guru dapat memberikan kriteria yang jelas dan objektif. Pada proses pelaksanaannya harus dirancang yang rinci dan jelas susunannya, agar dapat berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai yang diharapkan. Penggunaan penilaian diri dalam pembelajaran dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan teknik ini dalam penilaian di kelas antara lain sebagai berikut:

- a) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri
- b) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya
- c) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian
- d) selain peserta didik harus jujur dan objektif, ada nilai yang lain juga bagus yaitu bahwa mereka dilatih untuk cermat sabar dan hati-hati

Penerapan penilaian diri dalam pembelajaran mempunyai dampak yang sangat positif bagi peserta didik. Peserta didik dapat berlatih mengenai sikap yang objektif, jujur, teliti dan lebih percaya diri. Peserta didik yang dapat menerapkan penilaian diri dengan baik maka akan memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Penilaian diri dalam penelitian ini dilakukan berdampingan dengan metode pembelajaran inquiry untuk menunjukkan penilaian dalam aspek kognitif.

2.4 Minat

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai (Syah, 2006:102).

Djamarah (2008:142) mengemukakan, minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu, dalam hal ini adalah guru yang menjadi mediator. Minat menurut Sujanto (2004:92) adalah sebagai sebuah pemusatan perhatian yang tidak disengaja muncul dengan kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. Pendapat-pendapat tersebut kemudian disimpulkan, bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu yang mendasar untuk tekun dan bertingkah laku aktif terhadap pelajaran yang digemari, bersifat menetap dan mendapat perhatian dari individu itu sehingga memberikan perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu yang dirasakan berguna bagi dirinya.

Macam-macam minat digolongkan menjadi dua macam Whitherington (1991:124), yaitu:

- a. Minat primitif yaitu minat yang timbul dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang tersasa secara langsung, seperti pemenuhan kebutuhan pokok meliputi makanan, beras, gula dan sebagainya.
- b. Minat kultural atau sosial yaitu minat yang timbul dari proses belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman seseorang. Individu berminat pada suatu obyek jika ia telah mengetahui obyek tersebut akan menyenangkan dirinya.

Setiap peserta didik yang datang ke sekolah telah dilengkapi oleh minat primitif, dan sedikit minat sosial. Apa yang menjadi ketertarikan peserta didik dengan apa yang diinginkan oleh pendidik terkadang berbeda. Pendidik menginginkan peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan, sedangkan peserta didik tidak merasa tertarik dengan materi tersebut, karena materi tidak ada hubungannya dengan minat yang dia miliki. Disinilah pendidik bertugas menghubungkan minat yang telah dibawa oleh peserta didik dengan minat yang dicita-citakan oleh pendidik, sehingga minat awal yang dimiliki peserta didik menjadi lebih luas.

Pengukuran minat seseorang dapat dilakukan dengan melihat tingkah lakunya. Karakteristik minat yang telah dipaparkan di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar akan terlihat dari rasa senang terhadap sesuatu, perhatian yang lebih, keinginan untuk mencari sumber belajar, dan intensitas yang lebih dalam menggeluti hal yang diminatinya.

Karakteristik minat belajar menurut (Safari, 2003:60) adalah sebagai berikut:

1) rasa senang terhadap pelajaran

Pendidik dapat melihat tingkah laku peserta didik yang senang atau tidak ketika menerima pelajaran. Peserta didik yang menyenangi pelajaran akan menunjukkan sikap seperti datang lebih awal, mencari tempat duduk terdepan, menyiapkan buku yang digunakan. Menurut Sudjana (2005:32) bahwa rasa senang yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pelajaran dapat terlihat dari tingkah lakunya, antara lain segera memasuki kelas pada waktu pendidik datang, duduk paling depan dan menyiapkan kebutuhan belajar. Peserta didik yang memiliki rasa senang terhadap pelajaran dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: masuk kelas sebelum guru datang, menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis sebelum pelajaran dimulai, selalu mengikuti pelajaran.

2) perhatian

Mengungkapkan bahwa perhatian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan ditandai dengan reaksi atau kegiatan. Jadi perhatian merupakan suatu kegiatan atau reaksi berupa pengamatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang terhadap obyek atau rangsangan dari lingkungan. Peserta didik yang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini ditunjukkan dengan; mendengarkan secara seksama, mencatat materi yang disampaikan, tidak berbicara dengan teman (Slameto, 2003:105).

3) keinginan mencari sumber belajar

Keinginan untuk mencari sumber belajar dapat diperoleh dari pendidik, teman, dan orang-orang didekatnya. Sebagaimana menurut pendapat Slameto (2003:68) bahwa peserta didik yang selalu ingin mengetahui sesuatu hal yang belum diketahuinya akan mencari info sebanyak-banyaknya baik dari guru, teman atau orang lain. Cara untuk mencari info tersebut adalah dengan bertanya langsung kepada pendidik bila ada pelajaran yang belum jelas. Ketertarikan peserta didik pada pelajaran dapat dilihat dari antusiasme untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti, dan juga menjawab soal yang dilontarkan apabila dia merasa mengetahui jawabannya. Peserta didik yang memiliki keinginan mencari sumber belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dengan; bertanya apabila kurang jelas, menjawab pertanyaan guru, memiliki buku pelajaran.

4) intensitas belajar

Seorang peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap pelajaran, akan memberikan banyak waktu untuk mempelajari pelajaran yang diminatinya, dan keseriusan dalam menghadapi pelajaran, ketertarikan nyata dari banyak waktu yang diberikan oleh murid untuk belajar. Peserta didik yang memiliki intensitas belajar pada penelitian ini ditunjukkan dengan; serius mengerjakan tugas yang diberikan, lebih banyak belajar daripada bermain, tidak mengerjakan tugas lain ketika pelajaran dimulai.

Merujuk pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) mengikuti pelajaran, (2) mencatat materi yang diberikan oleh guru dan (3) memperhatikan penjelasan guru (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru,.

Seorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

2.5 Hasil Belajar

Sebuah evaluasi sangat diperlukan dalam Kegiatan pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di sekolah, yakni dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan keberhasilan proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimiyati, 2006:3-4). Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Kesimpulannya hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menurut Gagne (dalam Suprijono, 2011:5) berupa.

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman

belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pembelajaran sejarah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah tes.

2.6 Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Inquiry dengan Penilaian Diri

Minat adalah sebagai sebuah pemusatan perhatian yang tidak disengaja muncul dengan kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya (Sujanto, 2004:92). Minat belajar harus dimiliki oleh semua peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, karena dari minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat diketahui kecenderungan peserta didik tekun dan aktif terhadap pembelajaran yang digemari sehingga muncul kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi. Minat belajar erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri atau sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:22). Minat belajar peserta didik yang tinggi maka hasil belajar diperoleh akan maksimal. Minat belajar tidak akan diperoleh melalui metode ceramah, karena metode ceramah cenderung membuat peserta didik jenuh untuk belajar dan pada dasarnya peserta didik menginginkan bahwa keberadaannya dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tampaknya sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat peserta didik salah satunya adalah metode pembelajaran Inquiry, karena metode pembelajaran inquiry guru bertindak sebagai fasilitator sehingga peserta didik dapat berpeparan aktif dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Langkah-langkah metode pembelajaran inquiry untuk meningkatkan minat belajar peserta didik berawal dari menentukan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur penyelidikan, menyajikan situasi teka-teki, pengumpulan data ekperimentasi, membuat hipotesa dan menganalisa proses penyelidikan. Pada proses pelaksanaan metode pembelajaran inquiry dipadukan dengan penilaian diri agar lebih maksimal. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan pencapaian kompetensinya dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar dilakukan oleh Ikhsanti (2014) yang menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Penelitian mengenai penilaian diri dilakukan Shofiyah (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu tentang metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penerapan penilaian diri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. belum terdapat penelitian tentang penerapan penilaian diri yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti ingin meneliti tentang peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dan penilaian diri.

2.7 Penelitian yang Relevan

Pada beberapa penelitian terdahulu tentang metode pembelajaran Inquiry dilakukan oleh Novtia Ikhsanti (2014) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X

IIS di SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IIS SMAN 6 Surakarta semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata 79.61% dari yang awalnya hanya 53.46%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nungki Ardita Sandi (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiry pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum diterapkan metode inquiry presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 49.35%. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I yaitu 57,56% dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 63,33%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa siswa untuk tes hasil belajar kognitif meningkat menjadi 78,97% dan persentase ketuntasan kelas sebesar 76,92%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Penelitian yang relevan tentang penilaian diri dilakukan oleh Himmatus Shofiyah (2013) “Penerapan *Self Assesment* (Penilaian Diri) Pada Kegiatan Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sidayu”. Peningkatan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan diterapkannya sistem penilaian diri. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kenaikan hasil belajar dari segi kognitif pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 5.27 % siklus II 9.34% dan siklus III 20.5%. berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian diri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Beberapa penelitian terdahulu tentang metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penerapan penilaian diri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. belum terdapat

penelitian tentang penerapan penilaian diri yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti ingin meneliti tentang peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dan penilaian diri. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan penelitian ini dan untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

2.8 Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang peristiwa masa lampau. Tujuan pembelajaran sejarah yaitu membuat peserta didik untuk dapat mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah tercapai oleh gerasinya dan dapat memperkokoh rasa nasionalisme. Pembelajaran sejarah dapat dimengerti dengan cara menganalisis fakta-fakta yang ada, ditinjau dari berbagai dimensi, kemudian dirangkai menjadi hubungan sebab-akibat. Peserta didik tidak hanya mengetahui tentang apa tetapi peserta didik diharapkan lebih mengetahui mengapa dan bagaimana peristiwa sejarah terjadi. Peristiwa sejarah akan lebih mudah di pahami apabila dikaji melalui proses bertanya kemudian mencoba mencari jawabannya dengan pemecahan dari berbagai aspek kehidupan.

Selama ini pendidikan sejarah diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas baik strategi, metode maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Pendidik diposisikan sebagai satu– satunya dan pokok sumber informasi, peserta didik hanya sebagai objek penderita manakala pendidik sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Pembelajaran sejarah yang demikian disamping membosankan, juga hanya menjadi wahana pengembangan ketrampilan berfikir tingkat rendah dan tidak memberi peluang kemampuan untuk memecahkan masalah. Metode-metode pembelajaran yang di kembangkan idealnya adalah model

yang bisa meningkatkan minat belajar dan menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik dan sekaligus merasakan manfaat belajar sejarah. Model pembelajaran yang dikembangkan juga diarahkan untuk menumbuhkan motivasi, minat, kreativitas melalui partisipasi aktif yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kemampuan yang bersifat inovatif dari para peserta didik.

Permasalahan pembelajaran sejarah juga terjadi di SMA Negeri 2 Tanggul. Hasil observasi menunjukkan permasalahan yang nampak adalah guru mengajarkan sejarah dengan menggunakan metode yang konvensional, sehingga pusat perhatian hanya tertuju pada guru bukan pada peserta didik. Penggunaan metode yang konvensional menyebabkan peserta didik merasa bosan. Pembelajaran sejarah yang terkesan membosankan menyebabkan aktivitas belajar peserta didik menjadi menurun karena pusat perhatian didalam kelas guru bukan peserta didik. Menurunnya keaktifan peserta didik menyebabkan hasil belajar peserta didik yang menurun pula. Minat belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Tanggul dikatakan rendah karena: (1) peserta didik banyak yang tidak menyukai pembelajaran sejarah, (2) peserta didik jarang mencatat dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, (3) keinginan untuk mencari sumber belajar yang rendah (4) peserta didik lebih senang bermain dan berbicara dengan temannya pada saat pelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penilaian diri. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian yang berpusat dan dilakukan sendiri oleh peserta didik, yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Tujuan utamanya yaitu untuk mendukung atau memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar.

Metode pembelajaran inquiry digunakan untuk proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif selama pembelajaran yang berlangsung. Metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam

memecahkan masalah. Peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan pendidik dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas pendidik adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan, namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh peserta didik. Tugas pendidik selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan peserta didik dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry selain dapat meningkatkan minat akan berdampak pada peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik serta pembelajaran sejarah akan terasa lebih menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanti (2013) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran inquiry berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2012) menyatakan bahwa metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Shofiyah (2013) yang menyimpulkan bahwa penilaian diri (*self assesment*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, sebenarnya metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri cocok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir



2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul
2. pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subyek penelitian; (3) definisi operasional; (4) pendekatan dan jenis penelitian; (5) desain penelitian; (6) metode pengumpulan data; (7) analisis data; (8) indikator keberhasilan. Berikut dijelaskan masing-masing.

3.1 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tanggul sebagai tempat penelitian dan mengajukan surat ijin pada tanggal 16 Desember 2014. Beberapa pertimbangan penetapan tempat penelitian adalah:

- 1) Peserta didik tidak memiliki ketertarikan pada mata pelajaran sejarah,
- 2) kesulitan peserta didik dalam menangkap mata pelajaran sejarah,
- 3) hasil belajar peserta didik yang rendah,
- 4) di SMA Negeri 2 Tanggul belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul. Jumlah peserta didik keseluruhan 31 yang terdiri dari peserta didik laki-laki 13 dan peserta didik perempuan 18. Pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas yang memerlukan perhatian khusus terkait observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dengan pendidik, peserta didik dan mengamati kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sejarah berlangsung peserta didik kurang antusias terhadap materi yang sedang dibahas dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, gagasan atau ide. Kondisi yang demikian mencerminkan bahwa minat belajar peserta didik kurang optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas XI SOS 1 minat belajar

sejarahnya rendah. Berdasarkan ulangan harian kelas XI kelas SOS 1 hanya 54,83 % peserta didik yang memperoleh ketuntasan. Maka dari itu kelas tersebut dijadikan sebagai tempat subyek penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah: (1) metode pembelajaran Inquiry; (2) penilaian diri; (3) minat belajar dan (4) hasil belajar. Berikut dijelaskan masing-masing.

Metode pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis dengan cara mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006:194). Metode Inquiry memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inquiry melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Penilaian diri atau evaluasi diri merupakan teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat ketercapaian kompetensi yang sedang dipelajarinya dari suatu mata pelajaran tertentu. Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Penilaian diri mempunyai manfaat yang cukup besar yaitu untuk mengetahui kejujuran peserta didik dalam belajar agar memudahkan pendidik mengetahui kesulitan atau kendala dalam proses pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik. Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) mengikuti pembelajaran; (2) mencatat materi yang disampaikan pendidik; (3) memperhatikan penjelasan pendidik; (4) mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Aspek minat di

ukur dengan proses observasi yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Peningkatan minat peserta didik untuk masing-masing indikator dinilai dengan skala nilai rentangan 1 (sangat rendah), 2 (rendah), 3 (tinggi), 4 (sangat tinggi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar peserta yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif diukur melalui tes tulis yang dibuat oleh pendidik. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur berdasarkan selisih pelaksanaan siklus ke-1, siklus ke-2 dan siklus ke-3.

Pembelajaran sejarah dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry yang digabungkan dengan suatu penilaian yaitu penilaian diri. Metode pembelajaran inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada penemuan dihasilkan oleh peserta didik dari masalah yang diberikan. Penilaian diri disini berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, tujuannya untuk mengevaluasi sistem pembelajaran berikutnya agar menjadi lebih baik. Penggunaan metode pembelajaran inquiry yang digabungkan dengan penilaian diri bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. peningkatan minat belajar peserta didik dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil belajar peserta didik diukur dengan melalui tes tulis.

3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya untuk meninggalkan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins dalam Muslich, 2011:8). Dalam penelitian ini teori tindakan yang digunakan adalah teori tindakan model skema Hopkins. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada generalisasi atau deskripsi (Sugiyono, 2010:9). Pendekatan kuantitatif adalah proses memperoleh data yang menggunakan angka dalam pengumpulan data dan menafsirkan hasilnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan penilaian diri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model skema Hopkins yang berbentuk spiral, dengan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang menjadi penelitian (Kunandar, 2010:71). Perencanaan penelitian tindakan kelas harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Perencanaan disusun berdasarkan hasil sebelum tindakan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembelajaran sejarah dan mengatasinya menggunakan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri. Guru dan peneliti bersama-sama merumuskan

perencanaan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri agar sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

b. Pelaksanaan tindakan

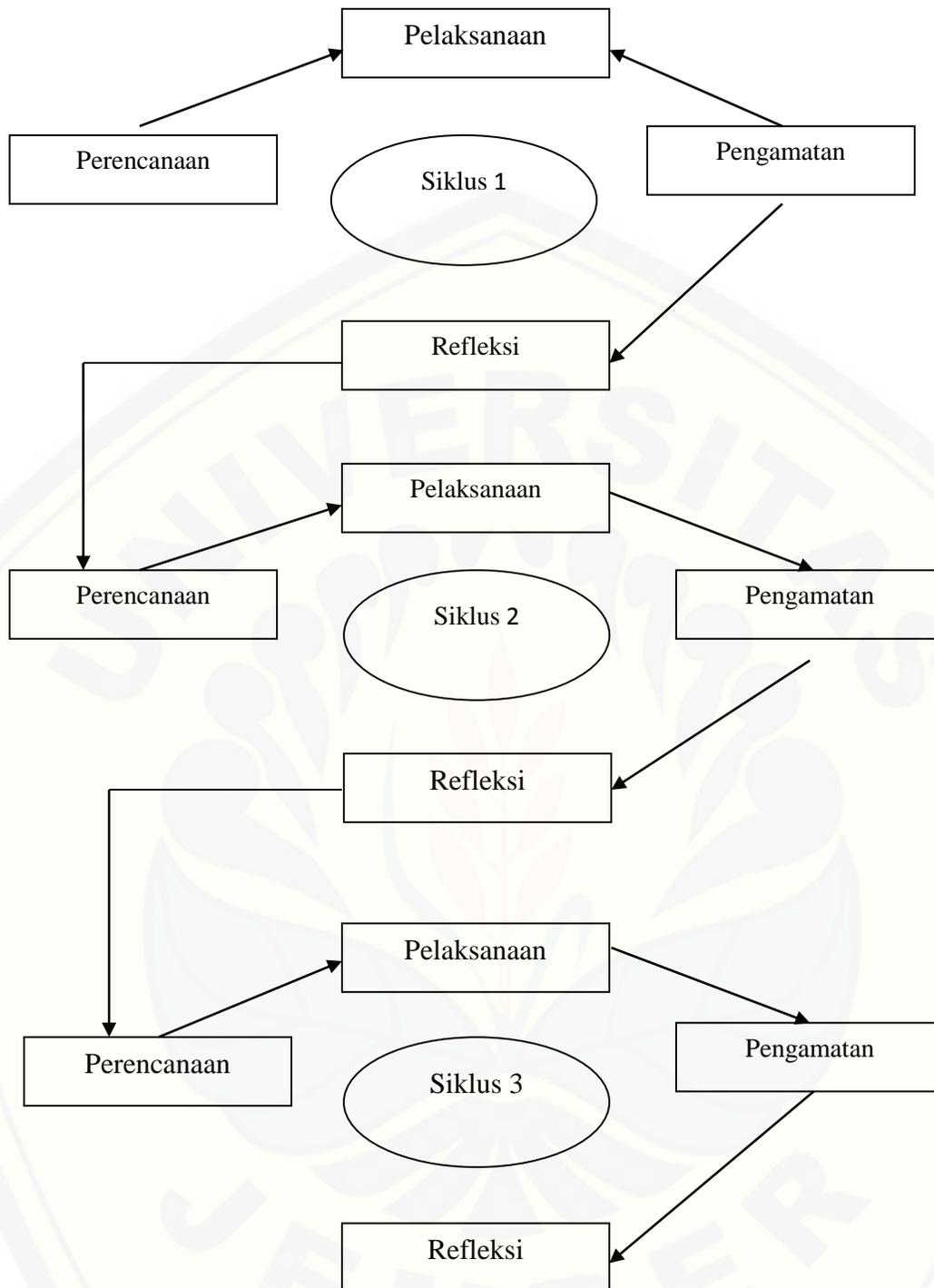
Pelaksanaan tindakan adalah tindakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan sengaja dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Tanggul dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri yang telah disusun sebelumnya oleh guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dan cara guru mengajar. Pengamatan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data dari pembelajaran sejarah yang sedang berlangsung menggunakan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi mempertimbangkan peristiwa yang mungkin terjadi dalam suatu situasi dan memahami kendala yang terjadi di dalam kelas. Refleksi diawali dengan diskusi antara guru dan peneliti agar mendapatkan solusi untuk memperbaiki kendala yang terjadi di dalam kelas dan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul menggunakan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri. Model skema Hopkins dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Model skema Hopkins yang berbentuk spiral (Arikunto, 2008:16)

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan di atas adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu putaran kegiatan berurutan hingga membentuk siklus dan kembali ke langkah awal sebagai awal siklus

selanjutnya. Apabila diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri, pendidik sebagai pelaksana bersama peneliti sebagai observer menentukan rancangan untuk siklus keII untuk mencapai keberhasilan dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri, namun bila pada siklus ke-II tidak sesuai dengan harapan maka akan diteruskan pada siklus ke-III.

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Tindakan pendahuluan tersebut antara lain:

- a. meminta ijin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanggul untuk melaksanakan penelitian di kelas XI SOS 1;
- b. meminta ijin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Jember untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Tanggul;
- c. melakukan observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik;
- d. wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah peminatan Kelas XI Sosial mengenai masalah yang ada selama proses pembelajaran;
- e. wawancara dengan peserta didik XI SOS 1;
- f. menentukan subjek penelitian; dan
- g. menentukan jadwal penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus ke-1

Pelaksanaan siklus ke-1 dilakukan sesuai dengan model skema Hopkins yang terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Pada tahap perencanaan ini kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi. Bersama pendidik menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan

- 2) Bersama dosen menyusun pedoman wawancara dan observasi
- 3) Bersama pendidik menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang sudah disusun dalam RPP. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menggunakan metode Pembelajaran Inquiry dan penilaian diri dan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam dan kemudian menyamakan pandangan peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik menyampaikan topik tentang “dampak pendudukan Jepang di Indonesia dan akhir kependudukannya”

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan penggunaan metode Pembelajaran Inquiry dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan selama ± 70 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) Pendidik menyampaikan teka-teki berupa pertanyaan tentang “dampak pendudukan Jepang di Indonesia dan akhir kependudukannya”
- b) Pendidik mendorong peserta didik untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi.

- d) Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses pengerjaannya dapat didiskusikan dengan kelompok masing-masing.
- e) Pendidik menunjuk salah satu kelompok peserta didik perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok peserta didik yang lainnya bertugas untuk memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang bertugas. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung \pm 20 menit dengan menerapkan penilaian diri

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi akan dilakukan dengan bantuan 6 orang observer yang merupakan teman sejawat dan pendidik mata pelajaran sejarah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dalam tim. Aktivitas peserta didik yang diamati adalah minat belajar peserta didik. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (\surd).

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus ke-2.

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan siklus ke-1 masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Metode pembelajaran yang diterapkan

pendidik sudah terlaksana cukup baik. Beberapa kekurangan pada siklus ke-1 antara lain pendidik tidak memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu, pendidik tidak menjelaskan aturan dalam metode pembelajaran inquiry, pendidik tidak mengemukakan ujuan pembelajaran, pendidik tidak memberi klarifikasi tentang materi yang disampaikan.

Hasil refleksi juga menunjukkan sebagian peserta didik belum terlihat minat belajarnya meningkat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan tidak mencatat materi yang diberikan pendidik. Kekurangan yang terjadi pada siklus ke-1 akan diperbaiki pada siklus ke-2.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus ke-2

Pelaksanaan siklus ke-2 bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus ke-1, agar hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus ke-2 dilaksanakan dalam empat fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Pada tahap perencanaan ini kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi. Bersama pendidik menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan
- 2) Bersama dosen menyusun pedoman wawancara dan observasi
- 3) Bersama pendidik menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang sudah disusun dalam RPP. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menggunakan metode Pembelajaran Inquiry dan penilaian diri dan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama \pm 10 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam dan kemudian menyamakan pandangan peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik menyampaikan topik tentang “bagaimana kondisi awal kemerdekaan Indonesia dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk mengisi kemerdekaan”

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan penggunaan metode Pembelajaran Inquiry dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan selama \pm 70 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) Pendidik menyampaikan teka-teki berupa pertanyaan tentang “bagaimana kondisi awal kemerdekaan Indonesia dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk mengisi kemerdekaan”
- b) Pendidik mendorong peserta didik untuk untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi.
- d) Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses pengerjaannya dapat didiskusikan dengan kelompok masing-masing.
- e) Pendidik menunjuk salah satu kelompok peserta didik perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok peserta didik yang lainnya bertugas untuk memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang bertugas. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung \pm 20 menit dengan menerapkan penilaian diri

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi akan dilakukan dengan bantuan 6 orang observer yang merupakan teman sejawat dan pendidik mata pelajaran sejarah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dalam tim. Aktivitas peserta didik yang diamati adalah minat belajar peserta didik. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (\surd).

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus 3.

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan siklus ke-2 masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik sudah terlaksana cukup baik. Beberapa kekurangan pada siklus ke-2 antara lain pendidik tidak memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu, pendidik tidak menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil refleksi juga menunjukkan sebagian peserta didik mulai terlihat minat belajarnya meningkat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik mulai bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik saat proses pembelajaran

berlangsung, peserta didik mulai memperhatikan penjelasan pendidik dan mencatat materi yang diberikan pendidik. Kekurangan yang terjadi pada siklus ke-2 akan diperbaiki pada siklus ke-3.

3.5.4 Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus ke-3 bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 2, agar hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus ke-3 dilaksanakan dalam empat fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan

- 1) Pada tahap perencanaan ini kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi.
Bersama pendidik menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan
- 2) Bersama dosen menyusun pedoman wawancara dan observasi
- 3) Bersama pendidik menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang sudah disusun dalam RPP. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menggunakan metode Pembelajaran Inquiry dan penilaian diri dan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama \pm 10 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam dan kemudian menyamakan pandangan peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik menyampaikan topik tentang “Tokoh-tokoh proklamasi Indonesia”

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan penggunaan metode Pembelajaran Inquiry dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan selama ± 70 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) Pendidik menyampaikan teka-teki berupa pertanyaan tentang “Tokoh-tokoh proklamasi Indonesia”
- b) Pendidik mendorong peserta didik untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi.
- d) Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses pengerjaannya dapat didiskusikan dengan kelompok masing-masing.
- e) Pendidik menunjuk salah satu kelompok peserta didik perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok peserta didik yang lainnya bertugas untuk memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang bertugas. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung ± 20 menit dengan menerapkan penilaian diri

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi akan dilakukan dengan bantuan 6 orang observer yang merupakan teman sejawat dan pendidik mata pelajaran sejarah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dalam tim. Aktivitas peserta didik yang diamati adalah minat belajar peserta didik.

Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (√).

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 3 diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri sudah berjalan dengan baik. Pendidik sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik juga sudah mampu menumbuhkan minat belajarnya saat proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik pada siklus 3 lebih baik dibandingkan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2010:174). Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) metode observasi, (2) metode wawancara, (3) metode tes dan (4) metode dokumenter, sebagai berikut:

3.6.1 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2012:220). Observasi dalam penelitian yang dimaksud adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas XI 1

SOS di SMA Negeri 2 Tanggul pada saat melangsungkan pembelajaran sejarah. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki (Zuriah, 2009:173).

Observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 (tiga) kali yaitu observasi awal, observasi sebelum tindakan dan observasi pada saat tindakan. Observasi awal dilakukan dengan mencari informasi dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul saat pembelajaran sejarah berlangsung. Hasil observasi menunjukkan minat belajar peserta didik rendah. Observasi kedua dilakukan sebelum tindakan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang dialami pendidik dalam mengajar sejarah dan kendala peserta didik saat mengikuti pembelajaran. sejarah. Observasi ketiga dilaksanakan pada saat tindakan penelitian, yaitu pada saat penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri.

Observasi dalam penelitian juga digunakan untuk menentukan data minat belajar pada indikator minat mengikuti pelajaran dan indikator memperhatikan penjelasan guru yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi selama pembelajaran dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disusun, untuk mempermudah dalam memperoleh data yang diperlukan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan data minat belajar pada indikator minat mengikuti pelajaran dan indikator memperhatikan penjelasan guru.

3.6.2 Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Nazir, 2010:193). Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan

wawancara tidak terstruktur. Wawancara akan dilakukan pada peserta didik kelas XI SOS 1 dan pendidik mata pelajaran sejarah untuk mengetahui kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran Sejarah, menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar permasalahan.

Wawancara dilakukan 3 (tiga) kali, yaitu wawancara awal pada tanggal 8 Desember 2014, wawancara sebelum tindakan pada tanggal 13 April 2015 dan wawancara saat tindakan pada pendidik dan peserta didik kelas XI SOS 1 pada tanggal 21 April 2015 untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pembelajaran sejarah berlangsung. Wawancara awal dilakukan dengan tujuan mencari informasi dengan mengidentifikasi permasalahan saat pembelajaran sejarah. Wawancara sebelum tindakan dengan mewawancarai pendidik mata pelajaran sejarah peminatan dan peserta didik kelas XI SOS 1 untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Wawancara setelah tindakan dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik untuk mengetahui tanggapan, respon dan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri.

3.6.3 Metode tes

Metode tes seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Zuriah, 2009:184). Jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur:

- a) Tes lisan, pertanyaan dan jawabannya secara lisan
- b) Tes tertulis, dibagi menjadi 2 bentuk:
 - (1) Tes subyektif, jawaban berbentuk uraian atau kalimat kalimat disusun sendiri
 - (2) Tes obyektif, tes dimana setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban untuk dipilih

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian (uraian) tentang materi yang telah diajarkan pada pembelajaran sejarah melalui metode inquiry dengan penilaian diri. Tes subyektif merupakan tes kemajuan belajar

yang jawabannya bersifat pembahasan. Tes subyektif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran.

Jenis tes yang digunakan setelah tindakan adalah tes tulis dengan bentuk uraian. Tes digunakan yang digunakan pada penelitian ini adalah tes subjektif atau tes uraian yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pendidik. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMAN 2 Tanggul dengan penerapan metode inquiry dengan penilaian diri. Aspek kognitif yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah aspek kognitif analisis (C4) pada akhir siklus. Tes siklus ke-1 dilakukan pada tanggal 23 April 2015, siklus ke-2 tanggal 7 Mei 2015 dan siklus ke-3 tanggal 21 Mei 2015 Instrumen lembar pedoman kisi-kisi soal untuk tes tersaji.

3.6.4 Metode dokumentasi

Metode Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2012:221). Dokumentasi ini digunakan untuk menentukan data minat pada indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dan indikator mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik menghimpun dan menganalisis soal yang dikerjakan dan catatan yang telah dibuat oleh peserta didik untuk menentukan minat belajar peserta didik. Selain itu data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti daftar hadir siswa, foto pembelajaran, didik dll.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian. Jika data sudah terkumpul maka selanjutnya melakukan analisis data tentang minat dan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat

dua jenis data yang akan dianalisis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengukuran minat belajar peserta didik melalui pembelajaran sejarah setelah melakukan pengumpulan data. Dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Data yang dipersentasekan kemudian ditafsirkan menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif, untuk mengetahui tingkat pencapaian dari masing-masing data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Minat Belajar Peserta Didik

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014, 93)

Analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar di SMAN 2 Tanggul terlihat apabila nilai peserta didik minimal 75, sebab KKM di SMAN 2 Tanggul adalah 75. Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan hasil belajar

n = sejumlah siswa yang mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100

N = jumlah seluruh siswa

Apabila persentase yang diperoleh siswa dalam satu kelas $\geq 80\%$ maka dapat dikatakan siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar (Sudjono, 2003: 4).

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila minat dan hasil belajar dapat meningkat menggunakan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri. Kriteria minat belajar peserta didik yaitu: (1) mengikuti pembelajaran; (2) mencatat materi yang disampaikan pendidik; (3) memperhatikan penjelasan pendidik; (4) mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Dari indikator tersebut kemudian dilakukan pengumpulan data dan dipersentasekan.

Ketuntasan hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan individu adalah siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai skor 75 dari skor 100, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila didalam kelas tersebut terdapat minimal 80% dari jumlah peserta didik yang tuntas belajar sejarah.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan selama penelitian dikelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015. Berikut dijelaskan masing-masing.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran inquiry dengan menggunakan penilaian diri mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini memaparkan kegiatan pra tindakan, siklus ke-1, siklus ke-2, dan siklus ke-3 dengan indikator minat dan hasil belajar peserta didik. kemampuan minat belajar yang diamati adalah (1) mengikuti pembelajaran; (2) mencatat materi yang disampaikan pendidik; (3) memperhatikan penjelasan pendidik; (4) mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Hasil belajar yang dinilai adalah aspek kognitif.

Kegiatan observasi pra tindakan di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015. Kegiatan siklus ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April 2015 dan Kamis 23 April 2015. Siklus ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Mei dan 27 April 2015, dan kegiatan siklus ke-3 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2015.

4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus

Observasi dilakukan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul. Kegiatan pra siklus dilakukan guna mengetahui kondisi awal peserta didik. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Berdasarkan langkah-langkah

yang telah dilakukan ditetapkan tindakan yang tepat untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah. Minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) mengikuti pembelajaran; (2) mencatat materi yang disampaikan pendidik; (3) memperhatikan penjelasan pendidik; (4) mengerjakan soal yang diberikan pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pendidik bidang studi yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015, pengamatan langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran sejarah. Aspek aktivitas yang diamati pada pra Siklus diantaranya; pendidik, peserta didik, proses pembelajaran (minat belajar peserta didik) dan hasil belajar. Aktivitas pendidik selama proses pembelajaran sejarah, pendidik menerapkan metode ceramah dan penugasan sehingga pembelajaran didominasi oleh pendidik. Aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik, mencatat jika diminta oleh pendidik dan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik berupa soal-soal yang ada pada LKS. Pembelajaran yang seperti mengakibatkan ketertarikan peserta didik untuk belajar sejarah rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut selama proses pembelajaran semua peserta didik mengikuti pembelajaran namun selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif misalnya dengan selalu menjawab pertanyaan pendidik dan bertanya apabila kurang jelas, catatan yang dibuat oleh peserta didik banyak yang kurang lengkap, selama pendidik menyampaikan materi peserta didik kurang begitu memperhatikan, pada saat mengerjakan soal peserta didik hanya menggunakan buku LKS sebagai buku utama dan tidak menggunakan buku-buku penunjang lainnya.

Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 rendah, sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal dibandingkan dengan kelas XI SOS lainnya di SMA Negeri 2 Tanggul dalam pembelajaran sejarah.

Penilaian terhadap aspek kognitif dilakukan dari hasil tes dalam bentuk uraian yang dilakukan oleh peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Minat belajar yang masih rendah berakibat pada hasil belajar dari peserta didik. Ketuntasan peserta didik secara individual dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75% dari nilai 100%. Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal $\geq 75\%$ peserta didik yang telah mencapai ketuntasan individual $\geq 75\%$ dari nilai maksimal 100%. Pada pokok bahasan “Kehidupan Pada Masa Kependudukan Jepang” hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif sebanyak 16 peserta didik yang belum tuntas, sedangkan 15 peserta didik yang tuntas dan memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 51,61% (lihat lampiran E hal 110). Lebih jelasnya perbandingan hasil analisis dari penilaian aspek kognitif dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus

Jumlah Peserta Didik	Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM		Nilai ketuntasan klasikal
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
27	16	51,61	15	48,39	51,61%

Berdasarkan hasil analisis data observasi pra siklus terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 tergolong rendah dengan skor minat belajar secara klasikal 51,81%. Hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 56 dengan persentase 45,17, (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 65 dengan persentase 52,41% (3) memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 72 dengan persentase 58,06% dan (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 64 dengan

persentase 51,61%, (lihat lampiran D hal 106). Lebih jelasnya hasil analisis persentase minat belajar peserta didik pada pra siklus dipaparkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram skor minat belajar peserta didik tiap indikator (Sumber: Data Primer diolah)

Berdasarkan hasil observasi dan uraian diatas maka diperlukan suatu tindakan yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut, yakni masih kurangnya minat belajar peserta didik dan rendahnya hasil belajar dari peserta didik. maka peneliti merasa perlu adanya sebuah tindakan agar dapat menemukan solusi guna memperbaiki permasalahan tersebut di kelas XI SOS 1 SMAN 2 Tanggul.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus Ke-1

Kegiatan penelitian siklus Ke-1 dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015. Hasil penelitian dari siklus ke-1 ini terdiri atas 2 aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan waktu 4 x 45 menit menggunakan metode pembelajaran inquiry dengan pokok bahasan “Dampak kependudukan Jepang di Indonesia serta Pembentukan BPUPKI dan PPKI”.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), melalui pemanfaatan media peta tematik pada pembelajaran sejarah. Materi yang diajarkan pada siklus 1 yaitu tentang “Dampak kependudukan Jepang di Indonesia serta Pembentukan BPUPKI dan PPKI”. Selanjutnya menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), pembagian kelompok secara heterogen, dan instrumen penilaian dilakukan setelah mengamati proses pembelajaran pra siklus serta kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus ke-1, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian siklus ke-1 dilakukan proses pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan enam observer lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari proses pengamatan ini untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap aspek afektif dari peserta didik dengan menilai dari sepuluh indikator yang ada dalam minat belajar, Minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran; (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru; (3) memperhatikan penjelasan guru; (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Aspek kognitif peneliti menilai dari hasil tes berbentuk soal uraian.

Hasil penelitian pada siklus ke-1, melalui penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri pada pembelajaran sejarah dengan melakukan pengamatan terhadap minat peserta didik. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase minat belajar peserta didik.

Hasil analisis minat belajar peserta didik pada siklus ke-1 mengalami peningkatan dari pra siklus. Persentase klasikal pada siklus ke-1 memperoleh 55,04% meningkat 6,22 % dari pra siklus (lihat lampiran K hal 273). Lebih jelasnya hasil analisis kenaikan persentase minat belajar peserta didik pada pra siklus dengan siklus ke-1 disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut

Tabel 4.2 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi minat belajar Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus ke-1

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus ke-1		Peningkatan (%)
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Mengikuti pembelajaran	56	45,17%	64	51,61%	14,28%
2	Mencatat materi yang disampaikan guru	65	52,41%	68	54,83%	4,61%
3	Memperhatikan penjelasan guru	72	58,06%	74	59,68%	2,788%
4	Mengerjakan soal yang diberikan guru	64	51,61%	67	54,03%	4,68%
		257	51,81%	273	55,04%	6,22%

Hasil analisis data observasi pra siklus terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 tergolong rendah dengan memperoleh secara klasikal 55,04%. Hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 64 dengan persentase 51,61%; (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 68 dengan persentase 54,83%; (3) memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 74 dengan persentase 59,68%; (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 67 dengan persentase 54,03%, (lihat lampiran J hal 257). Lebih jelasnya hasil minat belajar peserta didik dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram Skor Minat Belajar Pra Siklus dan Siklus ke-1 (Data Primer Diolah)

Penilaian terhadap aspek kognitif dilakukan dari hasil tes dalam bentuk uraian yang dilakukan oleh peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siklus ke-1 aspek penilaian kognitif memperoleh nilai 67,74%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 15 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 75 sebanyak 16 peserta didik, aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai kalsikal yaitu 80%, ketidak tuntas aspek kognitif terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam membaca soal (Lihat lampiran K hal 273). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil belajar secara individu siklus ke-1

Jumlah Peserta Didik	peserta didik tuntas	Persentase (%)	peserta didik yang tidak tuntas	Persentase (%)
31	20	67,74	10	32,26

Sumber: hasil penelitian siklus ke-1

Hasil belajar secara klasikal peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada pra siklus memperoleh 51,61% siklus ke-1 sebesar 67,74% sehingga naik sebesar 31,20% (lihat lampiran K hal 273). Persentase peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\frac{67,74 - 51,61}{51,61} \times 100\% = 31,20\%$$

Perbandingan hasil analisis dari penilaian aspek kognitif dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

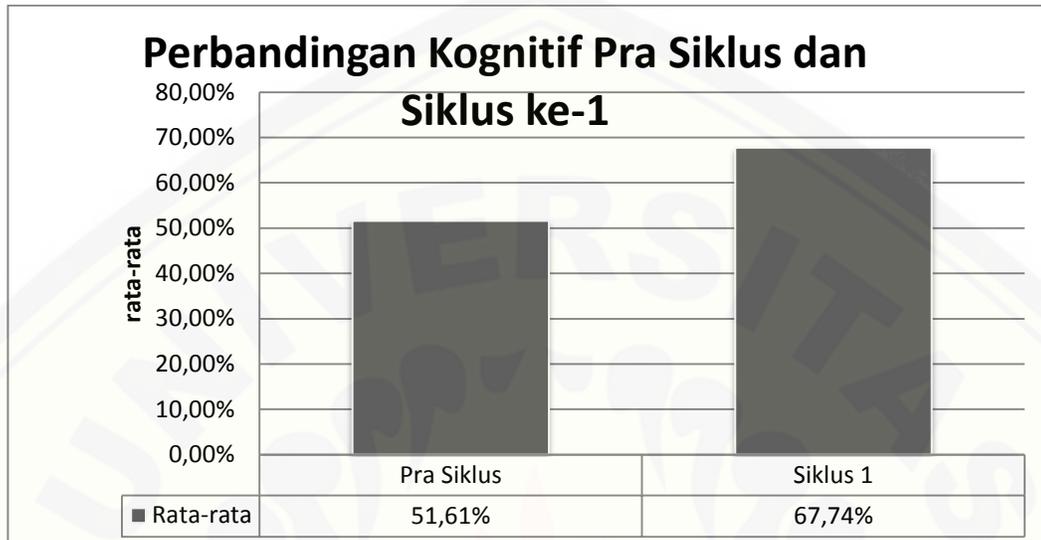
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar secara klasikal Siklus ke-1

Rata-rata secara klasikal		Peningkatan
Pra siklus	Siklus ke-1	
51,61%	67,74 %	31,20%

Sumber: Penelitian pra Siklus dan Siklus ke-1

Peningkatan hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri pada aspek kognitif pra siklus memperoleh 51,61% sedangkan pada siklus ke-1 meningkat menjadi 67,74 %. Peningkatan juga tampak pada ketuntasan hasil belajar siklus ke-1 dibandingkan

dengan ketuntasan hasil belajar pra siklus (lihat lampiran J hal 257). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.3 Peningkatan Aspek Kognitif Pra Siklus dan Siklus ke-1 (Sumber: Hasil penelitian siklus ke-1)

Selanjutnya pendidik dan peneliti melakukan tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan siklus ke- ke-1. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dan penilaian diri telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut diantaranya adalah masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik, berbicara dengan teman dan bermain handpone. Berdasarkan kendala tersebut, proses pembelajaran pada siklus ke-1 masih perlu diperbaiki pada proses pembelajaran siklus ke-2.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2

Kegiatan penelitian siklus ke-1 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015. Hasil penelitian dari siklus ke-1 ini terdiri atas 2 aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan waktu 4 x 45 menit dengan pokok bahasan “Menganalisis terbentuknya NKRI”. Pada penelitian siklus

ke-2 ada beberapa tahap yang dilaksanakan, tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengamati minat peserta didik dan kegiatan pendidik pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dibantu dengan enam observer untuk mengobservasi setiap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian pada siklus ke-2 melalui penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri pada pembelajaran sejarah dengan melakukan pengamatan terhadap minat peserta didik. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase minat belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis minat belajar peserta didik pada siklus ke-2 mengalami peningkatan dari siklus ke-1. Persentase klasikal pada siklus ke-2 memperoleh 63,91% meningkat 16,11 % dari pra siklus (lihat lampiran J hal 262). Lebih jelasnya hasil analisis observasi minat belajar peserta didik pada siklus 1 dengan siklus ke-2 disajikan dalam tabel berikut berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi minat belajar Peserta Didik Siklus ke-1 dan Siklus ke- 2

No.	Indikator	Siklus ke-1		Siklus ke-2		Peningkatan (%)
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1	Mengikuti pembelajaran	64	51,61%	75	60,48%	17,19%
2	Mencatat materi yang disampaikan guru	68	54,83%	82	66,12%	20,60%
3	Memperhatikan penjelasan guru	74	59,68%	85	68,54%	14,86%
4	Mengerjakan soal yang diberikan guru	67	54,03%	71	57,26%	5,98%
		273	55,04%	317	63,91%	16,11%

Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus ke-2 terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 tergolong rendah dengan rata-rata klasikal sebesar 63,91%. Pada hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 75 dengan persentase 60,48%, (2) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 71 dengan persentase 57,26%, (3) mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 82 dengan persentase 66,12% dan (4) memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 85 dengan persentase 68,54% (lihat lampiran J hal 262). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.4 Diagram Skor Minat Belajar Siklus ke-1 dan Siklus ke-2 (Data Primer Diolah)

Penilaian terhadap aspek kognitif dilakukan dari hasil tes dalam bentuk uraian yang dilakukan oleh peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar secara klasikal peserta didik mengalami peningkatan dari siklus ke-1. Pelaksanaan Siklus ke-2 dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dan penilaian diri pada aspek kognitif terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas sehingga memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 77,41%. Rata-rata hasil belajar pada siklus1 memperoleh 67,74% siklus 2 memperoleh 77,41% sehingga naik sebesar 14,28% (Lihat lampiranK hal 275). Persentase peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\frac{77,41 - 67,74}{67,74} \times 100\% = 14,28\%$$

Lebih jelasnya perbandingan hasil belajar siklus ke-1 dan siklus ke-2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siklus ke-2

Jumlah peserta didik	Siklus ke-1			Siklus ke-2		
	Nilai rata-rata klasikal	Jumlah belum tuntas	Jumlah tuntas	Nilai rata-rata klasikal	Jumlah belum tuntas	Jumlah tuntas
	31	67,74 %	21 (67,74%)	10 (32,26%)	77,41 %	8 (25,80%)

Sumber: Penelitian Siklus ke-1 dan Siklus ke- 2

Berdasarkan hasil yang didapat dari pelaksanaan siklus ke-2 dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri dapat diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup berhasil dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil minat belajar yang sudah masuk dalam kriteria cukup baik dan hasil belajar yang sudah mencapai ketuntasan klasikal. Peneliti beranggapan bahwa masih perlu ada perbaikan dan peningkatan lagi pada pelaksanaan siklus ke-3 guna mengoptimalkan peran pendidik dan memperbaiki kekurangan di siklus ke-2.

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus ke-3

Kegiatan Siklus ke-3 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Mei 2015 dengan waktu pembelajaran 4 x4 5 menit dengan pokok bahasan “ meneladani tokoh-tokoh kemerdekaan”. Pada hasil penelitian siklus ke-3 sama dengan hasil penelitian pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 yang mencakup aspek afektif dan kognitif.

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengamati minat peserta didik dan kegiatan pendidik pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dibantu dengan enam observer untuk mengobservasi setiap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian pada siklus ke-3 melalui penerapan metode pembelajaran inquiry dan penilaian diri pada pembelajaran sejarah

dengan melakukan pengamatan terhadap minat peserta didik. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase minat belajar peserta didik.

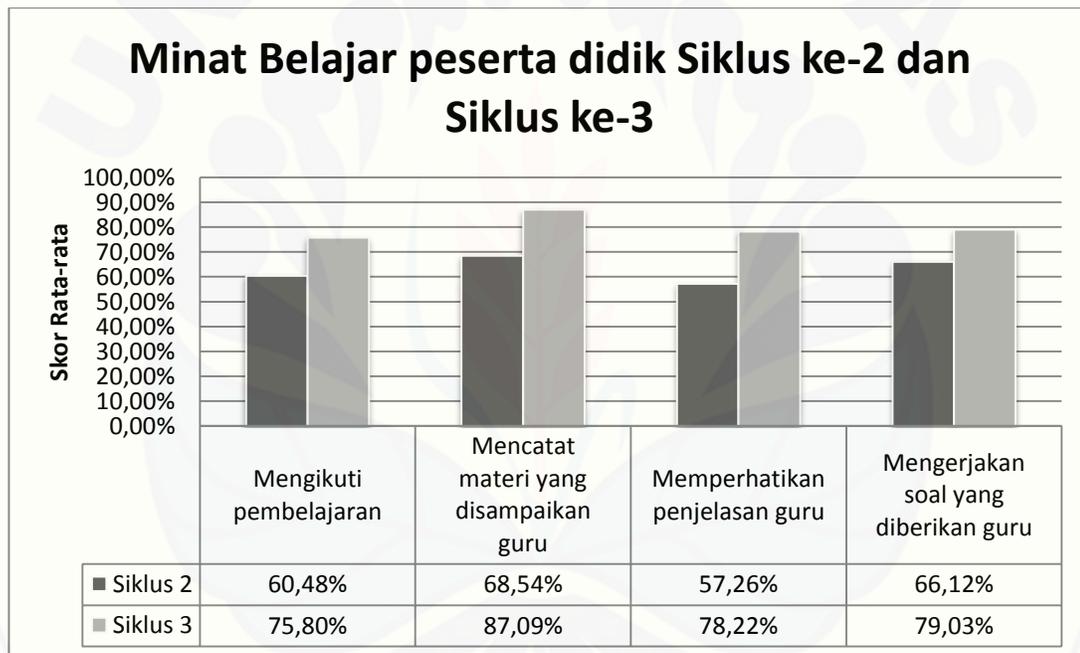
Berdasarkan hasil penelitian siklus ke-3 dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri pada pembelajaran sejarah memperoleh hasil minat belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan (lihat lampiran). Berdasarkan hasil analisis dijelaskan bahwa minat belajar peserta didik pada siklus ke-3 mengalami peningkatan dari siklus ke-2. Persentase klasikal pada siklus ke-3 memperoleh 79,63% meningkat 24,60% dari siklus ke-2 (lihat lampiran J hal 268). Hasil analisis dari minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi minat belajar Peserta Didik Siklus 2 dan Siklus ke-3

No.	Indikator	Siklus ke-2		Siklus ke-3		Peningkatan (%)
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Mengikuti pembelajaran	75	60,48%	94	75,80%	25,33%
2	Mencatat materi yang disampaikan guru	82	66,12%	98	79,03%	19,51%
3	Memperhatikan penjelasan guru	85	68,54%	108	87,09%	27,05%
4	Mengerjakan soal yang diberikan guru	71	57,26%	97	78,22%	36,61%
		317	63,91%	395	79,63%	24,60%

Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus ke-3 terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1

tergolong tinggi dengan rata-rata klasikal sebesar 79,63%. Pada hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 94 dengan persentase 75,80%, (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 98 dengan persentase 79,03% (3) memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 108 dengan persentase 87,09% (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 97 dengan persentase 78,22%, (lihat lampiran J hal 268). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.5 Diagram Skor Minat Belajar Siklus ke-2 dan Siklus ke-3 (Data Primer Diolah)

Penilaian terhadap aspek kognitif dilakukan dari hasil tes dalam bentuk uraian yang dilakukan oleh peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis belajar secara klasikal peserta didik mengalami peningkatan dari siklus ke-2. Pelaksanaan Siklus ke-3 dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri pada aspek kognitif terdapat 25 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta

didik belum tuntas sehingga memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 80,64%. Rata-rata hasil belajar pada siklus ke-2 77,41% memperoleh siklus ke-2 memperoleh 80,64 % sehingga naik sebesar 4,18% (Lihat lampiran K hal 277). Persentase peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\frac{80,64 - 77,41}{77,41} \times 100\% = 4,18\%$$

Lebih jelasnya perbandingan hasil belajar siklus ke-2 dan siklus ke-3 dapat dilihat dalam diagram berikut.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siklus ke-2 dan siklus ke- 3

Jumlah peserta didik	Siklus 2			Siklus 3		
	Nilai rata-rata klasikal	Jumlah belum tuntas	Jumlah tuntas	Nilai rata-rata klasikal	Jumlah belum tuntas	Jumlah tuntas
31	77,41 %	8 (25,80%)	23 (77,41%)	80,64 %	6 (19,36%)	25 (80,64%)

Sumber: Penelitian Siklus 2 dan Siklus 3

Berdasarkan hasil yang didapat dari pelaksanaan siklus ke-2 dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dapat diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah berhasil dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil minat belajar yang sudah masuk dalam kriteria baik dan hasil belajar yang sudah mencapai ketuntasan klasikal. Peserta didik sudah tampak menyukai pembelajaran sejarah. Hasil minat belajar peserta didik sudah meningkat. Penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri sudah terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 SMAN 2 Tanggul.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri dilaksanakan sebanyak 3 siklus untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta

didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan dalam 1 siklus pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. pelaksanaan penelitian kolaborasi ini melibatkan peneliti beserta pendidik dan di bantu observer. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

4.2.1 Peningkatan Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015 Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry dan Penilaian Diri.

Peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMAN 2 Tanggul pada saat pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri pada pelaksanaan siklus ke-1 dalam kriteria kurang baik, siklus ke-2 dalam kriteria cukup baik dan siklus ke-3 dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan jika penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam minat belajar peserta didik. Peserta didik juga aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sesuai dengan langkah-langkahnya sehingga hasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan jika peserta didik sudah mulai menyukai pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri yang ditetapkan dapat dimengerti. Pada pelaksanaan siklus ke-1, siklus ke-2, dan siklus ke-3 peningkatan minat belajar ada empat indikator minat belajar peserta didik yaitu: Minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran; (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru; (3) memperhatikan penjelasan guru (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru,

Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode inquiry dan penilaian diri per siklus (siklus ke-I, siklus ke-II dan siklus ke-III) dapat diperoleh sebagai berikut:

1) Siklus ke-1

Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus ke-1 terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tergolong rendah dengan memperoleh nilai minat belajar secara klasikal 55,04%. Hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 64 dengan persentase 51,61%, indikator mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari observasi sebelum tindakan meskipun hanya sedikit, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih belum meningkat karena masih banyak peserta didik yang masih belum aktif pada saat pembelajaran berlangsung; (2) indikator mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 68 dengan persentase 54,83%, indikator mencatat materi yang disampaikan oleh guru juga mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, masih banyak peserta didik yang kurang lenggang ketika mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sebagian besar peserta didik hanya mencatat materi yang disampaikan oleh guru ketika diperintah; (3) indikator memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 74 dengan persentase 59,68%, indikator memperhatikan penjelasan guru tergolong masih rendah, peserta didik hanya fokus dan memperhatikan pada awal pembelajaran saja, ketika dipertengahan pembelajaran banyak peserta didik yang tidak fokus seperti berbicara sendiri, diam tetapi tidak memperhatikan; (4) indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 67 dengan persentase 54,03%, indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tergolong masih rendah, masih banyak peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru hanya mengandalkan buku LKS tidak ada

buku-buku penunjang yang lainnya seperti buku paket dan internet, (Lihat lampiran hal 257). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.6 persentase minat belajar peserta didik siklus ke-1



Sumber: data primer diolah

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil minat belajar peserta didik pada siklus ke-1 masih tergolong rendah dan dinyatakan belum berhasil. Pada masing-masing indikator yang terdapat pada siklus ke-1 belum menunjukkan adanya ketuntasan minat belajar peserta didik sehingga perlu ada perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua.

2) Siklus ke-2

Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus ke-2 terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tergolong cukup baik dengan rata-rata klasikal sebesar 63,91%. Pada hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 75 dengan persentase 60,48%, indikator mengikuti pembelajaran sudah tergolong cukup baik, banyak peserta didik yang mulai tertarik dengan pembelajaran sejarah hal tersebut terbukti ketika pembelajaran

berlangsung peserta didik bertanya apabila kurang jelas dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 82 dengan persentase 66,12%, indikator mencatat materi yang disampaikan oleh guru tergolong cukup baik sebagian besar peserta didik sudah memiliki kesadaran untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan lengkap tanpa diperintah lagi oleh guru; (3) memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 85 dengan persentase 68,54, indikator memperhatikan penjelasan guru sudah tergolong cukup baik karena peserta didik mulai tertarik dengan pembelajaran sejarah, hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik mulai mengikuti pembelajaran dengan serius dan tidak berbicara sendiri; (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 71 dengan persentase 57,26%, indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru masih tergolong rendah, kesadaran peserta didik untuk menggunakan alat-alat penunjang materi pembelajaran masih kurang (Lihat lampiran J hal 262). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.

Gambar 4.7 persentase minat belajar peserta didik siklus ke-2



Sumber: data primer diolah

Berdasarkan uraian di atas hasil minat belajar peserta didik tergolong cukup baik, namun masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk lebih mengoptimalkan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka perlu dilanjutkan pada siklus ke-3.

3) Siklus ke-3

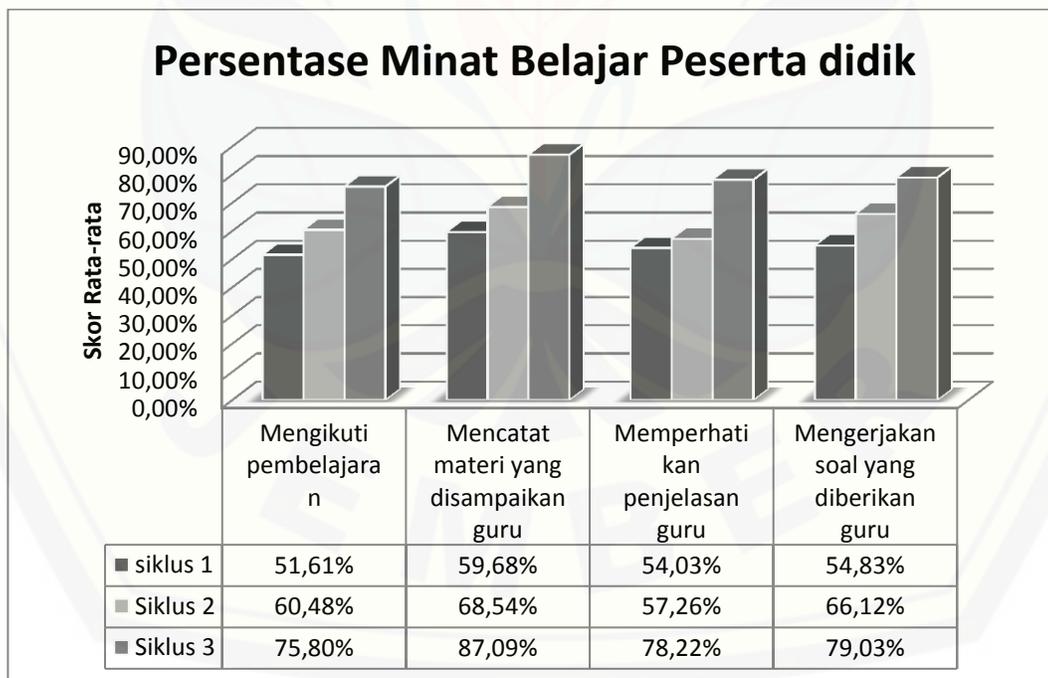
Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus ke-3 terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tergolong tinggi dengan rata-rata klasikal sebesar 79,63%. Pada hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 94 dengan persentase 75,80%, indikator mengikuti pembelajaran tergolong tinggi, antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi, banyak peserta didik yang bertanya ketika kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan; (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 98 dengan persentase 79,03%, indikator mencatat materi yang disampaikan oleh guru tergolong cukup tinggi, masing-masing peserta didik sudah mencatat materi yang disampaikan oleh guru secara lengkap; (3) memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 108 dengan persentase 87,09%, indikator memperhatikan penjelasan guru tergolong sangat tinggi, peserta didik sudah tertarik dengan pembelajaran sejarah, hal tersebut terbukti pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak memperhatikan penjelasan pendidik dari pada bermain; (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 97 dengan persentase 78,22%, indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tergolong tinggi, peserta didik sudah tidak lagi mengandalkan buku LKS dalam mengerjakan soal tetapi mereka menggunakan sumber-sumber penunjang lainnya seperti buku paket dan internet, (Lihat lampiran J hal 268). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.

Diagram 4.8 persentase minat belajar peserta didik siklus ke-3



Sumber: data primer diolah

Hasil analisis persentase minat belajar peserta didik pada siklus ke-I, siklus ke-II, dan siklus ke-III disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Diagram persentase minat belajar pada siklus ke-I, siklus ke-II dan siklus ke-III

Penerapan metode inquiry dengan penilaian diri dengan langkah-langkah: langkah pertama menentukan tujuan pembelajaran, langkah kedua menyampaikan permasalahan kepada peserta didik yang diarahkan pada situasi teka-teki, langkah ke tiga peserta didik melakukan pengumpulan data, langkah keempat peserta didik membuat hipotesa dari permasalahan yang disampaikan, langkah kelima peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Penerapan metode Inquiry dalam pembelajaran sejarah pendidik berperan aktif sebagai motivator, fasilitator, moderator dan evaluator. Pendidik berperan aktif sebagai motivator ditunjukkan dengan aktivitasnya dengan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode inquiry sehingga peserta didik tidak bingung. Pendidik berperan aktif sebagai fasilitator dengan membimbing peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode inquiry. Pendidik berperan aktif sebagai moderator ditunjukkan dengan membimbing peserta didik dalam berdiskusi. Pendidik berperan aktif sebagai evaluator ditunjukkan dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Beberapa alasan dan pertimbangan dalam penerapan metode inquiry di kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul diantaranya: (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sejarah, (2) hasil belajar kelas XI SOS 1 merupakan nilai terendah dari kelas XI SOS lainnya, (3) penggunaan metode yang kurang tepat. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dipilih agar peserta didik aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat memperbaiki minat dan hasil belajar peserta didik di kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul.

4.2.2 Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 SMAN 2 Tanggul melalui penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri

Peningkatan hasil belajar sejarah melalui penerapan metode inquiry dan Penilaian diri pada siklus ke-1, siklus ke- 2, dan siklus ke-3 dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) Siklus ke- 1

Hasil analisis aspek kognitif peserta didik pada siklus ke-1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil belajar siklus ke-1

Aspek	Jumlah Peserta Didik	Jumlah peserta didik tuntas	Persentase (%)	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	Persentase (%)
Kognitif	31	20	67,74	10	32,26

Sumber: hasil belajar siklus ke-1

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siklus ke-I aspek penilaian kognitif memperoleh nilai 67,74%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 15 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai <75 sebanyak 16 peserta didik, aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai klasikal yaitu 80%, ketidak tuntas aspek kognitif terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam membaca soal (Lihat lampiran K hal 273).

2) Siklus ke-2

Hasil analisis aspek kognitif peserta didik pada siklus ke-1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil belajar siklus ke-2

Aspek	Jumlah Peserta Didik	Jumlah peserta didik tuntas	Persentase (%)	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	Persentase (%)
Kognitif	31	23	77,41	8	25,80

Sumber: hasil belajar siklus ke-2

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siklus ke-I aspek penilaian kognitif memperoleh nilai 77,41%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 23 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai <75 sebanyak 8 peserta didik, aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai klasikal yaitu 80%, ketidak tantasan aspek kognitif terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam membaca soal (Lihat lampiran K hal 275).

3) Siklus ke-3

Hasil analisis aspek kognitif peserta didik pada siklus ke-1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil belajar siklus ke-3

Aspek	Jumlah Peserta Didik	Jumlah peserta didik tuntas	Persentase (%)	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	Persentase (%)
Kognitif	31	25	80,64	6	19,36

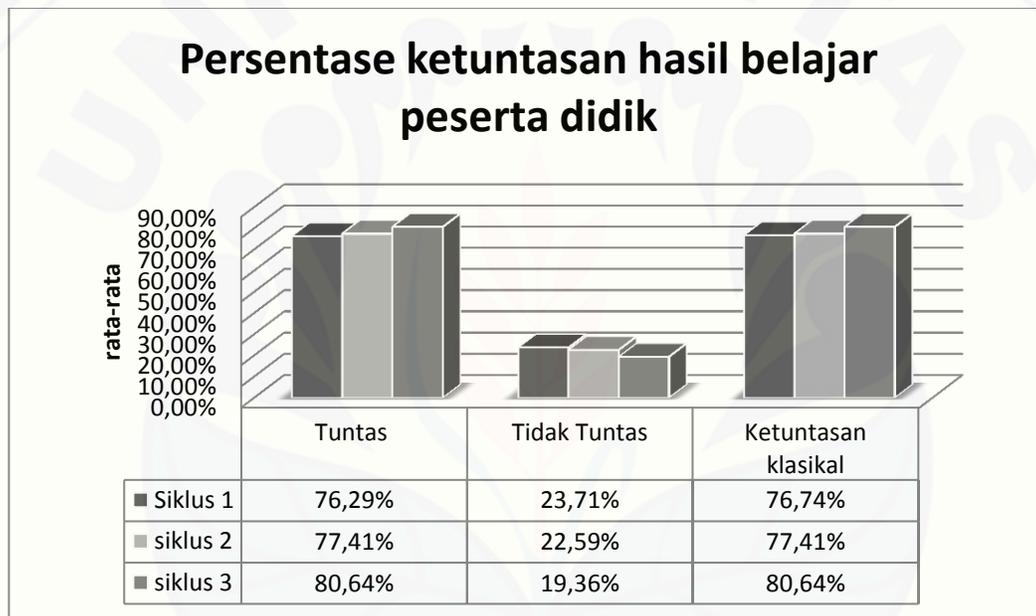
Sumber: hasil belajar siklus ke-3

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siklus ke-I aspek penilaian kognitif memperoleh nilai 77,41%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 25 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai <75 sebanyak 6 peserta didik, aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas

karena berada dibawah nilai kalsikal yaitu 80%, ketidak tuntasn aspek kognitif terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam membaca soal (Lihat lampiran K hal 277).

Hasil analisis ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Inquiry dan penilaian diri per siklus (siklus ke-I, siklus ke-II dan siklus ke-III) dapat diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.10 Diagram persentase hasil belajar peserta didik pada siklus ke-I, siklus ke-II dan siklus ke-III



Berdasarkan gambar 4.10 di atas dapat kita ketahui hasil belajar pada siklus ke-I memperoleh nilai klasikal 67,74%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 21 peserta didik peserta didik dengan persentase 76,29%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai <75 sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 23,71%. dengan demikian pada siklus ke- ke-I tidak tuntas karena berada dibawah nilai kalsikal yaitu 80%, ketidak tuntasn aspek kognitif terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam membaca soal, sehingga perlu perbaikan pada siklus ke-II

Diketahui hasil belajar siklus ke-II memperoleh nilai klasikal 77,41%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 23 peserta didik dengan persentase

77,41%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai <75 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 22,59%. Dengan demikian siklus ke-II dinyatakan dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai klasikal yaitu 80 %, sehingga perlu perbaikan pada siklus ke-III.

Diketahui hasil belajar siklus ke-III memperoleh nilai klasikal dengan persentase 80,64%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 80,64%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 75 sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 19,36%.

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar pada siklus ke-I, siklus ke- II dan siklus ke-III maka tingkat pencapaian ketuntasan memperoleh predikat baik telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar untuk standar mata pelajaran sejarah dimana ketuntasan individu mencapai 82,61% dan ketuntasan klasikal mencapai 80,65%.

BAB 5. PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri untuk meningkatkan minat & hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri untuk meningkatkan minat & hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dengan indikator (1) mengikuti pembelajaran, (2) mencatat materi yang disampaikan pendidik dan (3) memperhatikan penjelasan pendidik (4) mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Hasil analisis pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 terdapat peningkatan pada minat belajar peserta didik dari indikator mengikuti pembelajaran pada siklus 1 sebesar 51,61%, pada siklus 2 meningkat 17,19% menjadi 60,48%, pada siklus 3 meningkat 25,33% menjadi 75,80%. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik pada siklus 1 sebesar 59,68%, pada siklus 2 meningkat 14,86% menjadi 68,54%, pada siklus 3 meningkat 27,05% menjadi 87,09%. Indikator mengerjakan soal yang diberikan pendidik pada siklus 1 sebesar 54,03%, pada siklus 2 meningkat 5,98% menjadi 57,26%, pada siklus 3 meningkat 36,61% menjadi 78,22%. Indikator mencatat materi yang disampaikan pendidik pada siklus 1 sebesar 54,83%, pada siklus 2 meningkat 20,59% menjadi 66,12%, pada siklus 3 meningkat 19,51% menjadi 79,03%.
- 2) Penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri untuk meningkatkan minat & hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul

tahun ajaran 2014/2015. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif peserta didik pada siklus 1 sebesar 67,74%, pada siklus 2 meningkat 14,28% menjadi 77,41 %, dan pada siklus 3 meningkat 4,18 menjadi 80,64%.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri untuk meningkatkan minat & hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: maka penelitian merekomendasikan beberapa saran berikut.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 5) Bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode inquiry dengan penilaian diri untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
- 6) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah.
- 7) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran.
- 8) Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tanggul.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Boud, D. 1995. *Assesment Pendidikan*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati. N. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyati. M. 2007. *Model dan teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Junaidi. 2011. *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (DITPAIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI

- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah/ Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kunandar.(2007),*Guru Profesional* PT Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Mulyasa, H E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar. 1995. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah-Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia
- Muslich, M. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah Classroom Act*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N . 2005. *Strategi Pembelajaran* . Bandung : Falah production
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugihartono. et. all. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. 2007. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jember: Universitas Jember
- Sujanto, A. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana syaodih. 2011. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umamah, Nurul. 2008. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Malang
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Umamah, N. 2014. *Bahan Ajar Perencanaan Bidang Studi*. Jember
- Warsita, B.2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widja, I. G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Zuriah, N. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Internet

- Abadi, N. 2011. Aktivitas Belajar Siswa. Dalam: <http://noviansangpendiam.blogspot.com/2011/04/aktivitas-belajar-siswa.html> (diakses 22 oktober 2014).

- Juwita, H. 2010. *Inovasi Metode Pembelajaran Sejarah*. Dalam: <http://hernin10tansel.blogspot.com/2010/08/inovasi-metode-pembelajaran-sejarah.html> (diakses 22 Oktober 2014).
- Prawito, P. 2012. *Pendekatan Pembelajaran*. Dalam: <http://pratingting.blogspot.com/2012/07/pendekatan-pembelajaran.html> (diakses 21 Oktober 2014)
- Salim, A. 2010. *Jalan Pengajaran*. Dalam: <http://aboutmakalah.blogspot.com/2010/07/makalah-mkpai.html> (diakses 21 Oktober 2014).

Undang-undang

- Depdiknas. 2010. *Model Penilaian Kelas SMP/MTs*. Jakarta: BPPPN Pusat Kurikulum.
- Kemendikbud. 2012. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCgQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.usu.ac.id%2Fsisdiknas.pdf&ei=p_tAUarcD4XrrQe2iIDIDw&usg=AFQjCNEGroebcGqW5b_6EWfLIwZ2VD9LUg&bvm=bv.43287494,d.bmk (diakses 21 Oktober 2014).

Jurnal

Budiono dan Ella Yulelawati. 1999. **Penyusunan Kurikulum Berbasis Kemampuan**. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.019, Tahun Ke-5 Oktober. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Mulyoto. 2004. Pengembangan Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sejarah. *Jurnal IPS* No. 1: 13-21. Muslich. 2011. Malaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta Bumi Aksara

Skripsi

Ikhsanti. M. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X Iis Di Sma N 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: UNS.

Shofiyah. H. 2013. *Penerapan Self Assesment (Penilaian Diri) Pada Kegiatan Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Sidayu*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya. Universitas Surabaya

Sandi. N. 2012. *Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan mind map pada mata pelajaran IPS (sejarah) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru*. Skripsi. Malang: Universitas Malang

Lampiran A

Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry dengan Penilaian Diri Untuk Meningkatkan Minat & Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SOS 1 Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> Apakah penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul? Apakah penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul? 	<ol style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri. Minat belajar Hasil Belajar 	<p>Indikator minat dalam penelitian ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> mengikuti pelajaran, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mencatat materi yang diberikan oleh guru dan memperhatikan penjelasan guru. <p>Hasil belajar : Ranah kognitif: Menganalisis (C4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Observasi : Mengamati kegiatan pendidik selama proses pembelajaran, sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri. Tes : tertulis Dokumentasi : RPP pendidik, daftar peserta didik, daftar nilai, dan situasi serta kondisi peserta didik Wawancara : pada pendidik dan peserta didik mengenai 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas Setting Penelitian : Kelas XI SOS 1 SMAN 2 Tanggul Metode Pengumpulan Data : Observasi, Tes, Wawancara, dan Dokumentasi Analisis Data : Rumus yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar : a) Peningkatan hasil belajar : Rumus peningkatan hasil belajar : $\frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$ Y1 : Nilai setelah dilakukan tindakan Y : Nilai sebelum dilakukan tindakan b) Untuk mengetahui mianat 	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMAN 2 Tanggul. Pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMAN 2 Tanggul.

metode pembelajaran sejarah, kondisi serta situasi saat pembelajaran berlangsung

5. Responden :
Kepala Sekolah, TU, pendidik sejarah peminatan, wali kelas, bagian kurikulum dan peserta didik

peserta didik menggunakan rumus :

$$SA = \frac{SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Lampiran B. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

B. 1 Pedoman Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Observasi untuk mengidentifikasi masalah a. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah b. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran c. Hasil belajar peserta didik kelas XI	a. Pendidik b. Nilai rata-rata setiap kelas c. Pendidik
2	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara pendidik dalam mengajar b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	a. Pendidik mata pelajaran sejarah peminatan dalam proses pembelajaran b. Peserta didik kelas XI SOS1
3	Pada saat penelitian a. Cara pendidik menerapkan model pembelajaran inquiry dengan penilaian diri pada proses pembelajaran sejarah b. Minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inquiry dengan penilaian diri. Indikator minat dalam penelitian ini adalah (1) mengikuti pelajaran, (2) mencatat materi yang diberikan oleh guru (3) memperhatikan penjelasan guru (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	a. Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran b. Peserta didik kelas XI SOS1 saat pembelajaran sejarah

B. 2 Pedoman Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	<p>Wawancara untuk mengidentifikasi masalah:</p> <p>a. Bagaimana proses pembelajaran sejarah peminatan di SMAN 2 Tanggul .</p> <p>b. Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah peminatan.</p>	<p>Pendidik mata pelajaran sejarah peminatan dan peserta didik kelas XI SOS1 SMAN 2 Tanggul</p>
2	<p>Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian:</p> <p>a. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah peminatan.</p> <p>b. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.</p> <p>c. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.</p> <p>d. Kendala atau masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.</p>	<p>Pendidik mata pelajaran sejarah peminatan dan peserta didik XI SOS1 SMAN 2 Tanggul</p>
3	<p>Wawancara pada saat penelitian:</p> <p>a. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan penilaian diri.</p> <p>b. Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan penilaian diri.</p>	<p>Pendidik bidang studi sejarah peminatan dan peserta didik kelas XI SOS1 SMAN 2 Tanggul</p>

B. 3 Pedoman Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Nilai/hasil tes akhir dengan ranah kognitif dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas XI SOS1 SMAN 2 Tanggul

B. 4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama peserta didik kelas kelas XI SOS1 SMAN 2 Tanggul	Pendidik bidang studi sejarah peminatan dan peserta didik kelas XI SOS1 SMAN 2 Tanggul
	Daftar nilai prasiklus mata pelajaran sejarah	
	Lembar observasi minat peserta didik	
	Foto kegiatan penelitian	

Lampiran C. Pedoman Wawancara

C. 1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin

Nama pendidik : Drs. Sudjoko

Pedoman wawancara awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Teknik asesmen apa yang biasanya Bapak gunakan dalam proses penilaian?
3. Apakah peserta didik senang dengan metode pembelajaran yang Bapak gunakan?
4. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana minat dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah peminatan?
6. Apakah Bapak pernah menerapkan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya?
7. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
8. Apakah peserta didik dapat bekerja sama ?
9. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Bapak pada saat proses pembelajaran berlangsung?
10. Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?

C. 2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman pada materi pembelajaran sejarah peminatan

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin

Nama peserta didik : Ricky Anas Setyawan

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah peminatan?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?
3. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah peminatan?
4. Apakah pendidik mata pelajaran sejarah peminatan pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengasah minat peserta didik?
5. Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?
6. Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
7. Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah peminatan?
8. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
9. Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

C. 3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan metode inquiry dengan penilaian diri dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin

Nama pendidik : Drs. Sururi Ismail

Pedoman Wawancara Awal

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dengan penilaian diri?
2. Menurut Bapak, apakah peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi?
3. Menurut Bapak, apakah peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan?
4. Menurut Bapak, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan ketika proses diskusi?
5. Menurut Bapak, apakah peserta didik dapat menambahkan jawaban temannya ketika proses diskusi?
6. Menurut Bapak, apakah selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima dengan baik pembelajaran melalui metode inquiry dengan penilaian diri?

C.4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan metode inquiry dengan penilaian diri dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin

Nama peserta didik : Ricky Anas Setyawan

1. Apakah anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
4. Apakah Anda mengalami permasalahan dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
5. Apakah metode pembelajaran dan penilaian yang baru digunakan pendidik, membuat Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
6. Apakah metode pembelajaran dan penilaian yang baru digunakan pendidik, membuat Anda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi?
7. Apakah metode pembelajaran dan penilaian yang baru digunakan pendidik, membuat Anda mampu memecahkan masalah yang diberikan pendidik?
8. Apakah metode pembelajaran dan penilaian yang baru digunakan pendidik, membuat Anda mampu mengajukan pertanyaan ketika proses diskusi?
9. Bagaimana minat Anda terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan metode inquiry dengan penilaian diri?

C. 5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
- Pendidik : Metode ceramah dan tanya jawab
- Peneliti : Teknik asesmen apa yang biasanya Bapak gunakan dalam proses penilaian?
- Pendidik : Ulangan Harian
- Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan metode pembelajaran yang Bapak gunakan?
- Pendidik : Ada yang senang ada yang tidak, namun terlihat peserta didik kurang memiliki sifat aktif dan kreatif
- Peneliti : Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- Pendidik : Kadang-kadang, tergantung materi pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana minat dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah peminatan?
- Pendidik : Sebagian besar peserta didik memiliki minat dan hasil belajar yang rendah
- Peneliti : Apakah Bapak pernah menerapkan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya?
- Pendidik : Hanya metode pembelajaran saja, yaitu metode pembelajaran tanya jawab.
- Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok
- Pendidik : Sering hanya mencontek temannya

- Peneliti : Apakah peserta didik dapat bekerja sama ?
- Pendidik : Sebagian iya, sebagian tidak
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Bapak pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Pendidik : Hanya beberapa peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
- Pendidik : Peserta didik mampu berinteraksi, terlihat dari cara mereka mendiskusikan suatu pertanyaan.

C. 6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah peminatan?

Peserta Didik : Tidak terlalu suka karena membingungkan

Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?

Peserta Didik : Memberikan tugas dan meminta mendiskusikan suatu pertanyaan

Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah peminatan?

Peserta Didik : Kurang maksimal

Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran sejarah peminatan pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?

Peserta Didik : Belum pernah merasakan metode pembelajaran tersebut

Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?

Peserta Didik : Kadang saya memiliki suatu gagasan baru, namun masih malu untuk menyampaikannya

Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?

Peserta Didik : Kadang tepat waktu, kadang tidak

Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah peminatan?

Peserta Didik : Iya, namun kadang-kadang saya merasa jenuh

Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?

Peserta Didik : Kadang-kadang dapat menjawab

Peneliti : Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

Peserta Didik : Iya, saya berpartisipasi saat menyelesaikan tugas



C. 7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dengan penilaian diri?
- Pendidik : Dengan menggunakan metode inquiry dengan penilaian diri didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik menemukan kelemahannya sendiri terhadap materi yang belum dikuasai.
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi?
- Pendidik : Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terlihat pada saat saya selesai menjelaskan materi, muncul banyak pertanyaan dari peserta didik
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan?
- Pendidik : Peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan terlihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan lembar LKPD
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan ketika proses diskusi?
- Pendidik : Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan ketika proses diskusi terlihat dari banyaknya peserta didik yang bertanya tentang materi yang disampaikan kepada temannya dalam presentasi kelompok.
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah peserta didik dapat menambahkan jawaban temannya ketika proses diskusi?
- Pendidik : Dapat, banyak peserta didik yang ingin menambahkan jawaban dari suatu pertanyaan.
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima dengan baik pembelajaran melalui metode inquiry dengan penilaian diri?
- Pendidik : Peserta didik dapat menerima dengan baik pembelajaran melalui metode inquiry dengan penilaian diri terlihat dari keaktifan dan rasa antusias peserta didik dalam proses pembelajaran

C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

- Peneliti : Apakah anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : Lumayan suka
- Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Proses pembelajarannya mengasyikkan, sampai tidak terasa waktu berlalu
- Peneliti : Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
- Peserta didik : Pendidik memberikan kegiatan-kegiatan yang simple dan menyenangkan
- Peneliti : Apakah Anda mengalami permasalahan dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Mengalami, saya belum mampu menjawab pertanyaan secara jelas ketika proses diskusi.
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran dan penilaian yang baru digunakan pendidik, membuat Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
- Peserta didik : Iya, karena saya dapat mengetahui kekurangan saya dalam memahami suatu materi dan kemudian memperbaikinya
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran dan penilaian yang baru digunakan pendidik, membuat Anda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi?
- Peserta didik : Iya, dengan metode pembelajaran tersebut, saya diarahkan untuk menemukan fakta-fakta dalam materi itu sendiri hingga akhirnya saya ingin tahu lebih dalam dari materi tersebut.
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran dan penilaian yang baru digunakan pendidik, membuat Anda mampu memecahkan masalah yang diberikan pendidik?
- Peserta didik : Iya, mengetahui banyak fakta-fakta dalam materi dapat membuat saya mampu untuk memecahkan masalah yang diberikan pendidik
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran dan penilaian yang baru digunakan pendidik, membuat Anda mampu mengajukan pertanyaan ketika proses diskusi?

- Peserta didik : Iya, banyak sekali materi yang disampaikan oleh pemateri yang belum saya ketahui sehingga saya tanyakan
- Peneliti : Bagaimana minat Anda terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan metode inquiry dengan penilaian diri?
- Peserta didik : Saya tertarik untuk mempelajari sejarah, karena dalam peristiwa sejarah banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan



Lampiran D. Lembar Pedoman Observasi Kriteria Penilaian Minat Belajar Observasi Siklus Pra Siklus

LEMBAR OBSERVASI MINAT PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

SMA NEGERI 2 TANGGUL KELAS XI SOS 1

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI SOS 1

NO	NAMA	Mengikuti pembelajaran					Mencatat materi yang disampaikan guru					Memperhatikan penjelasan guru					Mengerjakan soalnya yang diberikan guru					Skor Total
		A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	
1	Abdul Hamid		√			2		√			2	√				1		√			2	7
2	Adelatama		√			2			√		3		√			2			√		3	9
3	Adi Tiya Lutfia		√			2		√			2		√			2		√			2	8
4	Ananda Wahyu	√				1		√			2	√				1		√			2	6
5	Ardika Erdandi		√			2			√		3		√			2			√		3	10
6	Denadya Natalia		√			2		√			2		√			2		√			2	8
7	Fajar Ananda	√				1		√			2			√		3		√			2	8

8	Fina Kristina		√			2	√		2		√		3	√		2	9
9	Fitriani Nur		√			2	√		2	√			2	√		2	8
10	Gidion Oktaviano	√				1	√		2	√			2	√		2	7
11	Indah Nadifatun		√			2		√	3	√			2		√	3	10
12	Indri Rusdiana		√			2	√		2	√			2	√		2	8
13	Irfan Fariski	√				1	√		2	√			2	√		2	6
14	Ja'far Fath		√			2	√		2		√		3	√		2	8
15	Kholivatul Umami	√				1		√	3	√			2		√	3	9
16	M. Nurul Huda	√				1	√		1	√			2	√		1	6
17	Mega Selviana		√			2	√		2	√			1	√		2	7
18	Metha Gema			√		3		√	3	√			2		√	3	11
19	Moh. Arifin	√				1	√		2	√			1	√		2	6
20	Nanda Yoga		√			2		√	3	√			2		√	3	10
21	Nika Dyna		√			2		√	3	√			2		√	3	10
22	Putri Aprilia		√			2	√		2	√			2	√		2	8
23	Resti Kartika			√		3		√	3		√		3		√	3	11

24	Reynaldo Juniors	√		2	√		2	√		2	√		2	8
25	Ricky Anas	√		1	√		3	√		2	√		3	7
26	Saskya Diyufani		√	3	√		3	√		3	√		3	11
27	Siti Fatimah	√		2	√		2	√		2	√		2	8
28	Tri Sektyaning	√		1	√		1	√		2	√		1	6
29	Tri Umiatun		√	2	√		3	√		3	√		3	10
30	Vita Lutfiah	√		2	√		2	√		2	√		2	8
31	Zaenal Abidin	√		2	√		3	√		3	√		3	9
Jumlah		56		72		64		65		257				

Pedoman Kriteria Penilaian Minat Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Mengikuti pembelajaran	A. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	4
		B. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	3
		C. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan jarang/kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	2
		D. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	1
2.	Mencatat materi yang disampaikan guru	A. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan sangat lengkap	4
		B. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lengkap	3
		C. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan kurang lengkap	2
		D. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan tidak lengkap	1

3. Memperhatikan penjelasan guru	A. Selalu memperhatikan penjelasan dari awal pembelajaran hingga akhir	4
	B. Sering memperhatikan penjelasan pendidik (1 atau 2 kali tidak memperhatikan)	3
	C. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan pendidik (lebih banyak tidak memperhatikan penjelasan pendidik)	2
	D. Tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik	1
4. Mengerjakan soal yang diberikan guru	A. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS misalnya internet)	4
	B. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS)	3
	C. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (sumber rujukan hanya LKS)	2
	D. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban tidak lengkap dan sempurna	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{257}{496} \times 100$$

$$= 51,81 \%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI SOS1 termasuk dalam kriteria kurang minat belajar. Kriteria minat peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat minat
$70\% \geq SA \geq 79\%$	minat
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup minat
$\geq 60\%$	Kurang minat

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)



Lampiran E. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**Daftar Hasil Ulangan Semester 1 Kelas XI SOS1**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Hamid	L	60		√
2	Adelatama Silfitara K	P	75	√	
3	Adi Tiya Lutfia Wati	P	68		√
4	Ananda Wahyu Adiwinas	L	76	√	
5	Ardika Erdandi Sakti	L	73		√
6	Denadya Natalia Siahaya	P	68		√
7	Fajar Ananda	L	74		√
8	Fina Kristina Irawati	P	72		√
9	Fitriani Nur Andini	P	78	√	
10	Gidion Oktaviano Pratidina	L	76	√	
11	Indah Nadifatun Zanah	P	68		√
12	Indri Rusdiana Wulandari	P	75	√	
13	Irfan Fariski	L	70		√
14	Ja'far Fath Akbar	L	57		√
15	Kholivatul Umami	P	87	√	
16	M. Nurul Huda	L	64		√
17	Mega Selviana Dwi Yunika	P	72		√
18	Metha Gema Rosyendra	P	85	√	
19	Moh. Arifin	L	68		√
20	Nanda Yoga Bachtiar	L	78	√	
21	Nika Dyna May Styorini	P	76	√	

22	Putri Aprilia Dewi	P	83	√	
23	Resti Kartika Maharti	P	77	√	
24	Reynaldo Juniors	L	80	√	
25	Ricky Anas Setiawan	L	67		√
26	Saskya Diyufani	P	79	√	
27	Siti Fatimah	P	75	√	
28	Tri Sektyaning Tyas	P	55		√
29	Tri Umiatun	P	82	√	
30	Vita Lutfiah	P	78	√	
31	Zaenal Abidin	L	70		√
	Jumlah		2262	15	16
	Rata-rata		73		

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{2262}{31} \times 100 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal:} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{31} \times 100 \\
 &= 48,38
 \end{aligned}$$

Lampiran F. Lembar Observasi**F. 1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1.**

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa	√	
2.	Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar		√
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menyampaikan topik “Dampak pendudukan Jepang di Indonesia”		√
5.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik		√
6.	Pendidik menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran inquiry		√
7.	Pendidik menyampaikan teka-teki berupa pertanyaan tentang “dampak pendudukan Jepang di Indonesia dan akhir kependudukannya”	√	
8.	Pendidik mendorong peserta didik untuk untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan oleh guru yang diarahkan sesuai tujuan pembelajaran.	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi.	√	

10.	Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses pengerjaannya dapat didiskusikan dengan kelompok masing-masing.	√
11.	Pendidik mengklarifikasi tentang materi yang dipresentasikan	√
12.	Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	√
13.	Pendidik membagikan lembar observasi untuk dilakukan penilaian diri peserta didik.	√
14.	Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara mengambil sampel hasil penilaian diri siswa.	√

Jember, April 2015

Observer

F. 2 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa	√	
2.	Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar		√
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menyampaikan topik pembelajaran	√	
5.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik		
6.	Pendidik menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran inquiry	√	
7.	Pendidik menyampaikan teka-teki		
8.	Pendidik mendorong peserta didik untuk untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan oleh guru yang diarahkan sesuai tujuan pembelajaran.	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi.	√	
10.	Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses	√	

	pengerjaannya dapat didiskusikan dengan kelompok masing-masing.	
11.	Pendidik mengklarifikasi tentang materi yang dipresentasikan	√
12.	Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	√√
13.	Pendidik membagikan lembar observasi untuk dilakukan penilaian diri peserta didik.	
14.	Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara mengambil sampel hasil penilaian diri siswa.	√

Jember, April 2015

Observer

F. 3 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa	√	
2.	Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar	√	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menyampaikan topik		√
5.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	√	
6.	Pendidik menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran inquiry	√	
7.	Pendidik menyampaikan teka-teki	√	
8.	Pendidik mendorong peserta didik untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan oleh guru yang diarahkan sesuai tujuan pembelajaran.	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi.	√	
10.	Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses pengerjaannya dapat didiskusikan dengan kelompok	√	

masing-masing.

11.	Pendidik mengklarifikasi tentang materi yang dipresentasikan	√
12.	Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	√
13.	Pendidik membagikan lembar observasi untuk dilakukan penilaian diri peserta didik.	√
14.	Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara mengambil sampel hasil penilaian diri siswa.	√

Jember, April 2015

Observer

Lampiran G. Silabus

SILABUS

MATA PELAJARAN SEJARAH

KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XI

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.					
2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.					
2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan					

<p>kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>					
<p>3.9 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini.</p> <p>4.9 Membuat klipng tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<p>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa proklamasi kemerdekaan • Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia • Tokoh proklamator Indonesia 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar- 	<p>Tugas:</p> <p>Membuat tulisan dan atau media lain mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme.</p> <p>Observasi:</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai tulisan dan atau media lain</p>	<p>6 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. • Buku-buku lainnya. • Internet (jika tersedia) • Sumber lain yang tersedia

		<p>akar nasionalisme.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/inormasi lanjutan melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia, peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia, kehidupan sosial, ekonomi, budaya, 	<p>mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme.</p> <p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme.</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang, serta akar-akar nasionalisme Indonesia</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain tentang imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme. 			
<p>3.10 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>4.10 Menyajikan gambaran</p>	<p>Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. 	<p>Tugas:</p> <p>Membuat media gambar mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa</p>	<p>6 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. Buku-buku lainnya. Internet (

<p>peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.</p>	<p>Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini</p>	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi lanjutan melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan 	<p>itu dan masa kini.</p> <p>Observasi:</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai media gambar karya peserta didik tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan</p>	<p>jika tersedia)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber lain yang tersedia • Gambar-gambar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama RI • Gambar-gambar tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan RI
---	--	--	--	---

		<p>menyimpulkan mengenai peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan dalam bentuk media gambar peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. 	<p>peserta didik dalam menganalisis materi peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>		
--	--	---	---	--	--

Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)**Lampiran H. 1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI IPS 1/II

Materi Pokok/Topik : dampak pendudukan Jepang di Indonesia

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Siklus ke- : 1 (satu)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2.3.1 Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
 - 2.3.2 Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan
- 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
 - 3.9.1 Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang ekonomi
 - 3.9.2 Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang politik
 - 3.9.3 Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang sosial
 - 3.9.4 Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang budaya
 - 3.9.5 Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang pendidikan
 - 3.9.6 Menganalisis pembentukan BPUPKI
 - 3.9.7 Menganalisis pembentukan PPKI
- 4.9 Membuat kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang ekonomi dengan benar
2. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang politik dengan benar

3. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang sosial dengan benar
4. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang budaya dengan benar
5. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis dampak kependudukan Jepang di Indonesia pada bidang pendidikan dengan benar
6. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis pembentukan BPUPKI dengan benar
7. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis pembentukan PPKI dengan benar

E. Materi Pembelajaran

- 1) Dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang ekonomi
- 2) Dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang politik
- 3) Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang sosial
- 4) Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang budaya
- 5) Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang pendidikan
- 6) Menganalisis pembentukan BPUPKI
- 7) Menganalisis pembentukan PPKI

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *Inquiry*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Pendidik menyampaikan topik “ • Dampak pendudukan Jepang di Indonesia” • Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempersiapkan diri dan alat-alat untuk memulai pembelajaran • Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran inquiry • Pendidik menyampaikan teka-teki berupa pertanyaan tentang “dampak pendudukan Jepang di Indonesia dan akhir kependudukannya” • Pendidik mendorong peserta didik untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan oleh guru yang diarahkan sesuai tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus memperhatikan penjelasan dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh pendidik • Memperhatikan dan mulai menganalisis dari penjelasan yang disampaikan oleh pendidik • Mengumpulkan informasi berupa mengajukan pertanyaan dari teka-teki yang disampaikan oleh pendidik 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi. • Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses pengerjaannya dapat didiskusikan dengan kelompok masing-masing. • Pendidik menunjuk salah satu kelompok peserta didik perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok peserta didik yang lainnya bertugas untuk memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang bertugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan argumen sementara/hipotesis dari kumpulan pertanyaan yang telah disampaikan • Melakukan penyelidikan secara mendalam untuk menguatkan hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya secara berkelompok dan diakhiri dengan melaporkan hasil analisis akhirnya di depan kelompok yang lain 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengklarifikasi tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 	<p>20</p>

	<p>materi yang dipresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran • Pendidik membagikan lembar observasi untuk dilakukan penilaian diri peserta didik. • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara mengambil sampel hasil penilaian diri siswa. Misalnya: Bagaimana kondisi dunia pendidikan ketika pendudukan jepang? <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapkan materi dari berbagai sumber (buku, internet, jurnal, dll) mengenai keadaan Indonesia pada 	<p>memperhatikan klarifikasi yang diberikan pendidik dan mencatat materi yang dirasa belum disampaikan pada waktu presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan • Peserta didik mengisi lembar penilaian diri yang telah dipersiapkan oleh pendidik • Peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik menjawab pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar. 	<p>menit</p>
--	---	---	--------------

	<p>awal kemerdekaan khususnya dalam bidang politik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi tugas untuk membuat cerita sejarah tentang “dampak pendudukan Jepang di Indonesia” 		
--	---	--	--

H. Media, alat, dan sumber belajar

1. Gambar : gambar keadaan Indonesia pada masa pendudukan Jepang
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Monitor
3. Sumber Belajar :
 - a. Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud)
 - b. Soekmono, 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia IV*. Yogyakarta: Kanisius
 - c. *White board*/papan flanel
 - d. Internet
 - e. Kartu Pembelajaran
 - f. Sumber lain yang relevan

Mengetahui,

Jember, 2015

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Drs. Sururi Ismail

Ayu Agustin

NIP.19630103 198803 1 013

NIM 110210302049



Lampiran 1

Materi pembelajaran

Dampak Pendudukan Jepang Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Bangsa Indonesia

1. Aspek Politik

Kebijakan pertama yang dilakukan Dai Nippon (pemerintah militer Jepang) adalah melarang semua rapat dan kegiatan politik. Pada tanggal 20 Maret 1942, dikeluarkan peraturan yang membubarkan semua organisasi politik dan semua bentuk perkumpulan. Pada tanggal 8 September 1942 dikeluarkan UU no. 2 Jepang mengendalikan seluruh organisasi nasional.

- a. Selain itu, Jepangpun melakukan propaganda untuk menarik simpati bangsa Indonesia dengan cara:
- b. Menganggap Jepang sebagai saudara tua bangsa Asia (Hakko Ichiu)
- c. Melancarkan semboyan 3A (Jepang pemimpin, Jepang cahaya dan Jepang pelindung Asia)
- d. Melancarkan simpati lewat pendidikan berbentuk beasiswa pelajar.
- e. Menarik simpati umat Islam untuk pergi Haji
- f. Menarik simpati organisasi Islam MIAI.
- g. Melancarkan politik dumping
- h. Mengajak untuk bergabung tokoh-tokoh perjuangan Nasional seperti: Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta serta Sutan Syahrir, dengan cara membebaskan tokoh tersebut dari penahanan Belanda.

Selain propaganda, Jepang juga melakukan berbagai tindakan nyata berupa pembentukan badan-badan kerjasama seperti berikut.

- a) Putera (Pusat Tenaga Rakyat) dengan tujuan membujuk kaum Nasionalis sekuler dan intelektual agar menyerahkan tenaga dan pikirannya untuk mengabdikan kepada Jepang.

- b) Jawa Hokokai (Himpunan kebaktian Jawa) merupakan organisasi sentral dan terdiri dari berbagai macam profesi (dokter, pendidik, kebaktian wanita pusat dan perusahaan).

Penerapan sistem Autarki (daerah yang harus memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan perang). Sistem ini diterapkan di setiap wilayah ekonomi. Contoh Jawa menjadi 17 daerah, Sumatera 3 daerah, dan Meinsefu (daerah yang diperintah Angkatan Laut) 3 daerah. Setelah penyerahan kekuasaan dari Belanda kepada Jepang di Kalijati maka seluruh daerah Hindia Belanda menjadi 3 daerah pemerintahan militer yaitu.

- 1) Daerah bagian tengah meliputi Jawa dan Madura dikuasai oleh tentara keenambelas dengan kantor pusat di Batavia (Jakarta).
- 2) Daerah bagian Barat meliputi Sumatera dengan kantor pusat di Bukit Tinggi dikuasai oleh tentara ke-25.
- 3) Daerah bagian Timur meliputi Kalimantan, Sulawesi, Nusantara, Maluku dan Irian Jaya dibawah kekuasaan armada selatan kedua dengan pusatnya di Makassar.

2. Birokrasi

Selain kebijakan politik di atas, pemerintah Militer Jepang juga melakukan perubahan dalam birokrasi pemerintahan, diantaranya adalah pembentukan organisasi pemerintahan di tingkat pusat dengan membentuk Departemen dan pembentukan Cou Sang In/dewan penasehat. Untuk mempermudah pengawasan dibentuk tiga pemerintahan militer yakni.

- 1) Pembentukan Angkatan Darat/Gunseibu, membawahi Jawa dan Madura dengan Batavia sebagai pusat dan dikenal dengan tentara ke enam belas dipimpin oleh Hitoshi Imamura.
- 2) Pembentukan Angkatan Darat/Rikuyun, yang membawahi Sumatera dengan pusat Bukit Tinggi (Sumatera Barat) yang dikenal dengan tentara ke dua puluh lima dipimpin oleh Jendral Tanabe.
- 3) Pembentukan Angkatan Laut/Kaigun, yang membawahi Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Irian dengan pusatnya Ujung Pandang (Makasar) yang

dikenal dengan Armada Selatan ke dua dengan nama Minseifu dipimpin Laksamana Maeda.

Untuk kedudukan pemerintahan militer sementara khusus Asia Tenggara berpusat di Dalat/Vietnam.

3. Aspek Ekonomi dan Sosial

Pada kedua aspek ini, Anda akan menemukan bagaimana praktek eksploitasi ekonomi dan sosial yang dilakukan Jepang terhadap bangsa Indonesia dan Anda bisa membandingkan dampak ekonomi dan sosial dengan dampak politis dan birokrasi. Hal-hal yang diberlakukan dalam sistem pengaturan ekonomi pemerintah Jepang adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang maka seluruh potensi sumber daya alam dan bahan mentah digunakan untuk industri yang mendukung mesin perang. Jepang menyita seluruh hasil perkebunan, pabrik, Bank dan perusahaan penting. Banyak lahan pertanian yang terbengkelai akibat titik berat kebijakan difokuskan pada ekonomi dan industri perang. Kondisi tersebut menyebabkan produksi pangan menurun dan kelaparan serta kemiskinan meningkat drastis.
- 2) Jepang menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat dengan sanksi pelanggaran yang sangat berat. Pengawasan tersebut diterapkan pada penggunaan dan peredaran sisa-sisa persediaan barang. Pengendalian harga untuk mencegah meningkatnya harga barang. Pengawasan perkebunan teh, kopi, karet, tebu dan sekaligus memonopoli penjualannya. Pembatasan teh, kopi dan tembakau, karena tidak langsung berkaitan dengan kebutuhan perang. Monopoli tebu dan gula, pemaksaan menanam pohon jarak dan kapas pada lahan pertanian dan perkebunan merusak tanah.
- 3) Menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki (memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan menunjang kegiatan perang). Konsekuensinya tugas rakyat beserta semua kekayaan dikorbankan untuk kepentingan perang. Hal ini jelas amat menyengsarakan rakyat baik fisik maupun material.

Pada tahun 1944, kondisi politis dan militer Jepang mulai terdesak, sehingga tuntutan akan kebutuhan bahan-bahan perang makin meningkat. Untuk mengatasinya pemerintah Jepang mengadakan kampanye penyerahan bahan pangan dan barang secara besar-besaran melalui Jawa Hokokai dan Nagyo Kumiai (koperasi pertanian), serta instansi resmi pemerintah. Dampak dari kondisi tersebut, rakyat dibebankan menyerahkan bahan makanan 30% untuk pemerintah, 30% untuk lumbung desa dan 40% menjadi hak pemiliknya. Sistem ini menyebabkan kehidupan rakyat semakin sulit, gairah kerja menurun, kekurangan pangan, gizi rendah, penyakit mewabah melanda hampir di setiap desa di pulau Jawa salah satunya: Wonosobo (Jateng) angka kematian 53,7% dan untuk Purworejo (Jateng) angka kematian mencapai 224,7%. Bisa Anda bayangkan bagaimana beratnya penderitaan yang dirasakan bangsa Indonesia pada masa Jepang (bahkan rakyat dipaksa makan makanan hewan seperti keladi gatal, bekicot, umbi-umbian).



4. Aspek Kehidupan Militer

Pada aspek militer ini, Anda akan memahami bahwa badan-badan militer yang dibuat Jepang semata-mata karena kondisi militer Jepang yang semakin terdesak dalam perang Pasifik. Memasuki tahun kedua pendudukannya (1943), Jepang semakin intensif mendidik dan melatih pemuda-pemuda Indonesia di bidang militer. Hal ini disebabkan karena situasi di

medan pertempuran (Asia – Pasifik) semakin menyulitkan Jepang. Mulai dari pukulan Sekutu pada pertempuran laut di Midway (Juni 1942) dan sekitar Laut Karang (Agustus '42 – Februari 1943). Kondisi tersebut diperparah dengan jatuhnya Guadalacanal yang merupakan basis kekuatan Jepang di Pasifik (Agustus 1943).

Situasi di atas membuat Jepang melakukan konsolidasi kekuatan dengan menghimpun kekuatan dari kalangan pemuda dan pelajar Indonesia sebagai tenaga potensial yang akan diikutsertakan dalam pertempuran menghadapi Sekutu.

5. Pendidikan

Memenangkan perang adalah alasan utama Jepang menguasai Indonesia. Kekayaan alam Indonesia yang menjadi pemicu Jepang untuk menguasai Indonesia. Sebagai contoh, Indonesia adalah penghasil minyak yang sangat dibutuhkan oleh Jepang untuk berperang. Oleh sebab itu Jepang merasa perlu membina orang-orang Indonesia agar bisa dimanfaatkan oleh Jepang. Salah satu usaha Jepang dalam hal ini adalah melalui pendidikan dan pelatihan untuk mendidik bangsa Indonesia agar siap dijadikan tenaga kerja tidak untuk mencerdaskan bangsa Indonesia. Pada masa akhir pendudukannya, terdapat tujuan pendidikan yaitu untuk menjepangkan Indonesia. Hal ini dengan memasukan doktrin-doktrin Jepang kepada bangsa Indonesia.

Melalui pendidikan dan pelatihan di usahakan untuk menanamkan disiplin Jepang dan semangat berjuang dengan semboyan “asia untuk bangsa asia”. Dengan cara demikian diharapkan bangsa Indonesia akan termotivasi untuk bekerjasama dengan Jepang mencegah masuknya kembali penguasaan colonial Belanda. Lembaga-lembaga pendidikan didirikan terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Melalui sekolah-sekolah penyelenggaraan kursus bahasa Jepang diadakan dengan memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Sedangkan bahasa Belanda dilarang untuk digunakan.

- Landasan Pendidikan

Landasan pendidikan pada masa jepang adalah Hakko Ichiu. Hakko Ichiu adalah mengajak bangsa Indonesia untuk bekerjasama dengan dengan bangsa jepang dalam rangka mencapai kemakmuran bersama asia raya. Setiap hari semua pelajar harus mengucapkan sumpah setia kepada kaisar Jepang.

- Sistim Persekolahan

Persekolahan dijaman Jepang berbeda dengan persekolahan dijaman belanda. Pada masa pendudukan jepang sistem dualisme yang dijalankan pada waktu colonial belanda dihapus. Sehingga hal ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mendapatkan pendidikan bagi semua golongan penduduk Indonesia.

Pada awal kedatangan jepang ke Indonesia jepang membekukan semua kegiatan pendidikan yang dianggap sangat rumit yang diadakan pada masa colonial Belanda. Usaha tersebut sekaligus mengikis pengaruh belanda di Indonesia. Pada tahun 1942 jepang mengadakan pemeriksaan dan penyelidikan terhadap buku-buku berbahasa Belanda. Semua itu bermaksud untuk menghilangkan pengaruh barat dan meninggikan derajat bangsa Asia dibawah kekuasaan dan pimpinan jepang. Pemeriksaan buku tersebut dipimpin oleh Nowoti dan M. samoed. (Santoso Rochmani. Jakatra Raya Pada Jaman Jepang. 1986. Sekolah yang pertama kali ada pada masa pendudukan Jepang bernama Wakaba. Wakaba adalah sekolah yang di peruntukan khusus bagi wanita. Sekolah ini semacam sekolah keterampilan yang pada waktu itu didirikan hanya untuk penampungan sementara. Sehingga wanita yang semula sekolah di MULO, AMS, HBS, bahkan mahasiswa akhirnya masuk Wakaba. (Dibawah Pendudukan Jepang, Arsip nasional republuk Indonesia.1988.

Pada masa pendudukan Jepang terdapat tiga prinsip pokok kebijaksanaan dibidang pendidikan yaitu :

1. pendidikan ditata kembali atas dasar penyeragaman dan kesesamaan untuk seluruh kelompok etnis dan kelas social.
2. secara sistematis pengaruh pendidikan Belanda dihapus dari sekolah-sekolah, sedangkan unsur-unsur kebudayaan Indonesia dijadikan landasan utama.
3. semua lembaga pendidikan dijadikan alat untuk memasukan doktrin gagasan kemakmuran bersama Asia Tenggara dibawah pimpinan Jepang. (Dibawah Pendudukan Jepang)

Perubahan istilah dan nama jenjang sekolah, sebagai berikut :

1. jenjang sekolah dasar menggunakan istilah Sekolah Rakyat (SR) atau Kokumin Gakko. Lama pendidikan 6 tahun terbuka unruk semua golongan penduduk.
2. Jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau Shot chu Gakko. Lama pendidikan 3 tahun. Terbuka untuk yang memiliki ijazah SR.
3. Jenjang sekolah menengah tinggi (SMT) atau Koto Chu Gakko. Lama jenjang pendidikan 3 tahun.
4. Jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut adalah :
 - a. Sokolah tinggi kedokteran (Ika Dai Gakko) di Jakarta.
 - b. Sekolah teknik tinggi (Kogyo Dai Gakko) di Bandung
 - c. Sekolah tinggi Pamong Praja (Kenkoku Gakuin)
 - d. Sekolah tinggi Kedokteran Hewan di Bogor

Adapun sekolah kejuruan menengah adalah :

- a. Sekolah pertukangan atau Kogyo Gakko
- b. Sekolah teknik menengah atau Kogyo Semino gakko
- c. Sekolah pelayaran menengah dan pelayaran tinggi
- d. Sekolah pertanian di Tasikmalaya di Malang

Dampak Positif dan Negatif Pendudukan Jepang di Indonesia

Masa Pendudukan Jepang di Indonesia adalah masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan Indonesia, selain itu hampir tidak adanya tantangan yang berarti kepada Belanda sebelumnya. Dalam masanya yang singkat itu, Jepang membawa dampak yang positif dan juga membawa dampak yang negatif bagi bangsa Indonesia pada umumnya. Pada umumnya kebanyakan beranggapan masa pendudukan Jepang adalah masa-masa yang kelam, akan tetapi tidak semuanya itu benar, ada juga yang membawa kebaikannya pula.

Ada pun dampak positif yang dapat dihadirkan antara lain :

- 1) Diperbolehkannya bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa komunikasi nasional dan menyebabkan bahasa Indonesia mengukuhkan diri sebagai bahasa nasional.
- 2) Dalam bidang ekonomi didirikannya kumyai yaitu koperasi yang bertujuan untuk kepentingan bersama.
- 3) Mendirikan sekolah-sekolah seperti SD 6 tahun, SMP 9 tahun, dan SLTA
- 4) Pembentukan strata masyarakat hingga tingkat paling bawah yaitu rukun tetangga (RT) atau Tonarigumi
- 5) Diperkenalkan suatu sistem baru bagi pertanian yaitu line system (sistem pengaturan bercocok tanam secara efisien) yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan.
- 6) Dibentuknya BPUPKI dan PPKI untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dari sini muncullah ide Pancasila.
- 7) Jepang dengan terprogram melatih dan mempersenjatai pemuda-pemuda Indonesia demi kepentingan Jepang pada awalnya, namun oleh pemuda hal ini dijadikan modal untuk berperang.
- 8) Dalam pendidikan dikenalkannya sistem Nippon sentris dan diperkenalkannya kegiatan upacara dalam sekolah.

Selain dampak positifnya tadi diatas, Jepang juga membawa dampak negatif yang luar biasa antara lain.

- a) Penghapusan semua organisasi politik
- b) Romusha

- c) Krisis ekonomi yang sangat parah : hal ini dikarenakan dengan disalurkannnya uang pendudukan secara besar-besaran sehingga menyebabkan terjadinya inflasi.
- d) Akibat dari self sufficiency yang terputusnya hubungan antar daerah
- e) Pembatasan pers sehingga tidak ada pers yang independen, semuanya dibawah pengawasan Jepang.
- f) Terjadinya kekacauan situasi dan kondisi yang parah seperti perampokan, pemerkosaan dan lain-lain.
- g) Pelarangan terhadap buku-buku berbahasa Belanda dan Inggris yang menyebabkan pendidikan yang lebih tinggi terasa mustahil.
- h) Banyak guru-guru yang dipekerjakan sebagai pejabat-pejabat pada masa itu yang menyebabkan kemunduran standar pendidikan secara tajam.

Lampiran 2

Media Pembelajaran:

Dampak kependudukan Jepang di Indonesia



**Dampak Kependudukan Jepang di
Indonesia**

Kelas XI SOS 1

Tujuan Pembelajaran

- 1. Menganalisis Dampak Kependudukan Jepang di Indonesia dalam berbagai aspek**
- 2. Mengevaluasi terbentuknya BPUPKI dan PPKI**

Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Kependudukan Jepang





**Berdasarkan gambar-gambar di atas ,
bagaimana pertanyaan yang sesuai???**

Lampiran 3**Lampiran 3.1****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**

Petunjuk:

Setelah pendidik memberikan teka-teki berupa pertanyaan yang tepat untuk gambar yang telah ditayangkan, selanjutnya peserta didik melakukan diskusi kelompok. Pertanyaan yang digunakan untuk berdiskusi kelompok adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik pada saat tahapan teka-teki. Pendidik membantu peserta didik dengan cara mengarahkan pertanyaan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 6 kelompok
2. Mengerjakan LKPD
3. Penyampaian hasil diskusi
4. Mencatat penguatan yang diberikan pendidik

Tugas kelompok:

1. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi
2. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang sosial budaya
3. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang politik
4. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang militer
5. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan
6. Latar Belakang, tujuan dan tokoh penting yang berperan dalam pembentukan BPUPKI
7. Latar Belakang, tujuan dan tokoh penting yang berperan dalam pembentukan PPKI



Materi Penunjang Dan Pedoman LKPD

Materi Penunjang

1. Bidang Politik

- a. Organisasi politik di Indonesia tidak berkembang bahkan dihapuskan oleh Jepang
- b. Didirikan/ dibentuknya berbagai organisasi Jepang
- c. Kehidupan politik rakyat diatur oleh pemerintah Jepang
- d. Meskipun ada organisasi politik yang masih terus berjuang menentang Jepang.

2. Bidang Ekonomi

- a. Sama dengan negara imperialis yang lain Jepang datang dengan masalah ekonomi yaitu untuk mencari daerah sebagai penghasil bahan mentah dan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan industrinya dan mencari pemasaran untuk hasil-hasil industrinya.
- b. Aktivitas ekonomi zaman Jepang sepenuhnya di pegang oleh Jepang.

3. Bidang Pendidikan

- a. Pendidikan berkembang pesat di banding masa Hindia Belanda
- b. Bangsa Indonesia diberi kesempatan untuk sekolah di sekolah yang dibangun pemerintah
- c. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pada sekolah-sekolah
- d. Berbagai nama diIndonesiakan

Tetapi semua yang dilakukan oleh Jepang tersebut hanya untuk menarik simpati rakyat agar mau membantu Jepang menghadapi lawan-lawannya dalam Perang Pasifik.

4. Bidang Sosial

- a. Jepang memperkenalkan sistem *Tonorigumi* (Rukun Tetangga/RT) yang tergabung dalam *Ku* (desa)
- b. Kehidupan sosial masyarakat sangat memperhatikan sebab rakyat harus memenuhi kebutuhan perang Jepang dalam menghadapi musuhnya.
- c. Rakyat juga harus kerja paksa yang disebut dengan kerja *Romusha*. Dari kerja paksa tersebut menyebabkan jatuh banyak korban akibat kelaparan dan terkena penyakit.
- d. Banyak wanita Indonesia yang dijadikan wanita penghibur “Jugun Ianfu” pada masa itu.

5. Bidang Birokrasi

- a. Kekuasaan Jepang di Indonesia di pegang oleh kalangan militer yaitu Angkatan Darat (*Rikugun*) dan Angkatan Laut (*Kaigun*)
- b. Sistem pemerintahan diatur berdasar aturan militer
- c. Orang-orang Indonesia mendapat kesempatan untuk menduduki jabatan yang lebih penting dari sebelumnya yang hanya dipegang oleh orang Belanda, dengan masih dalam pengawasan Jepang.

6. Bidang Kebudayaan

- a. Jepang mempunyai kebiasaan menghormat ke arah matahari terbit sebagai keturunan Dewa Matahari.
- b. Pengaruh Jepang dalam kebudayaan terlihat dalam lagu, film, dan drama sebagai alat propaganda mereka.
- c. Bangsa Indonesia mengalami berbagai pembaharuan akibat didikkan Jepang yang menumbuhkan kesadaran dan keyakinan yang tinggi akan harga dirinya.
- d. Anak-anak sekolah diberikan latihan olahraga *Taiso* yang baik untuk kesehatan mereka.
- e. Setiap hari bagi anak-anak sekolah maupun para pegawai wajib untuk menghormati bendera (merah putih) dan menyanyikan lagu kebangsaan nasional. Semua itu merupakan warisan kebiasaan Jepang bagi bangsa Indonesia.

7. Bidang Militer

Para pemuda Indonesia diberi pendidikan militer melalui organisasi PETA. Mereka akhirnya menjadi inti kekuatan dan pergerakan perjuangan rakyat Indonesia mencapai kemerdekaan.



Pedoman LKPD

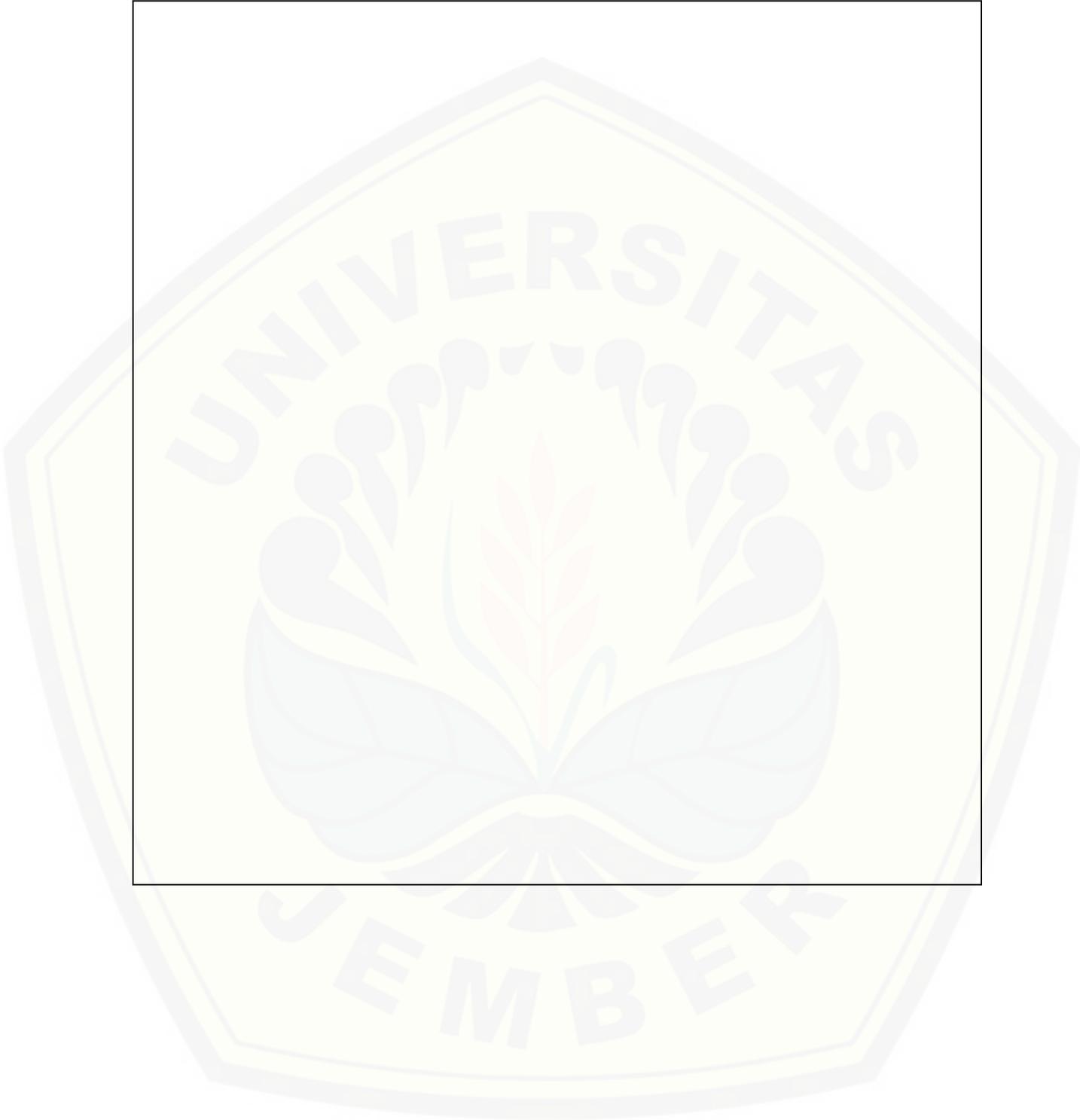
Tujuan Pembelajaran :

Topik Yang dibahas :

Ringkasan Materi :

Tugas :

Nama Kelompok :	Materi :	Tugas :	Nilai :
Jawaban			



Lampiran 4.1**a. Tes****Instrumen Penilaian**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah dampak negatif pendudukan Jepang dari segi politik, sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan militer.	30
2	Analisislah dampak positif pendudukan Jepang dari segi politik, sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan militer.	30
3	Analisislah latar belakang, tujuan serta tokoh yang berperan dalam terbentuknya BPUPKI	20
4	Analisislah latar belakang, tujuan serta tokoh yang berperan dalam terbentuknya PPKI	20

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 30 • Jawaban benar 4 aspek = 24 • Jawaban benar 3 aspek = 18 • Jawaban benar 2 aspek = 12 • Jawaban benar 1 aspek = 6 • Jawaban salah semua/tidak ada jawaban = 0 	30
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 30 • Jawaban benar 4 aspek = 24 • Jawaban benar 3 aspek = 18 • Jawaban benar 2 aspek = 12 • Jawaban benar 1 aspek = 6 • Jawaban salah semua/tidak ada jawaban = 0 	30
3	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi 1 aspek salah = 15 • Jawaban benar 2 aspek = 7 	20

	<ul style="list-style-type: none">• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0	
4	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar dan lengkap = 20• Jawaban benar tetapi 1 aspek salah = 15• Jawaban benar 2 aspek = 7• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

Penilaian juga dilakukan menggunakan penilaian diri. Format penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pedoman Penilaian Diri

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Aspek yang dinilai	A	B	C	D	Skor
1	Menganalisis dampak negatif pendudukan Jepang dari segi politik,sosial budaya,ekonomi, pendidikan dan militer.					
2	Menganalisis dampak positif pendudukan Jepang dari segi politik,sosial budaya,ekonomi, pendidikan dan militer.					
3	Menganalisis latar belakang, tujuan serta tokoh yang berperan dalam terbentuknya BPUPKI					
4	Menganalisis latar belakang, tujuan serta tokoh yang berperan dalam terbentuknya PPKI					
Jumlah						

Keterangan :

Keterangan Skor

A = sangat menguasai

A = 4

B = menguasai

B = 3

C = kurang menguasai

C = 2

D = tidak menguasai

D = 1

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Persentase	Kategori
$80\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lembar Pedoman Observasi Kriteria Penilaian Minat Belajar Observasi Siklus 1

Pedoman Observasi Kriteria Penilaian Minat Belajar Peserta Didik Observasi

Mata Pelajaran : Sejarah

Topik : Dampak masa pendudukan Jepang dalam berbagai aspek dan latar belakang terbentuknya BPUPKI serta PPKI

Kelas : XI SOS 1

No	Nama	Mengikuti Pembelajaran					Mencatat Materi Yang Disampaikan Guru					Memperhatikan penjelasan guru					Mengerjakan Soal Yang Diberikan Guru					Skor Total
		A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
8																						
9																						

Pedoman Kriteria Penilaian Minat Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Mengikuti pembelajaran	E. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	4
		F. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	3
		G. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan jarang/kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	2
		H. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	1
2.	Mencatat materi yang disampaikan guru	E. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan sangat lengkap	4
		F. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lengkap	3
		G. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan	2

	oleh pendidik dengan kurang lengkap	
	H. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan tidak lengkap	1
3. Memperhatikan penjelasan guru	E. Selalu memperhatikan penjelasan dari awal pembelajaran hingga akhir	4
	F. Sering memperhatikan penjelasan pendidik (1 atau 2 kali tidak memperhatikan)	3
	G. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan pendidik (lebih banyak tidak memperhatikan penjelasan pendidik)	2
	H. Tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik	1
4. Mengerjakan soal yang diberikan guru	A. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS misalnya internet)	4
	B. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS)	3
	C. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (sumber rujukan hanya LKS)	2
	D. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban tidak lengkap dan sempurna	1

Keterangan Skor:

4 = sangat tinggi

3 = tinggi

2 = rendah

1 = sangat rendah

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI SOS1 termasuk dalam kriteria kurang minat belajar. Kriteria minat peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat minat
$70\% \geq SA \geq 79\%$	minat
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup minat
$\geq 60\%$	Kurang minat

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)

Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)**Lampiran H. 1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI IPS 1/II

Materi Pokok/Topik : Awal kemerdekaan Indonesia

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Siklus ke- : 2 (dua)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2.3.1 Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
 - 2.3.2 Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan
- 3.10 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
 - 3.10.1 Menganalisis pengesahan Undang-Undang Dasar 1945
 - 3.10.2 Menganalisis pemilihan presiden dan wakil presiden pada awal kemerdekaan
 - 3.10.3 Menganalisis pembentukan departemen kabinet RI
 - 3.10.4 Menganalisis pembagian wilayah RI
 - 3.10.5 Menganalisis pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.
 - 4.11.1 Membuat cerita tentang kondisi awal kemerdekaan RI dalam bentuk tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis pengesahan Undang-Undang Dasar 1945 dengan benar
2. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis pemilihan presiden dan wakil presiden pada awal kemerdekaan dengan benar
3. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis pembentukan departemen kabinet RI dengan benar

4. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis pembagian wilayah RI dengan benar
5. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Pengesahan Undang-Undang Dasar 1945
2. Pemilihan presiden dan wakil presiden pada awal kemerdekaan
3. Pembentukan departemen kabinet RI
4. Pembagian wilayah RI
5. Pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *Inquiry*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa • Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Pendidik menyampaikan topik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa • Peserta didik mempersiapkan diri dan alat-alat untuk memulai pembelajaran • Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik 	10 menit

	<p>“Kondidisi awal kemerdekaan”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik 		
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran inquiry • Pendidik menyampaikan teka-teki berupa pertanyaan tentang “bagaimana kondisi awal kemerdekaan Indonesia dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk mengisi kemerdekaan” • Pendidik mendorong peserta didik untuk untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan oleh guru yang diarahkan sesuai tujuan pembelajaran. • Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi. • Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses pengerjaannya dapat didiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus memperhatikan penjelasan dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh pendidik • Memperhatikan dan mulai menganalisis dari penjelasan yang disampaikan oleh pendidik • Mengumpulkan informasi berupa mengajukan pertanyaan dari teka-teki yang disampaikan oleh pendidik • Menyampaikan argumen sementara/hipotesis dari kumpulan pertanyaan yang telah disampaikan • Melakukan penyelidikan secara mendalam untuk menguatkan hipotesis 	60 menit

	<p>dengan kelompok masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjuk salah satu kelompok peserta didik perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok peserta didik yang lainnya bertugas untuk memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang bertugas. 	<p>yang telah disampaikan sebelumnya secara berkelompok dan diakhiri dengan melaporkan hasil analisis akhirnya di depan kelompok yang lainnya</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengklarifikasi tentang materi yang dipresentasikan • Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran • Pendidik membagikan lembar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan klarifikasi yang diberikan pendidik dan mencatat materi yang dirasa belum disampaikan pada waktu presentasi • Beberapa peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan • Peserta didik mengisi 	20 menit

	<p>observasi untuk dilakukan penilaian diri peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara mengambil sampel hasil penilaian diri siswa. <p>Misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah pertama setelah proklamasi kemerdekaan adalah melengkapi struktur pemerintahan. Coba jelaskan langkah-langkah yang dilakukan bangsa Indonesia! <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapkan materi dari berbagai sumber (buku, internet, jurnal, dll) mengenai keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan khususnya dalam bidang politik. • Peserta didik diberi tugas untuk membuat cerita sejarah tentang “sejarah awal kemerdekaan Indonesia” 	<p>lembar penilaian diri yang telah dipersiapkan oleh pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik menjawab pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar. 	
--	---	--	--

G. Media, alat, dan sumber belajar

1. Gambar : Kondisi awal kemerdekaan
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Monitor
3. Sumber Belajar :

- a. Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud)
- b. Soekmono, 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia IV*. Yogyakarta: Kanisius
- c. *White board*/papan flanel
- d. Internet
- e. Kartu Pembelajaran
- f. Sumber lain yang relevan

Mengetahui,

Jember, 2015

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Drs. Sururi Ismail

Ayu Agustin

NIP.19630103 198803 1 013

NIM 110210302049

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Pengesahan UUD 1945 dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden

PPKI mengadakan sidang untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Agustus 1945. Serta pada sidang tersebut didapat keputusan bahwa UUD 1945 ditetapkan serta disahkan menjadi konstitusi Negara Indonesia serta dipilihkan Presiden Indonesia beserta wakilnya beserta wakilnya. Sidang dari PPKI ini merupakan kelanjutan sidang BPUPKI pada tanggal 10-16 juli 1945 yang mengulas persoalan rancangan undang-undang dasar. Berbagai pembetulan disepakati oleh sidang, yaitu rumusan sila pertama pancasila yang sebelumnya disepakati merupakan “ketuhanan serta keharusan menjalankan syariat-syariat islam bagi pemeluknya”, di ubah menjadi “ketuhanan yang maha esa”. Tidak hanya itu, Bab III, pasal 6, UUD 1945 yang sebelumnya menyebutkan bahwa “presiden ialah orang Indonesia orisinal yang beragama islam”. Dalam sidang itu pula rancangan undang-undang dasar ditetapkan serta disahkan menjadi undang-undang dasar Negara yang kemudian dikenal sebagai undang-undang dasar 1945.

Pada saat mengulas bab III rancangan UUD 1945, Otto Iskandardinata menganjurkan supaya sekaligus saja memilih presiden serta wakil presiden. Ia menganjurkan Soekarno menjadi presiden, serta Moh Hatta sebagai wakil presiden. Laksana dayung bersambut, usul dari Otto Iskandardinata langsung diterima dengan cara bulat serta disambut dengan upacara menyanyikan lagu Indonesia Raya setidaknya sedikit dua kali. Dengan demikian, kedua proklamator tersebut sejak tanggal 18 Agustus 1945 resmi menjadi presiden serta wakil presiden Republik Indonesia yang pertama.

Pembentukan Departemen dan Pemerintahan Daerah

Sebagai Negara yang baru merdeka Indonesia belum mempunyai pemimpin serta pemerintahan yang berdaulat, oleh sebab itu diadakan sidang PPKI dalam upaya pembentukan pemerintahan, alat kelengkapan, serta keamanan negara Indonesia.



Sidang tanggal 18 Agustus 1945, menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Mengesahkan serta menetapkan UUD RI yang dikenal dengan nama UUD 1945.
2. Memilih serta menetapkan Sukarno sebagai Presiden serta Mohammad Hatta sebagai wakil presiden (secara aklamasi)
3. Pembentukan Komite Nasional untuk menolong pekerjaan presiden sebelum terbentuknya MPR serta DPR.

Sidang tanggal 19 Agustus 1945, menetapkan tentang :

Pembagian wilayah Indonesia. Menetapkan wilayah Indonesia menjadi 8 propinsi dengan 2 daerah istimewa beserta gubernurnya, yaitu :

- Jawa Barat : Sutardjo Kartohadikusumo
- Jawa Tengah : R. Panji Soeroso
- Jawa Timur : R.A Soerjo
- Kalimantan : Ir. Mohammad Noor
- Sulawesi : Dr. Sam Ratulangi
- Maluku : Mr. J. Latuharhary
- Sunda Kecil : Mr. I Gusti Ketut Pudja
- Sumatera : Mr. Teuku Moh. Hasan
- Dua daerah istimewa yaitu Yogyakarta serta Surakarta

Pembentukan Departemen serta Kementrian. Pembentukan 12 Departemen serta 4 kementrian negara untuk menolong presiden.

- Departemen Dalam Negeri : Wiranata Kusumah
- Departemen Luar Negeri : Ahmad Subardjo
- Departemen Kehakiman : Dr. Soepomo
- Departemen Keuangan : A.A Maramis
- Departemen Kemakmuran : Ir. Surachman Tjokrodisuryo
- Departemen Pengajaran : Ki Hajar Dewantara
- Departemen Penerangan : Amir Syarifudin
- Departemen Sosial : Iwa Kusumasumantri
- Departemen Pertahanan : Supriyadi
- Departemen Kesehatan : Boentaran Martoatmodjo
- Departemen Perhubungan : Abikusno Tjokrosujoso
- Departemen Pekerjaan Umum : Abikusno Tjokrosujoso
- Menteri Negara : Wachid Hasyim
- Menteri Negara : R.M Sartono
- Menteri Negara : M. Amir
- Menteri Negara : R. Otto Iskandardinata
- Sidang tanggal 22 Agustus 1945, PPKI membentuk tiga badan yaitu :

Pembentukan Komite Nasional Indonesia (KNI). Dibentuk komite nasional sebagai penjelmaan tujuan serta impian bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan kemerdekaan yang didasarkan kedaulatan rakyat. Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) berkedudukan di Jakarta, sedangkan Komite Nasional Indonesia Daerah (KNID) berkedudukan di ibukota propinsi. Tanggal 29 Agustus 1945, Presiden Sukarno melantik 135 anak buah KNIP di Gedung Kesenian Jakarta dengan ketua Kasman Singodimejo

Pembentukan Badan Badan Negara

Sidang tanggal 22 Agustus 1945, PPKI membentuk KNIP. Dibentuk komite nasional sebagai penjelmaan tujuan dan impian bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan kemerdekaan yang didasarkan kedaulatan rakyat. Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) berkedudukan di Jakarta, sedangkan Komite Nasional Indonesia Daerah (KNID) berkedudukan di ibukota propinsi. Tanggal 29 Agustus 1945, Presiden Sukarno melantik 135 anak buah KNIP di Gedung Kesenian Jakarta dengan ketua Kasman Singodimejo.

KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) dibentuk dan dilantik pada tanggal 29 Agustus 1945. Komite ini dibentuk berdasarkan Hasil Sidang PPKI pada 18 Agustus 1945 dan Aturan Peralihan UUD 1945 Pasal IV.

Hasil Sidang PPKI 18 Agustus 1945

- Menetapkan dan mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD 1945) yang berisi 37 pasal.
- Memilih dan membawa ceo tinggi negara, yaitu Soekarno sebagai Presiden RI dan Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden RI.
- Presiden dan Wakil Presieden dibantu oleh suatu Komite Nasional hingga terbentuknya Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Aturan Peralihan UUD 1945 Pasal IV. Sebelum Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan perwakilan rakyat dan Dewan Pertimbangan Agung dibentuk menurut Undang-undang Dasar ini, segala kekuasaannya dijalankan oleh Presiden dengan bantuan suatu Komite Nasional.

Petinggi-petinggi KNIP

- Mr. Kasman Singodimedjo - Ketua
- M. Sutardjo Kartohadikusumo - Wakil Ketua I
- Mr. J. Latuharhary - Wakil Ketua II
- Adam Malik - Wakil Ketua III

Hasil Sidang KNIP 16 Oktober 1945

Dalam sidang ini Drs. Moh Hatta mengeluarkan Maklumat Nomor X Tahun 1945 yang menetapkan bahwa KNIP sebelum terbentuk MPR dan DPR disertai kekuasaan legislatif, ikut menetapkan Garis-Garis Besar Haluan Negara, dan menyetujui bahwa pekerjaan KNIP sehari-hari sehubungan dengan gentingnya keadaan dijalankan oleh suatu badan pekerja yang dipilih di antara mereka dan bertanggungjawab terhadap KNIP.

Badan Pekerja KNIP (BP-KNIP) akhirnya dibentuk dan diketuai oleh Sutan Syahrir dan wakilnya Amir Syarifuddin.

Kemudian Drs. Moh. Hatta mengeluarkan Maklumat Politik 3 November 1945 atas desakan dari Sutan Syahrir selaku Ketua BP-KNIP. Dampak dari maklumat/kebijakan itu adalah munculnya beberapa partai politik di Indonesia dengan ideologi yang beraneka ragam. Contohnya: Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), Partai Komunis Indonesia, Partai Buruh Indonesia, Partai Rakyat Jakarta, Partai Kristen Indonesia, Partai Katolik Indonesia, Partai Nasional Indonesia.

Tanggal 11 November 1945 BP-KNIP mengeluarkan pemkabarruhan Nomor 5 mengenai pertanggungjawaban Materi Terhadap Perwakilan Rakyat. Anehnya, Presiden Sukarno menyetujui usul tersebut dan mengeluarkan Maklumat Pemerintah Tanggal 14 November 1945. dengan persetujuan tersebut sistem cabinet presidensial dalam UUD 1945 sudah diamandemen menjadi sistem kabinet parlementer.

Maklumat Wakil President No X

KOMITE NASIONAL PUSAT Pemberian kekuasaan legislatief kepada Komite Nasional Pusat.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SESUDAH MENDENGAR pemitjaraan oleh Komite Nasional Pusat tentang usul supaja sebelum Madjelis Permusjawaratan Rakjat dan Dewan Perwakilan Rakjat dibentuk kekuasaannja jang hingga sekarang didjalankan oleh Presiden dengan bantuan sebuah Komite Nasional menurut pasal IV Aturan Peralihan dari Undang-Undang Dasar hendaknja dikerdjakan oleh Komite Nasional Pusat dan supaja pekerdjaan Komite Nasional Pusat itu sehari-harinja berhubung dengan gentingnja keadaan didjalankan oleh sebuah Badan bernama Dewan Pekerdja jang bertanggung djawab kepada Komite Nasional Pusat;

- MENIMBANG bahwa didalam keadaan jang genting ini perlu ada Badan jang ikut bertanggung djawab tentang nasib bangsa Indonesia, disebelah Pemerintah;
- MENIMBANG selandjutnja bahwa usul tadi berdasarkan paham kedaulatan rakjat;

Memutuskan :

Bahwa Komite Nasional Pusat, sebelum terbentuk Madjelis Permusjawaratan Rakjat dan Dewan Perwakilan Rakjat disertai kekuasaan legislative dan ikut menetapkan garis-garis besar dari pada haluan Negara, serta menjetudjui bahwa pekerdjaan Komite Nasional Pusat sehari-hari berhubung dengan gentingnja keadaan didjalankan oleh sebuah Badan Pekerdja jang dipilih diantara mereka dan jang bertanggung djawab kepada Komite Nasional Pusat.

Djakarta,. 16 Oktober 1945.

WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD HATTA.

Pendjelasan Maklumat Wakil Presiden No X

Karena terbukti ada salah faham tentang kedudukan, kewadajiban dan kekuasaan. Badan Pekerdja Komite Nasional, jang dibentuk oleh Rakjat pada tanggal 16/17 Oktober 1945 berhubung -dengan Maklumat Wakil Presiden Republik Indone-sia No. X, maka dengan ini diberitahukan kepada umum seperti berikut :

Dalam Maklumat Wakil Presiden tersebut ditetapkan bahwa Komit Nasional Pusat, sebelum terbentuk Madjelis Permusjawaratan Rakjat dan Dewan Perwakilan Rakjat, disertai kekuasaan legislatif dan ikut menetapkan garisgaris besar dari pada haluan Negara dan mengingat gentingnja keadaan, pekerdjaan Komite Nasional Pusat sehari-hari akan dikerdjakan oleh sebuah Badan Pekerdja. Menurut putusan ini maka Badan Pekerdja iberkewadjabari dan berhak:

- a. Turut menetapkan garis-garis besar haluan Negara. Ini berarti, bahwa Badan Pekerdja, bersama-sama dengan Presiden, menetapkan garis-garis besar haluan Negara. Badan Pekerdja tidak berhak tjampur dalam kebidjaksanaan (dagelijks beleid) Pemerintah sehari-hari. Ini tetap ditangan Presiden semata-mata.

- b. Menetapkan bersama-sama dengan Presiden Undang-Undang jang boleh mengenai segala matjam urusan Pemerintahan. Jang mendjalankan Undang2 ini ialah Pemerintah, artinja: Presiden dibantu oleh Menteri-Menteri dan Pegawai-Pegawai jang dibawahnja. Berhubung dengan perubahan dalam kedudukan dan kewadjiban Komite Nasional Pusat, mulai tanggal 17 Oktober 1945 Komite Nasional Pusat (dan atas namanja Badan Pekerdja) tidak berhak lagi mengurus hal-hal jang berkenaan dengan tindakan Pemerintahan (uitvoering). Kedudukan Komite Nasional Daerah akan lekas diurus oleh Pemerintah (Presiden). Kewadjiban dan kekuasaan Badan Pekerdja jang diterangkan diatas (a dan b) berlaku selama Madjelis Permusjawaratan Rakjat dan Dewan Perwakilan Rakjat belum terbentuk dengan tjara jang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar.

Djakarta, 20 Oktober 1945.

BADAN PEKERDJA KOMITE NASIONAL

KETUA,

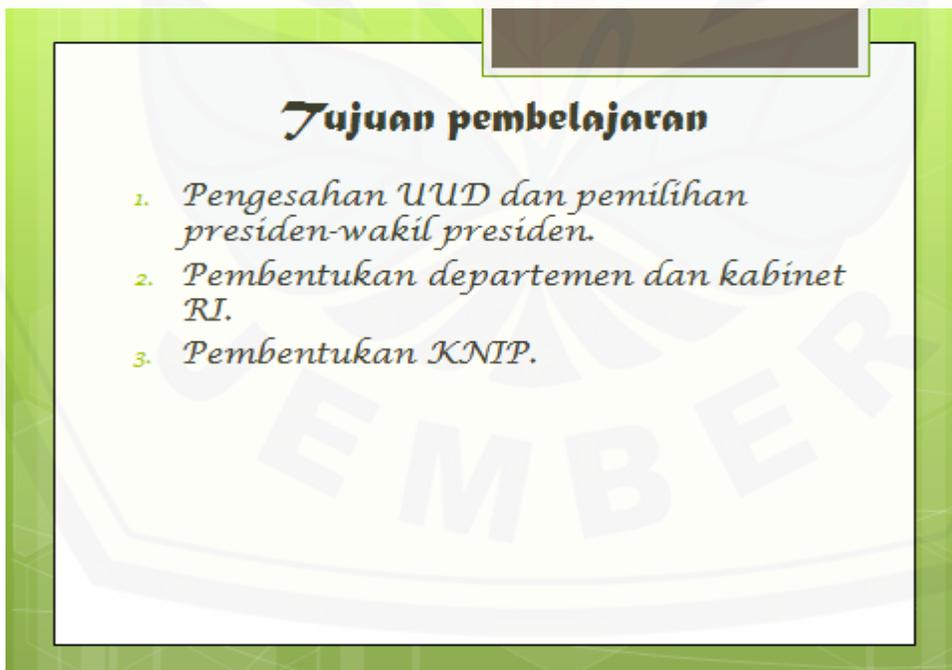
SJAHRIR.

PENULIS, SOEWANDI

Lampiran 2

Media Pembelajaran:

Pembentukan NKRI



Pembacaan naskah proklamasi





(pelantikan anggota KNIP)



*Presiden Sukarno dan wakil
Presiden Moh. Hatta dan Para
Menteri Kabinet Pertama.*

**Berdasarkan gambar diatas
bagaimanakah pertanyaan yang
sesuai ??**

Lampiran 3**Lampiran 3.1****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**

Petunjuk:

Setelah pendidik memberikan teka-teki berupa pertanyaan yang tepat untuk gambar yang telah ditayangkan, selanjutnya peserta didik melakukan diskusi kelompok. Pertanyaan yang digunakan untuk berdiskusi kelompok adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik pada saat tahapan teka-teki. Pendidik membantu peserta didik dengan cara mengarahkan pertanyaan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 6 kelompok
2. Mengerjakan LKPD
3. Penyampaian hasil diskusi
4. Mencatat penguatan yang diberikan pendidik

Tugas kelompok:

1. Menganalisis pengesahan UUD dan pemilihan presiden-wakil presiden
2. Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI
3. Menganalisis pembentukan KNIP

Materi Penunjang Dan Pedoman LKPD

Materi Penunjang

1. Pengesahan UUD 1945 dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden

Kelengkapan-kelengkapan negara harus segera dipenuhi oleh Indonesia, yang baru saja merdeka. Salah satu hal terpenting yang harus dipenuhi adalah Undang-Undang Dasar (UUD). Pada tanggal 18 Agustus 1945, PPKI melakukan sidang yang menghasilkan persetujuan dan pengesahan UUD (Undang-Undang Dasar), yang kemudian dikenal sebagai UUD 1945. Bagaimana proses persidangan tersebut? Setelah proklamasi, PPKI melakukan rapat pertama di Pejambon (sekarang dikenal sebagai gedung Pancasila). Sekitar pukul 11.30, sidang pleno dibuka.

Sebelum konsep itu disahkan, atas prakarsa Moh. Hatta, berdasarkan pesandari tokoh Kristen dari Indonesia bagian Timur, sila pertama dasar negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya”, diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Rumusan itu telah dikonsultasikan Hatta kepada pemuka Islam seperti, Ki Bagoes Hadikusumo, Wahid Hasyim, Kasman Singodimedjo, dan Tengku Moh. Hasan. Pertimbangan itu diambil karena suatu pernyataan pokok mengenai seluruh bangsa tidaklah tepat hanya menyangkut identitas sebagian dari rakyat Indonesia sekalipun merupakan bagian yang terbesar. Berdasarkan rumusan tersebut, maka Pancasila secara resmi ditetapkan sebagai dasar negara oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, 18 Agustus 1945. Serta perubahan kecil pada istilah dan strukturnya di bawah pimpinan Sukarno. Kemudian dilaksanakan acara pemandangan umum, yang dilanjutkan dengan pembahasan bab demi bab dan pasal demi pasal.

Sidang dilanjutkan dengan pemilihan presiden dan wakil presiden. Sebagai dasar hukum pemilihan presiden dan wakil presiden tersebut, harus disahkan dulu pasal 3 dari Aturan Peralihan. Ini menandai untuk pertama kalinya presiden dan wakil presiden dipilih oleh PPKI. Kertas suara dibagikan, tetapi atas usul Otto Iskandardinata, maka secara aklamasi terpilih Ir. Sukarno sebagai Presiden RI, dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil

Presiden RI. Sesudah itu, pasal-pasal yang tersisa yang berkaitan dengan Aturan Peralihan dan Aturan Tambahan disetujui. Setelah menjadi presiden, Sukarno kemudian menunjuk sembilan orang anggota PPKI sebagai Panitia Kecil dipimpin oleh Otto Iskandardinata. Tim ini bertugas merumuskan pembagian wilayah negara Indonesia.

2. Pembentukan Departemen dan Pemerintahan Daerah

Sidang PPKI dilanjutkan kembali pada tanggal 19 Agustus 1945. Acara yang pertama adalah membahas hasil kerja Panitia Kecil yang dipimpin oleh Otto Iskandardinata. Sebelum acara dimulai, Presiden Sukarno ternyata telah menunjuk Ahmad Subarjo, Sutarjo Kartohadikusumo dan Kasman Singodimejo sebagai Panitia Kecil yang ditugasi merumuskan bentuk departemen bagi pemerintahan RI, tetapi bukan personalianya (pejabatnya). Otto Iskandardinata menyampaikan hasil kerja Panitia Kecil yang dipimpinnya. Hasil keputusannya tentang pembagian wilayah NKRI menjadi delapan provinsi, yaitu sebagai berikut.

- a. Jawa Tengah
- b. Jawa Timur
- c. Borneo (Kalimantan)
- d. Sulawesi
- e. Maluku
- f. Sunda Kecil
- g. Sumatra

Di samping delapan wilayah tersebut, masih ditambah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta. Setelah itu, sidang dilanjutkan mendengarkan laporan Ahmad Subarjo, mengenai pembagian departemen atau kementerian. Adapun hasil yang disepakati, NKRI terbagi atas 12 departemen sebagai

berikut.

- a. Kementerian Dalam Negeri
- b. Kementerian Luar Negeri
- c. Kementerian Kehakiman

- d. Kementerian Keuangan
- e. Kementerian Kemakmuran
- f. Kementerian Kesehatan
- g. Kementerian Pengajaran
- h. Kementerian Sosial
- i. Kementerian Pertahanan
- j. Kementerian Penerangan
- k. Kementerian Perhubungan
- l. Kementerian Pekerjaan Umum

Di samping itu juga ada Kementerian Negara.

3. Pembentukan Badan-Badan Negara

Pada malam hari tanggal 19 Agustus 1945, di Jln. Gambir Selatan (sekarang Merdeka Selatan) No. 10, Presiden Sukarno, Wakil Presiden Hatta, Mr. Sartono, Suwirjo, Otto Iskandardinata, Sukardjo Wirjopranoto, dr. Buntaran, Mr. A.G. Pringgodigdo, Sutardjo Kartohadikusumo, dan dr. Tajuluddin, berkumpul untuk membahas siapa saja yang akan diangkat sebagai anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Selanjutnya disepakati bahwa rapat KNIP direncanakan tanggal 29 Agustus 1945.

PPKI kembali mengadakan sidang pada tanggal 22 Agustus 1945. Dalam sidang ini, diputuskan mengenai pembentukan Komite Nasional Seluruh Indonesia dengan pusatnya di Jakarta. Komite Nasional dibentuk sebagai penjelmaan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan kemerdekaan Indonesia yang berdasar kedaulatan rakyat. KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) diresmikan dan anggota-anggotanya dilantik pada tanggal 29 Agustus 1945. Pelantikan ini dilangsungkan di gedung Kesenian Pasar Baru, Jakarta. Sebagai ketua KNIP adalah Mr. Kasman Singodimejo, dengan beberapa wakilnya, yakni Sutarjo Kartohadikusumo, Mr. Latuharhary, dan Adam Malik.

Tanggal 16 Oktober 1945, diselenggarakan sidang KNIP yang bertempat di Gedung Balai Muslimin Indonesia, Jakarta. Sidang ini dipimpin oleh Kasman Singodimejo. Dalam sidang ini juga diusulkan kepada Presiden agar KNIP diberi hak legislatif selama DPR dan MPR belum terbentuk. Hal ini dirasa penting, karena dalam rangka menegakkan kewibawaan

kehidupan kenegaraan. Syahrir dan Amir Syarifudin mengusulkan adanya BPKNIP (Badan Pekerja KNIP) untuk menghadapi suasana genting. BPKNIP akan mengerjakan tugas-tugas operasional dari KNIP.

4. Pembentukan Kabinet

Presiden segera membentuk kabinet yang dipimpin oleh Presiden Sukarno sendiri. Dalam kabinet ini para menteri bertanggung jawab kepada Presiden atau Kabinet Presidensiil. Kabinet RI yang pertama dibentuk oleh Presiden Sukarno pada tanggal 2 September 1945 terdiri atas para menteri sebagai berikut.

- a. Menteri Dalam Negeri R.A.A. Wiranata Kusumah
- b. Menteri Luar Negeri Mr. Ahmad Subarjo
- c. Menteri Keuangan Mr. A.A. Maramis
- d. Menteri Kehakiman Prof. Mr. Supomo
- e. Menteri Kemakmuran Ir. Surakhmad Cokroadisuryo
- f. Menteri Keamanan Rakyat Supriyadi
- g. Menteri Kesehatan Dr. Buntaran Martoatmojo
- h. Menteri Pengajaran Ki Hajar Dewantara
- i. Menteri Penerangan Mr. Amir Syarifuddin
- j. Menteri Sosial Mr. Iwa Kusumasumantri
- k. Menteri Pekerjaan Umum Abikusno Cokrosuyoso
- l. Menteri Perhubungan Abikusno Cokrosuyoso
- m. Menteri Negara Wahid Hasyim
- n. Menteri Negara Dr. M. Amir
- o. Menteri Negara Mr. R.M. Sartono
- p. Menteri Negara R. Otto Iskandardinata

Pedoman LKPD

Tujuan Pembelajaran :

Topik Yang dibahas :

Ringkasan Materi :

Tugas :

Nama Kelompok :	Materi :	Tugas :	Nilai :
Jawaban			



Lampiran 4

Tes

Instrumen Penilaian

No	Butir Instrumen	Skor
-----------	------------------------	-------------

1	Analisislah proses terbentuknya UUD dan tokoh-tokoh yang berperan penting hingga proses penyempurnaan UUD	25
2	Analisislah proses pemilihan presiden dan siapa saja tokoh yang berperan penting dalam hal tersebut	20
3	Analisislah pembentukan kabinet dan departemen RI yang meliputi pembagian wilayah RI dan susunan kabinet RI yang pertama	25
4	Analisislah pembentukan KNIP yang meliputi latar belakang, tujuan dan tokoh yang berperan penting.	30

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang 1 aspek = 16 • Jawaban benar tetapi kurang 2 aspek = 8 • Jawaban salah/tidak ada jawaban = 0 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi kurang 1 aspek = 10 • Jawaban kurang tepat = 3 • Jawaban salah/tidak ada jawaban = 0 	20
3	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang 1 aspek = 13 • Jawaban kurang tepat = 3 • Jawaban salah/tidak ada jawaban = 0 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 30 • Jawaban benar tetapi kurang 1 aspek = 20 • Jawaban benar tetapi kurang 2 aspek = 10 • Jawaban salah/tidak ada jawaban = 0 	30
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

Penilaian juga dilakukan menggunakan penilaian diri. Format penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pedoman Penilaian Diri

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Aspek yang dinilai	A	B	C	skor
1	Menganalisis proses terbentuknya UUD dan tokoh-tokoh yang berperan penting hingga proses penyempurnaan UUD				
2	Menganalisis proses pemilihan presiden dan siapa saja tokoh yang berperan penting dalam hal tersebut				
3	Menganalisis pembentukan kabinet dan departemen RI yang meliputi pembagian wilayah RI dan susunan kabinet RI yang pertama				
4	Menganalisis pembentukan KNIP yang meliputi latar belakang, tujuan dan tokoh yang berperan penting.				
Jumlah					

Keterangan :

A = sangat menguasai

B = menguasai

C = kurang menguasai

D = tidak menguasai

Keterangan Skor

A = 4

B = 3

C = 2

D = 1

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lembar Pedoman Observasi Kriteria Penilaian Minat Belajar Observasi Siklus 2

Pedoman Observasi Kriteria Penilaian Minat Belajar Peserta Didik Observasi

Mata Pelajaran : Sejarah

Topik : Kondisi Indonesia pada awal kemerdekaan

Kelas : XI SOS 1

No	Nama	Mengikuti Pembelajaran					Mencatat Materi Yang Disampaikan Guru					Memperhatikan penjelasan guru					Mengerjakan Soal Yang Diberikan Guru					Skor Total
		A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
8																						
9																						

Pedoman Kriteria Penilaian Minat Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Mengikuti pembelajaran	I. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	4
		J. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	3
		K. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan jarang/kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	2
		L. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	1
2.	Mencatat materi yang disampaikan guru	I. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan sangat lengkap	4
		A. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lengkap	3
		B. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan kurang lengkap	2
		C. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan tidak lengkap	1
3.	Memperhatikan penjelasan guru	I. Selalu memperhatikan penjelasan dari awal pembelajaran hingga akhir	4
		J. Sering memperhatikan penjelasan pendidik (1 atau 2 kali tidak memperhatikan)	3
		K. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan pendidik (lebih banyak tidak memperhatikan penjelasan pendidik)	2

	L. Tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik	1
4. Mengerjakan soal yang diberikan guru	D. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS misalnya internet)	4
	J. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS)	3
	K. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (sumber rujukan hanya LKS)	2
	L. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban tidak lengkap dan sempurna	1

keterangan

4 = sangat tinggi

3 = tinggi

2 = rendah

1 = sangat rendah

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI SOS1 termasuk dalam kriteria kurang minat belajar. Kriteria minat peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat minat
$70\% \geq SA \geq 79\%$	minat
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup minat
$\geq 60\%$	Kurang minat

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)

Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Lampiran H. 1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 3****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI IPS 1/II

Materi Pokok/Topik : Meneladani Tokoh Proklamasi

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Siklus ke- : 3 (tiga)

H. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

I. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2.4.1 Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
 - 2.4.2 Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan
- 3.10 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
 - 3.10.1 Menganalisis riwayat hidup dan perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator
 - 3.10.2 Menganalisis peran Ahmad Subarjo di sekitar proklamasi
 - 3.10.3 Menganalisis peran Sukarni disekitar proklamasi.
 - 3.10.4 Mengevaluasi peran Sayuti Melik di sekitar proklamasi.
 - 3.10.5 Menganalisis dan peran BM. Diah di sekitar proklamasi.
 - 3.10.6 Menganalisis Latief Hendraningrat di sekitar proklamasi.
 - 3.10.7 Menganalisis peran S. Suhud di sekitar proklamasi.
 - 3.10.8 Menganalisis peran Suwiryo di sekitar proklamasi.
 - 3.10.9 Menganalisis peran Muwardi, Frans Sumarto Mendur, Syahrudin dan Yusuf Ranadipuro.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.
 - 4.11.1 Membuat cerita tentang riwayat dan peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator dalam bentuk tulisan

J. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis riwayat hidup dan perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator dengan benar
2. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis peran Ahmad Subarjo di sekitar proklamasi dengan benar
3. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis peran Sujarni di sekitar proklamasi dengan benar
4. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis peran Sayuti Melik di sekitar proklamasi dengan benar
5. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis peran BM Diah di sekitar proklamasi dengan benar
6. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat dan peran Latief Hendraningrat di sekitar proklamasi dengan benar
7. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis dan peran S. Suhud di sekitar proklamasi dengan benar
8. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis dan peran Suwiryo di sekitar proklamasi dengan benar
9. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis Muwardi, Frans Sumarto Mendur, Syahrudin dan Yusuf Ranadipuro di sekitar proklamasi dengan benar
10. Setelah pembelajaran selesai peserta didik kelas XI diharapkan dapat membuat cerita tentang riwayat hidup dan peran Bung Karno, Bung Hatta dalam bentuk tulisan dengan baik

K. Materi Pembelajaran

1. Riwayat hidup dan perjuangan dua tokoh Proklamator
2. Peran Ahmad Subarjo di sekitar proklamasi
3. Peran Sukarni disekitar proklamasi.

4. Peran Sayuti Melik di sekitar proklamasi.
5. Peran BM. Diah di sekitar proklamasi.
6. Peran Latief Hendraningrat di sekitar proklamasi.
7. Peran S. Suhud di sekitar proklamasi.
8. Peran Suwiryo di sekitar proklamasi.
9. Peran Muwardi, Frans Sumarto Mendur, Syahrudin dan Yusuf Ranadipuro.

L. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *Inquiry*

M. Media, alat, dan sumber belajar

4. Gambar : Riwayat hidup dan peran Bung Karno, Bung Hatta dan tokoh proklamasi lainnya
5. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Monitor
6. Sumber Belajar :
 - a. Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud)
 - b. Soekmono, 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia IV*. Yogyakarta: Kanisius
 - c. *White board*/papan flanel
 - d. Power Point tentang riwayat hidup dan peran Bung Karno, Bung Hatta dan tokoh proklamasi lainnya
 - e. Internet
 - f. Kartu Pembelajaran
 - g. Sumber lain yang relevan

N. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa • Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Pendidik menyampaikan topik “Meneladani Tokoh Proklamasi” • Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa • Peserta didik mempersiapkan diri dan alat-alat untuk memulai pembelajaran • Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran inquiry • Pendidik menyampaikan teka-teki berupa pertanyaan tentang Tokoh-tokoh proklamasi Indonesia • Pendidik mendorong peserta didik untuk untuk membuat prediksi jawaban sementara dari teka teki yang diberikan oleh guru yang diarahkan sesuai tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus memperhatikan penjelasan dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh pendidik • Memperhatikan dan mulai menganalisis dari penjelasan yang disampaikan oleh pendidik • Mengumpulkan informasi berupa mengajukan pertanyaan dari teka-teki yang disampaikan oleh pendidik 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sebuah penyelidikan lebih lanjut untuk menjawab teka-teki yang telah diberikan. Untuk proses pengumpulan data peserta didik bisa menggunakan internet sebagai referensi. • Peserta didik mengerjakan secara individu tentang teka-teki yang diberikan namun dalam proses pengerjaannya dapat didiskusikan dengan kelompok masing-masing. • Pendidik menunjuk salah satu kelompok peserta didik perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok peserta didik yang lainnya bertugas untuk memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang bertugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan argumen sementara/hipotesis dari kumpulan pertanyaan yang telah disampaikan • Melakukan penyelidikan secara mendalam untuk menguatkan hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya secara berkelompok dan diakhiri dengan melaporkan hasil analisis akhirnya di depan kelompok yang lainn 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengklarifikasi tentang materi yang dipresentasikan • Pendidik menunjuk beberapa peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan klarifikasi yang diberikan pendidik dan mencatat materi yang dirasa belum disampaikan pada waktu presentasi • Beberapa peserta didik 	21 menit

	<p>didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan lembar observasi untuk dilakukan penilaian diri peserta didik. • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara mengambil sampel hasil penilaian diri siswa. • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara mengambil sampel hasil penilaian diri siswa. misalnya dengan mengajukan pertanyaan: • Bagaimana taktik Bung Karno dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan RI ? • Bagaimana peran Bung Hatta sebagai orang yang selalu didesak oleh para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan ? • Bagaimana peran Ahmad Subarjo dalam peristiwa Rengasdengklok ? 	<p>menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi lembar penilaian diri yang telah dipersiapkan oleh pendidik • Peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik menjawab pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar. 	
--	---	---	--

	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapkan materi dari berbagai sumber (buku, internet, jurnal, dll) mengenai keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan khususnya dalam bidang politik. • Peserta didik diberi tugas untuk membuat cerita sejarah tentang “peranan tokoh-tokoh proklamasi” 		
--	--	--	--

O. Media, alat, dan sumber belajar

Gambar : Riwayat hidup dan peran Bung Karno, Bung Hatta dan tokoh proklamasi lainnya

Alat/Bahan : Laptop, LCD, Monitor

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud)
- Soekmono, 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia IV*. Yogyakarta: Kanisius
- White board*/papan flannel
- Power Point tentang riwayat hidup dan peran Bung Karno, Bung Hatta dan tokoh proklamasi lainnya
- Internet
- Kartu Pembelajaran
- Sumber lain yang relevan

Mengetahui,

Jember, 2015

203

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Drs. Sururi Ismail

Ayu Agustin

NIP.19630103 198803 1 013

NIM 110210302049



Lampiran 1**Ir Soekarno Bapak Proklamator Republik Indonesia –**

Ir. Soekarno atau Bung karno lahir di Blitar, Jawa Timur, 6 Juni 1901 – meninggal di Jakarta, 21 Juni 1970 pada umur 69 tahun adalah Presiden Indonesia pertama yang menjabat pada periode 1945 - 1966. Ia memainkan peranan penting untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Ia adalah penggali Pancasila. Ia adalah Proklamator Kemerdekaan Indonesia (bersama dengan Mohammad Hatta) yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945.



Soekarno menandatangani Surat Perintah 11 Maret 1966 Supersemar yang kontroversial, yang isinya - berdasarkan versi yang dikeluarkan Markas Besar Angkatan darat - menugaskan Letnan Jenderal Soeharto untuk mengamankan dan menjaga keamanan negara dan institusi kepresidenan. Supersemar menjadi dasar Letnan Jenderal Soeharto untuk membubarkan Partai Komunis Indonesia (PKI) dan mengganti anggota-anggotanya yang duduk di parlemen. Setelah pertanggung jawabannya ditolak Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) pada sidang umum ke empat tahun 1967, Presiden Soekarno diberhentikan dari jabatannya sebagai presiden pada Sidang Istimewa MPRS di tahun yang sama dan mengangkat Soeharto sebagai pejabat Presiden Republik Indonesia. Soekarno dilahirkan dengan nama Kusno Sosrodihardjo. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo, seorang guru di Surabaya, Jawa. Ibunya bernama Ida Ayu Nyoman Rai berasal dari Buleleng, Bali

Ketika kecil Soekarno tinggal bersama kakeknya di Tulungagung, Jawa Timur. Pada usia 14 tahun, seorang kawan ayahnya yang bernama Oemar Said Tjokroaminoto mengajak Soekarno tinggal di Surabaya dan disekolahkan ke Hoogere Burger School (H.B.S.) di sana sambil mengaji di tempat Tjokroaminoto. Di Surabaya, Soekarno banyak bertemu dengan para pemimpin Sarekat Islam, organisasi yang dipimpin Tjokroaminoto saat itu. Soekarno kemudian bergabung dengan organisasi Jong Java (Pemuda Jawa).

Tamat H.B.S. tahun 1920, Soekarno melanjutkan ke Technische Hoge School (sekarang ITB) di Bandung, dan tamat pada tahun 1925. Saat di Bandung, Soekarno berinteraksi dengan Tjipto Mangunkusumo dan Dr. Douwes Dekker, yang saat itu merupakan pemimpin organisasi National Indische Partij. Pada tahun 1926, Soekarno mendirikan Algemene Studie Club di Bandung. Organisasi ini menjadi cikal bakal Partai Nasional Indonesia yang didirikan pada tahun 1927. Aktivitas Soekarno di PNI menyebabkannya ditangkap Belanda pada bulan Desember 1929, dan memunculkan pledoinya yang fenomenal: Indonesia Menggugat, hingga dibebaskan kembali pada tanggal 31 Desember 1931.

Pada bulan Juli 1932, Soekarno bergabung dengan Partai Indonesia (Partindo), yang merupakan pecahan dari PNI. Soekarno kembali ditangkap pada bulan Agustus 1933, dan diasingkan ke Flores. Di sini, Soekarno hampir dilupakan oleh tokoh-tokoh nasional. Namun semangatnya tetap membara seperti tersirat dalam setiap suratnya kepada seorang Guru Persatuan Islam bernama Ahmad Hassan. Pada tahun 1938 hingga tahun 1942 Soekarno diasingkan ke Provinsi Bengkulu. Soekarno baru kembali bebas pada masa penjajahan Jepang pada tahun 1942.

Pada awal masa penjajahan Jepang (1942-1945), pemerintah Jepang sempat tidak memperhatikan tokoh-tokoh pergerakan Indonesia terutama untuk "mengamankan" keberadaannya di Indonesia. Ini terlihat pada Gerakan 3A dengan tokohnya Shimizu dan Mr. Syamsuddin yang kurang begitu populer. Namun akhirnya, pemerintahan pendudukan Jepang memperhatikan dan sekaligus memanfaatkan tokoh-tokoh Indonesia seperti Soekarno, Mohammad Hatta dan lain-lain dalam setiap organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga untuk menarik hati penduduk Indonesia. Disebutkan dalam berbagai organisasi seperti Jawa

Hokokai, Pusat Tenaga Rakyat (Putera), BPUPKI dan PPKI, tokoh tokoh seperti Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, K.H Mas Mansyur dan lain lainnya disebut-sebut dan terlihat begitu aktif. Dan akhirnya tokoh-tokoh nasional bekerjasama dengan pemerintah pendudukan Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, meski ada pula yang melakukan gerakan bawah tanah seperti Sutan Syahrir dan Amir Sjarifuddin karena menganggap Jepang adalah fasis yang berbahaya.

Drs. Moh. Hatta Bapak Proklamator Republik Indonesia –

Bung Hatta lahir di Bukittinggi, 12 Agustus 1902. Tak hanya sebagai pejuang kemerdekaan, Bung Hatta juga dikenal sebagai seorang organisatoris, aktivis partai politik, negarawan, proklamator, pelopor koperasi, dan seorang wakil presiden pertama di Indonesia. Kiprahnya di bidang politik dimulai saat ia terpilih menjadi bendahara Jong Sumatranen Bond wilayah Padang pada tahun 1916.



Pengetahuan politiknya berkembang dengan cepat saat Hatta sering menghadiri berbagai ceramah dan pertemuan-pertemuan politik. Secara berkelanjutan, Hatta melanjutkan kiprahnya terjun di dunia politik. Sampai pada tahun 1921 Hatta menetap di Rotterdam, Belanda dan bergabung dengan sebuah perkumpulan pelajar tanah air yang ada di Belanda,

indische Vereeniging. Mulanya, organisasi tersebut hanyalah merupakan organisasi perkumpulan bagi pelajar, namun segera berubah menjadi organisasi pergerakan kemerdekaan. Indische Vereeniging kemudian berubah nama menjadi Perhimpunan Indonesia (PI).

Pada masa pengasingan di Digul, Hatta aktif menulis di berbagai surat kabar. Ia juga rajin membaca buku yang ia bawa dan Jakarta untuk kemudian diajarkan kepada teman-temannya. Selanjutnya, pada tahun 1935 saat pemerintahan kolonial Belanda berganti, Hatta dan Sjahrir dipindahkan ke Bandaneira. Disana Hatta dan Sjahrir mulal memberi pelajaran Kepada anak-anak setempat dalam bidang sejarah, politik, dan lainnya. Setelah delapan tahun diasingkan, Hatta dan Sjahrir dibawa kembali ke Sukabumi pada tahun 1942. Selang satu bulan, pemerintah kolonial Belanda menyerah pada Jepang. Pada saat itulah Hatta dan Sjahrir dibawa ke Jakarta. Pada awal Agustus 1945, nama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan berganti nama menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan Sukarno sebagai Ketua dan Hatta sebagai Wakil Ketua. Sehari sebelum hari kemerdekaan dikumandangkan, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia mengadakan rapat di rumah Laksamana Maeda. Panitia tersebut merumuskan teks proklamasi yang akan dibacakan keesokan harinya dengan tanda tangan Sukarno dan Hatta atas usul Soekarni. Pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur' 56, tepat pukul 10.00, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Sukarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Keesokan harinya, pada tanggal 18 Agustus 1945 Sukarno diangkat sebagai Presiden Republik Indonesia dan Hatta sebagai Wakil Presiden.

Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Republik Indonesia dipindah ke Yogyakarta. Hal ini karena Belanda kembali berupaya menguasai Indonesia dengan melakukan Agresi Militer I dan II. Selain melakukan perjuangan bersenjata, jalan diplomasi juga ditempuh melalui Perjanjian Linggarjati dan Renville. Namun, kedua perjanjian tersebut berakhir kegagalan karena kecurangan Belanda. Pada Juli 1947, Hatta mencari bantuan ke India dengan menemui Jawaharhal Nehru dan Mahatma Gandhi. Nehru berjanji, India dapat membantu Indonesia dengan melakukan protes terhadap tindakan Belanda dan membawa masalah ini ke PBB. Di sisi lain, TNI bersama rakyat berjuang bahu

membahu melawan pasukan Belanda. Perjuangan rakyat Indonesia tidak sia sia. Pada tanggal 27 Desember 1949, Ratu Juliana memberikan pengakuan atas kedaulatan Indonesia.

Hatta menikah dengan Rachim Rahmi pada tanggal 18 November 1945 di desa Megamendung, Bogor, Jawa Barat. Pasangan tersebut dikaruniai tiga orang putri yakni Meutia, Gemala, dan Halida. Pada tanggal 14 Maret 1980, Hatta wafat di RSUD dr. Cipto Mangunkusumo.

Sayuti Melik Tokoh Pengetik Naskah Proklamasi

Sayuti melik adalah sosok yang mengetik naskah teks proklamasi tersebut. Tentang siapa sosok Sayuti Melik memang tak banyak informasi yang diperoleh. Dalam buku sejarah pun hanya sebatas menjelaskan bahwa Sayuti Melik lah yang mengetetik naskah teks proklamasi. Ada sedikit informasi tambahan bahwa Sayuti Melik cukup lama menjadi sekretaris pribadi Soekarno.



Sayuti Melik adalah seorang wartawan dan pejuang nasional. Sebagai pejuang dan sekaligus wartawan, Sayuti Melik terlibat langsung dalam persiapan priklamasi tersebut. Dia termasuk salah satu dari kelompok lima yakni Soekarno, Mohammad Hatta, Sukarni dan

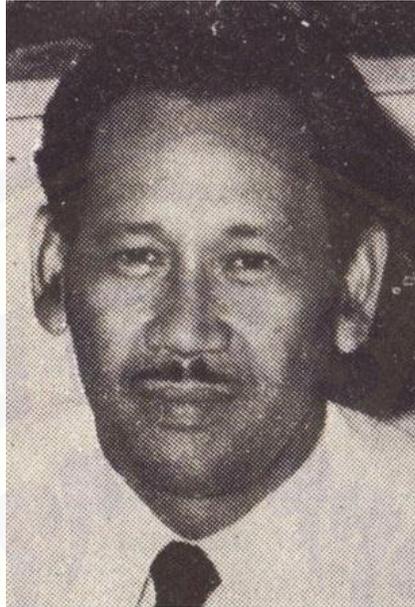
Achmad Subarjo. Keterlibatan Sayuti Melik terutama dalam merumuskan point - point penting yang kelak akan menjadi teks proklamasi. Kejadian itu berlangsung dini hari di rumah Maeda, seorang perwira tinggi jepang berpangkat laksamana madya.

Sayuti Melik lahir di Dusun Kalidogo, Kelurahan Purwobinangun, Paken, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Ayahnya bernama Dul Maini, seorang kepala kerohanian di sembung kala itu. Dalam perumusan naskah teks proklamasi tersebut menurut beberapa rujukan terjadi perbincangan sengit tentang siapa yang menandatangani naskah proklamasi tersebut. Saat itu redaksi naskahnya sendiri telah mendapat persetujuan bulat, terutama pada langkah penentuan nasib bangsa Indonesia selanjutnya itu. Lalu setelah jeda, Sukarni maju ke depan dan menyatakan bahwa uang mentanda tangani naskah proklamasi tersebut tidak perlu semua anggota, melainkan Soekarno dan Mohammad Hatta saja atas nama bangsa Indonesia.

Hadirin menyambut usulan itu dengan tepuk tangan. Tapi sesungguhnya yang mempunyai gagasan untuk mengusulkan hal tersebut tidak lain adalah Sayuti Melik dan diucapkan Sukarni di podium. Kedati Mohammad Hatta yang awalnya mengusulkan agar naskah tersebut ditanda tangani oleh keompok lima kecewa dengan diterimanya usul dari Sukarni tersebut. Tapi sejarah kemudian mencatat bahwa yang menandatangani naskah teks proklamasi pada akhirnya adalah Soekarno dan Beliau sendiri.

BM Diah Tokoh Penyiaran Berita Proklamasi

Burhanuddin Mohammad Diah atau BM Diah yang lahir di Banda Aceh 7 April 1917 adalah seorang tokoh pers, pejuang kemerdekaan, diplomat dan pengusaha Indonesia. Nama asli B.M. Diah yang sesungguhnya hanyalah Burhanuddin. Nama ayahnya adalah Mohammad Diah, yang berasal dari Barus Sumatera Utara. Ayahnya adalah seorang pegawai pabean di Aceh Barat yang kemudian menjadi penerjemah. Burhanuddin kemudian menambahkan nama ayahnya kepada namanya sendiri.



Burhanuddin Muhammad Diah

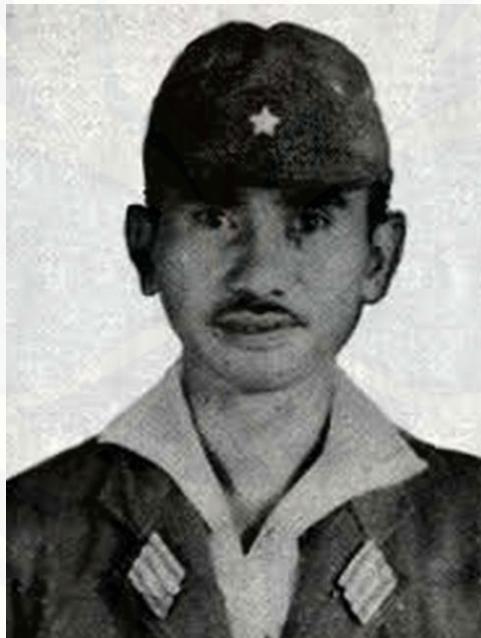
Mohammad Diah adalah seorang yang terpadang dan kaya di lingkungannya. Namun hidupnya boros, sehingga ketika ia lahir Burhanuddin tidak dapat menikmati kekayaan ayahnya. Ditambah lagi karena seminggu setelah kelahirannya, ayahnya meninggal dunia. Ibunya kemudian mengambil alih tanggung jawab memelihara keluarganya. Untuk itu ia terjun ke dunia usaha berjualan emas, intan, dan pakaian. Namun delapan tahun kemudian Siti Sa'idah pun berpulang, sehingga Burhanuddin diasuh oleh kakak perempuannya, Siti Hafsyah. Burhanuddin belajar di HIS, kemudian melanjutkan ke Taman Siswa di Medan. Keputusan ini diambilnya karena ia tidak mau belajar di bawah asuhan guru-guru Belanda.

Pada 1 Oktober 1945, B.M. Diah mendirikan Harian Merdeka. Diah menjadi pemimpin redaksi, Joesoef Isak menjadi wakilnya, dan Rosihan Anwar menjadi redaktur. Diah memimpin surat kabar ini hingga akhir hayatnya, meskipun belakangan ia lebih banyak menangani PT Masa Merdeka, penerbit Harian "Merdeka". Pada April 1945, bersama istrinya Herawati, Diah mendirikan koran berbahasa Inggris, Indonesian Observer. Ia dinilai sebagai penulis editorial yang baik, seorang nasional pro-Soekarno menentang militerisme. Ia pernah bertolak pandangan dengan pihak militer setelah Peristiwa 17 Oktober, sehingga ia terpaksa berpindah-pindah tempat untuk menghindari kejaran petugas-petugas militer. Ketika pemerintahan Orde Baru, Diah memutuskan untuk mengubah sebutan "Tionghoa" menjadi

"Cina" , "Republik Rakyat Tiongkok" menjadi "Republik Rakyat Cina" dan dikenal sebagai satu-satunya pers yang gigih tetap mempertahankan istilah "Tionghoa" dan "Tiongkok".

Latief Hendraningrat Pengibar Bendera Pusaka Sewaktu Proklamasi –

Lahir di Jakarta, 15 Februari 1911 – meninggal di Jakarta, 14 Maret 1983 pada umur 72 tahun) adalah seorang prajurit PETA berpangkat Sudanco pengerek bendera Sang Saka Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56. Beliau mengenyam pendidikan di Sekolah Tinggi Hukum. Saat menjadi mahasiswa itu ia sekaligus mengajar bahasa Inggris di beberapa sekolah menengah swasta, seperti yang dikelola oleh Muhammadiyah dan Perguruan Rakyat. Ia pernah dikirim oleh pemerintah Hindia Belanda ke World Fair) di New York, sebagai ketua rombongan tari. Dalam masa pendudukan Jepang ia giat dalam Pusat Latihan Pemuda (Seinen Kunrenshoo), kemudian menjadi anggota pasukan Pembela Tanah Air (Peta).



Dalam masa setelah Proklamasi Kemerdekaan, beliau terlibat dalam berbagai pertempuran. Kemudian menjabat komandan Komando Kota ketika Belanda menyerbu Yogyakarta (1948). Setelah berhasil keluar dari Yogyakarta yang sudah terkepung, beliau

melakukan gerilya. Setelah penyerahan kedaulatan, beliau mula-mula ditugaskan di Markas Besar Angkatan Darat, kemudian ditunjuk sebagai atase militer RI untuk Filipina (1952), lalu dipindahkan ke Washington hingga tahun 1956. Sekembalinya di Indonesia beliau ditugaskan memimpin Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SSKAD, yang kini menjadi Seskoad). Jabatannya setelah itu antara lain rektor IKIP Negeri Jakarta (1964-1965). Pada tahun 1967 Hendraningrat memasuki masa pensiun dengan pangkat brigadir jenderal. Sejak itu beliau menjadi seorang wiraswastawan dan aktif di Yayasan Perguruan Rakyat, organisasi Indonesia Muda dan ASITA (Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies)

Achmad Soebardjo Penyumbang Pikiran Dalam Perumusan Naskah Proklamasi / Tokoh Golongan Tua –

Achmad Soebardjo adalah tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, diplomat, dan Pahlawan Nasional Indonesia. Ia juga Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Semasa remaja Subarjo sekolah di Hogere Burger School, Jakarta (Setara dengan Sekolah Menengah Atas) pada tahun 1917. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Leiden, Belanda dan memperoleh ijazah Meester in de Rechten (saat ini setara dengan Sarjana Hukum) di bidang undang-undang pada tahun 1933. Dalam bidang pendidikan, Sebardjo merupakan profesor dalam bidang Sejarah Perlembagaan dan Diplomasi Republik Indonesia di Fakultas Kesusasteraan, Universitas Indonesia.

Achmad Soebardjo lahir di Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat, tanggal 23 Maret 1896. Ayahnya bernama Teuku Muhammad Yusuf, masih keturunan bangsawan Aceh dari Pidie. Ibu Ahmad Soebardjo bernama Wardinah. Ia keturunan Jawa-Bugis, dan anak dari Camat di Telukagung, Cirebon.



Ketika menjadi mahasiswa, Soebardjo aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui organisasi kepemudaan seperti Jong Jawa dan Persatuan Mahasiswa Indonesia di Belanda. Ahmad Subarjo juga pernah menjadi utusan Indonesia bersama dengan Mohmmad Hatta pada konferensi antarbangsa "Liga Menentang Imperialisme dan Penindasan Penjajah" yang pertama di Brussels dan kemudiannya di Jerman. Pada persidangan pertama itu juga ia bertemu Jawaharlal Nehru dan pemimpin-pemimpin nasionalis yang terkenal dari Asia dan Afrika. Sewaktu kembalinya ke Indonesia, ia aktif menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Karir Ahmad Subarjo terus naik ketika dilantik menjadi Menteri Luar Negeri tanggal 17 Agustus 1945, sekaligus sebagai menteri luar negeri pertama. Kabinet saat itu bernama Kabinet Presidensial, kemudian menjabat Menteri Luar Negeri sekali lagi pada tahun 1951 - 1952. Selain itu, ia juga menjadi Duta Besar Republik Indonesia di Switzerland antara tahun-tahun 1957 - 1961.

Ahmad Subardjo Djoyoadisuryo meninggal dunia dalam usia 82 tahun di Rumah Sakit Pertamina, Kebayoran Baru, akibat flu yang menimbulkan komplikasi. Ia dimakamkan

di rumah peristirahatnya di Cipayung, Bogor. Pemerintah mengangkat almarhum sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 2009.

Achmad Soebardjo lahir di Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat, tanggal 23 Maret 1896. Ayahnya bernama Teuku Muhammad Yusuf, masih keturunan bangsawan Aceh dari Pidie. Ibu Ahmad Soebardjo bernama Wardinah. Ia keturunan Jawa-Bugis, dan anak dari Camat di Telukagung, Cirebon.

Ketika menjadi mahasiswa, Soebardjo aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui organisasi kepemudaan seperti Jong Jawa dan Persatuan Mahasiswa Indonesia di Belanda. Ahmad Subarjo juga pernah menjadi utusan Indonesia bersama dengan Mohmmad Hatta pada konferensi antarbangsa "Liga Menentang Imperialisme dan Penindasan Penjajah" yang pertama di Brussels dan kemudiannya di Jerman. Pada persidangan pertama itu juga ia bertemu Jawaharlal Nehru dan pemimpin-pemimpin nasionalis yang terkenal dari Asia dan Afrika. Sewaktu kembalinya ke Indonesia, ia aktif menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Karir Ahmad Subarjo terus naik ketika dilantik menjadi Menteri Luar Negeri tanggal 17 Agustus 1945, sekaligus sebagai menteri luar negeri pertama. Kabinet saat itu bernama Kabinet Presidensial, kemudian menjabat Menteri Luar Negeri sekali lagi pada tahun 1951 - 1952. Selain itu, ia juga menjadi Duta Besar Republik Indonesia di Switzerland antara tahun-tahun 1957 - 1961.

Ahmad Subardjo Djoyoadisuryo meninggal dunia dalam usia 82 tahun di Rumah Sakit Pertamina, Kebayoran Baru, akibat flu yang menimbulkan komplikasi. Ia dimakamkan di rumah peristirahatnya di Cipayung, Bogor. Pemerintah mengangkat almarhum sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 2009.

Soekarni Tokoh Pengusul Yang menandatangani Teks Proklamasi adalah Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia - Soekarni Kartodiwirjo menjadi salah seorang tokoh pejuang dari Jawa Timur yang mendapat penghargaan gelar pahlawan nasional dari Presiden Joko Widodo. Pria kelahiran Blitar ini punya peran penting di balik sejarah proses pembacaan teks proklamasi kemerdekaan RI. Saat prosesnya, Sukarni adalah sosok

yang mewakili kelompok muda agar pasangan Soekarno-Hatta secepatnya memproklamasikan kemerdekaan negara pada 17 Agustus 1945. Dia tidak menginginkan pasangan itu terlalu berpikir lama menyatakan kemerdekaan negara. Sejarah ini yang membuat kelompok pemuda harus melakukan ‘penculikan’ terhadap kedua pemimpin itu ke Rengasdengklok, Jawa Barat. Sosoknya sejak kecil digambarkan sebagai orang yang membenci Belanda. Lahir di Blitar, Jawa Timur, 14 Juli 1916, Sukarni punya catatan gemar berkelahi dengan anak-anak Belanda. Hal ini dilakukannya hampir setiap hari. Pola pikir membenci Belanda ini karena tertanam oleh gurunya yang juga tokoh pergerakan Indonesia saat itu, Mohammad Anwar. Dengan pola pikir yang tertanam seperti itu, tidak mengherankan kalau Sukarni kelak menjadi remaja kritis dan punya nasionalisme yang tinggi. Saat usia 14 tahun, dia sudah bergabung dengan organisasi perhimpunan Indonesia Muda. Sejak itulah, sikap pejuang, kritis, dan tanpa kompromi semakin muncul. Sampai ketika Sukarni didaulat menjadi Ketua Pengurus Besar Indonesia Muda.



Saat itu Sukarni baru berusia 20 tahun. Menjadi pimpinan kumpulan anak muda yang kritis, Sukarni menjadi incaran pemerintahan kolonial Belanda untuk ditangkap. Namun, dalam usaha penangkapan itu, dia berhasil melarikan diri hingga beberapa tahun ke depan. Tapi, beberapa tahun kemudian Sukarni tertangkap di Balikpapan, Kalimantan Timur. Begitu Jepang coba mengambil alih Indonesia, Sukarni dan beberapa temannya malah dibebaskan. Di era jajahan Jepang, Sukarni sempat bekerja di kantor berita Antara. Kemudian, takdir juga

mempertemukan Sukarni dengan Tan Malaka di masa jajahan Jepang. Sosok Tan Malaka ini yang membuatnya semakin berevolusioner terhadap perjuangan bangsa. Pertemuan ini juga menjadi cikal awal berdirinya Partai Murba. Sukarni juga didaulat menjadi Ketua Umum.

Hubungan antara Sukarni dengan Tan Malaka semakin erat ketika kedudukan pusat pemerintahan RI berada di Yogyakarta. Hubungan ini dibuktikan ketika Sukarni menjabat sebagai Sekjen Persatuan Perjuangan (PP) di bawah ketua Tan Malaka. Karena sikapnya yang berani, Sukarni sempat dijebloskan ke penjara pada 1946 di Madiun. Dalam riwayat hidupnya, Sukarni juga pernah ditunjuk sebagai Duta Besar Indonesia untuk Republik Rakyat Tiongkok pada 1961. Dia juga pernah ditunjuk sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung pada 1967. Tokoh yang pernah mendapat penghargaan Bintang Mahaputra ini wafat pada tanggal 7 Mei 1971. Nama Sukarni sebagai tokoh pemuda mencuat setelah bersama-sama kawan-kawannya di Asrama Menteng 31 mendesak Soekarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di masa-masa genting periode 15 hingga 17 Agustus 1945. Dalam buku penerima gelar Pahlawan Nasional 2014 yang dikeluarkan oleh Dewan Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan Republik Indonesia tahun 2014, Sukarni merupakan salah satu tokoh Angkatan Baru Indonesia yang bermarkas di Menteng Nomor 31 Jakarta, yang kini dikenal dengan Gedung Juang 45. Ia bersama-sama dengan Supeno, Chairul Saleh dan Adam Malik serta pemuda lainnya saat ini mendorong perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui gerakan pemuda.

Gerakan ini terkenal ketika mendesak Soekarno dan Hatta, ikon perjuangan kemerdekaan Indonesia, untuk memproklamasikan kemerdekaan dan membawa kedua proklamator itu ke Rengasdengklok. Pada 16 Agustus 1945 sore, mereka kemudian mengantarkan kembali Soekarno dan Hatta ke Jakarta dan malam harinya terjadi perumusan naskah Proklamasi di Jalan Imam Bonjol Nomor 1, rumah Laksamana Maeda.

Sukarni Kartodiwirjo lahir di Blitar, Jawa Timur pada 14 Juli 1916. Pada tahun 1930 ia bergabung dengan Partai Indonesia (Partindo) sejak bersekolah di MULO Blitar. Ia kemudian dikirim oleh pengurus Partindo untuk mengikuti pendidikan kader di Bandung, Soekarno kemudian menjadi mentornya. Karir politik Sukarni terus bergulir sebagai aktivis kemerdekaan dengan menjadi Ketua Umum Pengurus Besar Indonesia Muda pada 1935. Ia

sempat ke Banyuwangi Jawa Timur dan Kediri untuk menghindari penangkapan Polisi Hindia Belanda. Ia pada 1938 menyeberang ke Kalimantan dengan nama samaran Maldi. Pada 1941 ia kemudian tertangkap di Balikpapan dan dipindahkan ke penjara di Samarinda, Surabaya, Batavia. Sebelum dibuang ke Boven Digul, ia sementara ditahan di penjara Garut. Ia tidak sempat ke Boven Digul karena pada 1942 Jepang masuk ke Indonesia.

Setelah proklamasi kemerdekaan, Sukarni memprakarsai pengambilalihan aset Jepang untuk republik dari mulai Kereta Api di Manggarai, angkutan umum dan juga stasiun Radio. Salah satu kegiatan monumental yang melibatkan Sukarni adalah apel besar di Lapangan IKADA atau Ikatan Atletik Djakarta pada September 1945. Rapat ini menunjukkan kebulatan tekad rakyat mendukung proklamasi 17 Agustus 1945 dan mendesak mengambilalih kekuasaan dari pemerintah Jepang. Ia kemudian terpilih sebagai salah satu anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dan termasuk ke dalam kelompok yang menentang perundingan dengan Belanda.

Pada 1948 setelah pembentukan Partai Murba (Musyawarah Rakyat Banyak), Sukarni terpilih sebagai Ketua Umum Partai Murba yang pertama. Partai itu menjadi salah satu partai penentang PKI.

Sejak 1960 hingga 1964 Sukarni bertugas sebagai Duta Besar RI untuk Cina dan Mongolia. Salah satu tugasnya adalah melobi RRT untuk membantu Indonesia dalam pembebasan Irian Barat. Sukarni wafat pada 12 Februari 1981. Sebelum menerima gelar Pahlawan Nasional pada 2014, Sukarni atas segala jasanya bagi Indonesia telah menerima Bintang Mahaputera Utama dan Bintang Mahaputera Adipradana.

Lampiran 2

Media Pembelajaran



Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menganalisis tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan

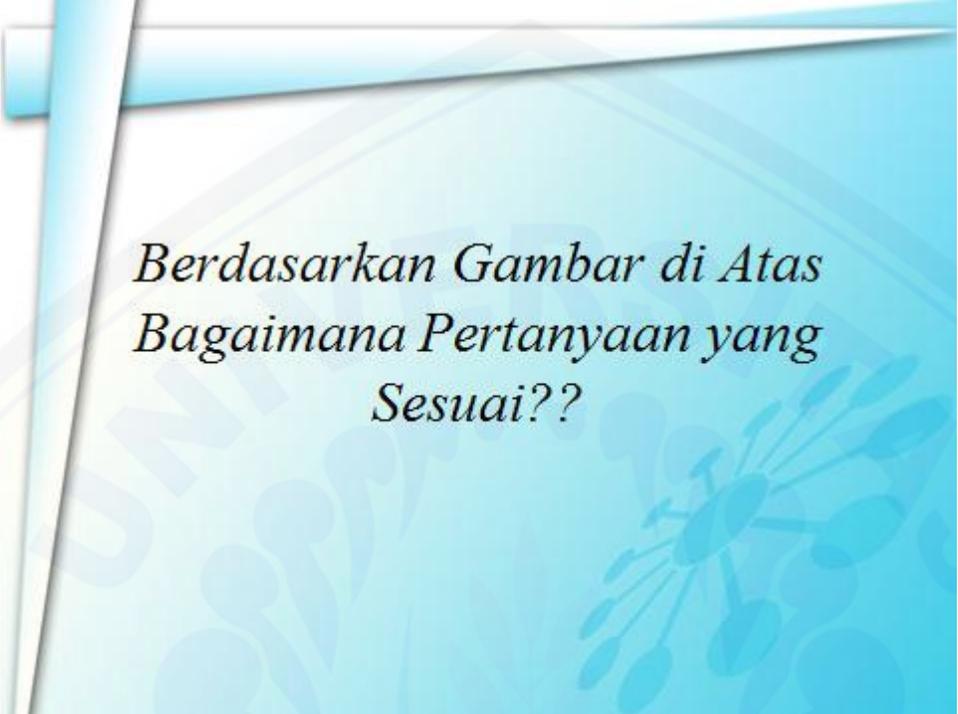
Tokoh proklamasi



ir. Soekarno



Moh Hatta



*Berdasarkan Gambar di Atas
Bagaimana Pertanyaan yang
Sesuai??*

Lampiran 3**Lampiran 3.1****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**

Petunjuk:

Setelah pendidik memberikan teka-teki berupa pertanyaan yang tepat untuk gambar yang telah ditayangkan, selanjutnya peserta didik melakukan diskusi kelompok. Pertanyaan yang digunakan untuk berdiskusi kelompok adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik pada saat tahapan teka-teki. Pendidik membantu peserta didik dengan cara mengarahkan pertanyaan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

5. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 6 kelompok
6. Mengerjakan LKPD
7. Penyampaian hasil diskusi
8. Mencatat penguatan yang diberikan pendidik

Tugas kelompok:

1. Analisislah riwayat hidup dan perjuangan Bung Karno sebagai tokoh proklamator
2. Analisislah riwayat hidup dan perjuangan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator
3. Analisislah peran Ahmad Subarjo, Sukarni, dan Sayuti Melik diperistiwa sekitar proklamasi
4. Analisislah peran Latief Hendraningrat, S. Suhud, dan Suwiryo, di peristiwa sekitar proklamasi
9. Analisislah peran Muwardi, Frans Sumarto Mendur, Syahrudin dan Yusuf Ranadipuro di peristiwa sekitar proklamasi

Pedoman LKPD

Tujuan Pembelajaran :
Topik Yang dibahas :
Ringkasan Materi :
Tugas :

Nama Kelompok :	Materi :	Tugas :	Nilai :
Jawaban			



Lampiran 4**Tes****Instrumen Penilaian**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah riwayat hidup dan perjuangan Bung Karno sebagai tokoh proklamator	20
2	Analisislah riwayat hidup dan perjuangan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator	20
3	Analisislah peran Ahmad Subarjo, Sukarni, dan Sayuti Melik di sekitar proklamasi	20
4	Analisislah peran Latief Hendraningrat, S. Suhud, dan Suwiryo, di sekitar proklamasi	20
5	Analisislah peran Muwardi, Frans Sumarto Mendur, Syahrudin dan Yusuf Ranadipuro di sekitar proklamasi	20

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 20 • Jawaban benar 1aspek= 10 • Jawaban salah semua/tidak ada jawaban = 0 	20
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 20 • Jawaban benar 1aspek= 10 • Jawaban salah semua/tidak ada jawaban = 0 	20

3	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar dan lengkap = 20• Jawaban benar 2 aspek = 13• Jawaban benar 1 aspek = 7• Jawaban salah semua/tidak ada jawaban = 0	25
4	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar dan lengkap = 20• Jawaban benar 2 aspek = 13• Jawaban benar 1 aspek = 7• Jawaban salah semua/tidak ada jawaban = 0	20
5	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar dan lengkap = 20• Jawaban benar 3 aspek = 15• Jawaban benar 2 aspek = 10• Jawaban benar 1 aspek = 5• Jawaban salah semua/tidak ada jawaban = 0	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

Penilaian juga dilakukan menggunakan penilaian diri. Format penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pedoman Penilaian Diri

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Aspek yang dinilai	A	B	C	skor
1	Menganalisis riwayat hidup dan perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator				
2	Menganalisis peran Ahmad Subarjo di sekitar proklamasi				
3	Menganalisis peran Sukarni disekitar proklamasi				
4	Mengevaluasi peran Sayuti Melik di sekitar proklamasi				
6	Menganalisis Latief Hendraningrat di sekitar proklamasi				
7	Menganalisis peran S. Suhud di sekitar proklamasi				
8	Menganalisis peran Suwiryo di sekitar proklamasi				
9	Menganalisis peran Muwardi, Frans Sumarto Mendur, Syahrudin dan Yusuf Ranadipuro				
Jumlah					

Keterangan :

A = sangat menguasai

B = menguasai

C = kurang menguasai

Keterangan Skor

A = 3

B = 2

C = 1

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Keterangan :

A = sangat menguasai

B = menguasai

C = kurang menguasai

D = tidak menguasai

Keterangan Skor

A = 4

B = 3

C = 2

D = 1

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup

≥ 60%

Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)



Lampiran 4.2

Lembar Pedoman Observasi Kriteria Penilaian Minat Belajar Observasi Siklus 3

Pedoman Observasi Kriteria Penilaian Minat Belajar Peserta Didik Observasi

Mata Pelajaran : Sejarah

Topik : Meneladani tokoh proklamasi

Kelas : XI SOS 1

No	Nama	Mengikuti Pembelajaran					Mencatat Materi Yang Disampaikan Guru					Memperhatikan penjelasan guru					Mengerjakan Soal Yang Diberikan Guru					Skor Total
		A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
8																						
9																						

Pedoman Kriteria Penilaian Minat Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Mengikuti pembelajaran	M. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	4
		N. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	3
		O. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan jarang/kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	2
		P. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	1
2.	Mencatat materi yang disampaikan guru	M. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan sangat lengkap	4
		E. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lengkap	3
		F. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan kurang lengkap	2
		G. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan tidak lengkap	1
3.	Memperhatikan penjelasan guru	M. Selalu memperhatikan penjelasan dari awal pembelajaran hingga akhir	4
		N. Sering memperhatikan penjelasan pendidik (1 atau 2 kali tidak memperhatikan)	3
		O. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan pendidik (lebih banyak tidak memperhatikan penjelasan pendidik)	2
		P. Tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik	1
4.	Mengerjakan soal yang diberikan guru	H. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS	4

misalnya internet)	
N. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS)	3
O. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (sumber rujukan hanya LKS)	2
P. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban tidak lengkap dan sempurna	1

Keterangan Skor:

4 = sangat tinggi

3 = tinggi

2 = rendah

1 = sangat rendah

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

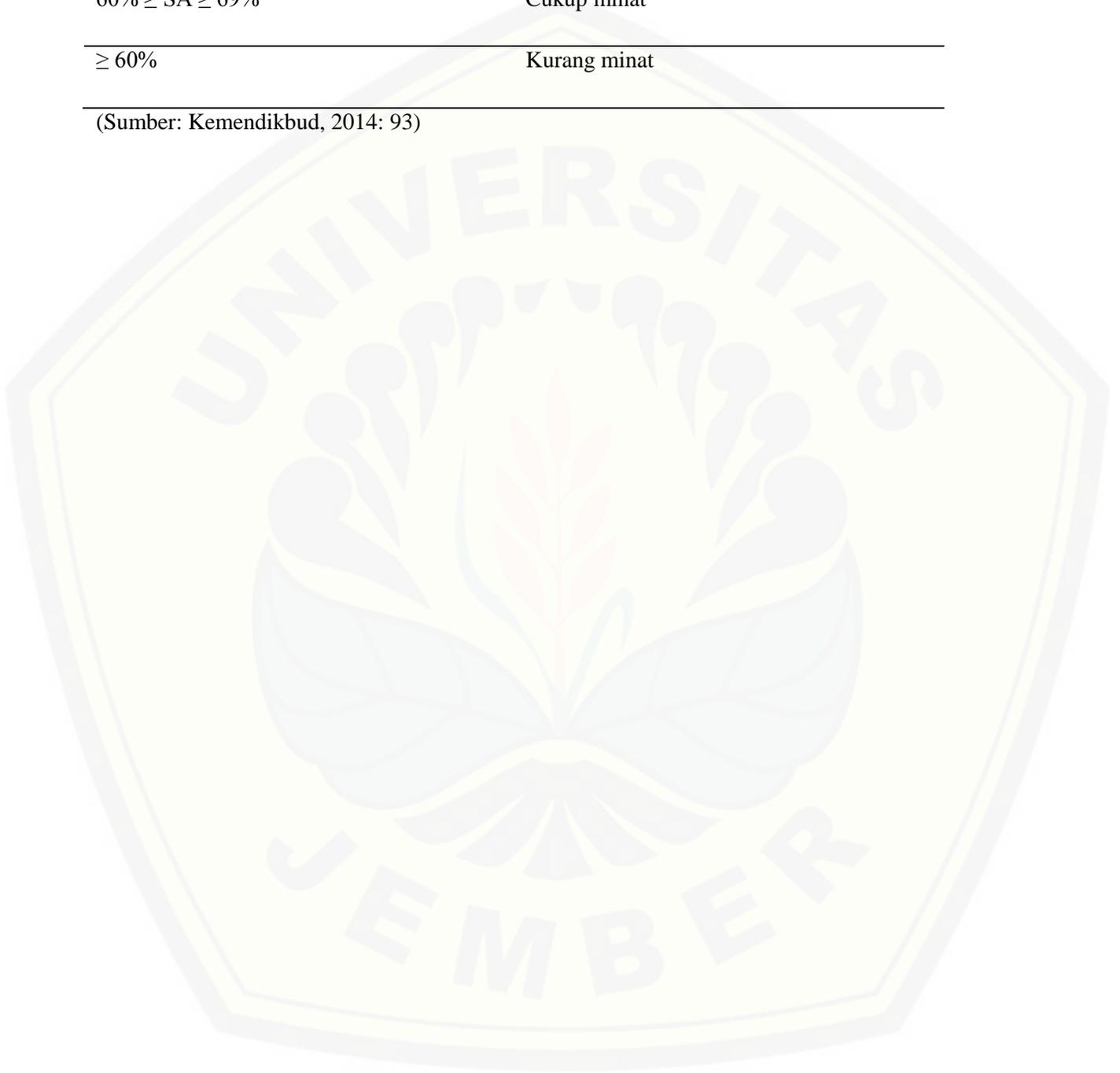
SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI SOS1 termasuk dalam kriteria kurang minat belajar. Kriteria minat peserta didik adalah :

Interval	Predikat
----------	----------

$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat minat
$70\% \geq SA \geq 79\%$	minat
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup minat
$\geq 60\%$	Kurang minat

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)



Lampiran J. LEMBAR HASIL OBSERVASI MINAT PESERTA DIDIK**LEMBAR HASIL OBSERVASI MINAT PESERTA DIDIK SIKLUS 1****SMA NEGERI 2 TANGGUL KELAS XI SOS 1**

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI SOS 1

NO	NAMA	Mengikuti pembelajaran					Mencatat materi yang disampaikan guru					Memperhatikan penjelasan guru					Mengerjakan soalyang diberikan guru					Skor Total
		A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	
1	Abdul Hamid		√			2		√			2		√			2		√			2	8
2	Adelatama		√			2		√			2		√			2			√		3	9
3	Adi Tiya Lutfia		√			2		√			2		√			2		√			2	8
4	Ananda Wahyu	√				1		√			2		√			2		√			2	7
5	Ardika Erdandi		√			2		√			2		√			2			√		3	9
6	Denadya Natalia		√			2		√			2		√			2		√			2	8
7	Fajar Ananda	√				1		√			2			√		3		√			2	8

8	Fina Kristina		√	3		√	2		√	3	√		2	10
9	Fitriani Nur		√	2		√	3		√	2	√		2	9
10	Gidion Oktaviano	√		1		√	2		√	2	√		2	7
11	Indah Nadifatun		√	2		√	3		√	2		√	3	10
12	Indri Rusdiana		√	2		√	2		√	2	√		2	8
13	Irfan Fariski		√	2		√	2		√	2	√		2	8
14	Ja'far Fath			√	3		√		2	3	√		2	10
15	Kholivatul		√	2		√	2		√	2		√	3	9
16	M. Nurul Huda		√	2		√	3		√	2	√		2	9
17	Mega Selviana		√	2		√	3	√		1	√		2	8
18	Metha Gema		√	2		√	2		√	2		√	3	9
19	Moh. Arifin		√	2		√	2		√	2	√		2	8
20	Nanda Yoga		√	2	√		1		√	2		√	3	8
21	Nika Dyna			√	3		√	3		√		√	3	11
22	Putri Aprilia		√	2		√	2		√	2	√		2	8
23	Resti Kartika		√	2		√	2		√	3		√	3	10

24	Reynaldo Juniors	√		2	√		2	√		2	√		2	8
25	Ricky Anas	√		2	√		1	√		2		√	3	8
26	Saskya Diyufani	√		2	√		2		√	3		√	3	10
27	Siti Fatimah		√	3		√	3	√		2		√	2	10
28	Tri Sektyaning	√		2	√		2	√		2		√	2	8
29	Tri Umiatun	√		2	√		2		√	3		√	3	10
30	Vita Lutfiah		√	3		√	3	√		2		√	2	10
31	Zaenal Abidin	√		2	√		2		√	3		√	3	10
Jumlah		64			67			68			74			264

Jumlah Persentase Minat Peserta Didik Siklus 1**Mengikuti pembelajaran**

Skor 1	= 3 peserta didik
Skor 2	= 23 peserta didik
Skor 3	= 5 peserta didik
Skor 4	= 0 peserta didik

Mengerjakan soal yang diberikan guru

Skor 1	= 2 peserta didik
Skor 2	= 23 peserta didik
Skor 3	= 6 peserta didik
Skor 4	= 0 peserta didik

Mencatat materi yang disampaikan guru

Skor 1	= 1 peserta didik
Skor 2	= 22 peserta didik
Skor 3	= 8 peserta didik
Skor 4	= 0 peserta didik

Memperhatikan penjelasan guru

Skor 1	= 1 peserta didik
Skor 2	= 11 peserta didik
Skor 3	= 9 peserta didik
Skor 4	= 0 peserta didik

Pedoman Kriteria Penilaian Minat Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Mengikuti pembelajaran	Q. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	4
		R. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	3
		S. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan jarang/kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	2
		T. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	1
2.	Mencatat materi yang disampaikan guru	Q. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan sangat lengkap	4
		R. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lengkap	3
		S. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan kurang lengkap	2
		T. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan tidak lengkap	1
3.	Memperhatikan penjelasan guru	Q. Selalu memperhatikan penjelasan dari awal pembelajaran hingga akhir	4
		R. Sering memperhatikan penjelasan pendidik (1 atau 2 kali tidak memperhatikan)	3
		S. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan pendidik (lebih banyak tidak memperhatikan penjelasan pendidik)	2
		T. Tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik	1

4. Mengerjakan soal yang diberikan guru	E. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS misalnya internet)	4
	F. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS)	3
	G. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (sumber rujukan hanya LKS)	2
	H. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban tidak lengkap dan sempurna	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{257}{496} \times 100$$

$$= 51,81 \%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI SOS1 termasuk dalam kriteria kurang minat belajar. Kriteria minat peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat minat
$70\% \geq SA \geq 79\%$	minat
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup minat
$\geq 60\%$	Kurang minat

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)

LEMBAR HASIL OBSERVASI MINAT PESERTA DIDIK SIKLUS 2**SMA NEGERI 2 TANGGUL KELAS XI SOS 1**

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI SOS 1

NO	NAMA	Mengikuti pembelajaran					Mencatat materi yang disampaikan guru					Memperhatikan penjelasan guru					Mengerjakan soalyang diberikan guru					Skor Total
		A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	A	B	C	D	Skor	
1	Abdul Hamid			√		3	√				2	√			2				√		3	10
2	Adelatama			√		3	√			2			√		3				√		3	11
3	Adi Tiya Lutfia		√			2	√			2	√			2		√			2		2	8
4	Ananda Wahyu		√			2	√			2			√	3		√			2		2	9
5	Ardika Erdandi			√		3		√		3			√	3				√		3	12	
6	Denadya Natalia			√		3	√			2	√			2		√			2		2	9
7	Fajar Ananda		√			2	√			2	√			2				√		3	9	
8	Fina Kristina			√		3		√		3			√	4				√		3	13	

9	Fitriani Nur		√	3		√	3		√	4	√		3	13
10	Gidion Oktaviano	√		2	√		2	√		2		√	3	9
11	Indah Nadifatun		√	3		√	3		√	3			√	4
12	Indri Rusdiana		√	3		√	3		√	3		√	3	12
13	Irfan Fariski	√		2		√	3		√	3		√	3	11
14	Ja'far Fath	√		2		√	3		√	3		√	3	11
15	Kholivatul	√		2	√		2	√		2		√	3	9
16	M. Nurul Huda	√		2	√		2	√		2		√	3	9
17	Mega Selviana	√		2	√		2		√	3		√	3	10
18	Metha Gema		√	3	√		2		√	3	√		2	10
19	Moh. Arifin	√		2	√		2	√		2	√		2	8
20	Nanda Yoga	√		2		√	3	√		2	√		2	9
21	Nika Dyna		√	3	√		2		√	3		√	3	11
22	Putri Aprilia	√		2	√		2	√		2	√		2	8
23	Resti Kartika		√	3	√		2		√	3	√		2	10
24	Reynaldo Juniors	√		2	√		2	√		2		√	3	9

25	Ricky Anas	√		2	√		2	√		2	√		2	8
26	Saskya Diyufani	√		2	√		3	√		3	√		3	11
27	Siti Fatimah		√	3		√	3		√	3		√	3	12
28	Tri Sektyaning	√		2	√		2	√		3	√		3	10
29	Tri Umiatun	√		2	√		2	√		3	√		3	10
30	Vita Lutfiah		√	3		√	3		√	3		√	3	12
31	Zaenal Abidin	√		2	√		2	√		2	√		3	11
Jumlah				75			71			82			85	317

Jumlah Persentase Minat Peserta Didik Siklus 2**Mengikuti pembelajaran**

Skor 1	= 0 peserta didik
Skor 2	= 18 peserta didik
Skor 3	= 13 peserta didik
Skor 4	= 0 peserta didik

Mengerjakan soal yang diberikan guru

Skor 1	= 0 peserta didik
Skor 2	= 20 peserta didik
Skor 3	= 11 peserta didik
Skor 4	= 0 peserta didik

Mencatat materi yang disampaikan guru

Skor 1	= 0 peserta didik
Skor 2	= 12 peserta didik
Skor 3	= 18 peserta didik
Skor 4	= 1 peserta didik

Memperhatikan penjelasan guru

Skor 1	= 0 peserta didik
Skor 2	= 10 peserta didik
Skor 3	= 20 peserta didik
Skor 4	= 1 peserta didik



Pedoman Kriteria Penilaian Minat Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Mengikuti pembelajaran	A. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	4
		B. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	3
		C. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan jarang/kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	2
		D. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	1
2.	Mencatat materi yang disampaikan guru	A. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan sangat lengkap	4
		B. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lengkap	3
		C. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan kurang lengkap	2
		D. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan tidak lengkap	1
3.	Memperhatikan penjelasan guru	A. Selalu memperhatikan penjelasan dari awal pembelajaran hingga akhir	4
		B. Sering memperhatikan penjelasan pendidik (1 atau 2 kali tidak memperhatikan)	3
		C. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan pendidik (lebih banyak tidak memperhatikan)	2

	penjelasan pendidik)	
	D. Tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik	1
4. Mengerjakan soal yang diberikan guru	A. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS misalnya internet)	4
	B. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS)	3
	C. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (sumber rujukan hanya LKS)	2
	D. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban tidak lengkap dan sempurna	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{317}{496} \times 100$$

$$= 63,91 \%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI SOS1 termasuk dalam kriteria kurang minat belajar. Kriteria minat peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat minat
$70\% \geq SA \geq 79\%$	minat
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup minat
$\geq 60\%$	Kurang minat

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)

LEMBAR HASIL OBSERVASI MINAT PESERTA DIDIK SIKLUS 3**SMA NEGERI 2 TANGGUL KELAS XI SOS 1**

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI SOS 1

NO	NAMA	Mengikuti pembelajaran					Mencatat materi yang disampaikan guru					Memperhatikan penjelasan guru					Mengerjakan soalyang diberikan guru					Skor Total
		1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	
1	Abdul Hamid			√		3				√	4				√	3				√	4	14
2	Adelatama			√		3				√	4				√	3				√	4	14
3	Adi Tiya Lutfia			√		3			√		3				√	3				√	4	13
4	Ananda Wahyu			√		3			√		3				√	3			√		3	12
5	Arlidika Erdandi			√		3			√		3				√	4				√	4	14
6	Denadya Natalia			√		3				√	4				√	3				√	4	14
7	Fajar Ananda			√		3		√			2		√			2			√		3	10
8	Fina Kristina			√		3			√		3				√	4				√	4	14
9	Fitriani Nur				√	4			√		3				√	4			√		3	14

10	Gidion Oktaviano		√	3	√	2	√	3	√	3	11
11	Indah Nadifatun		√	4	√	3	√	4	√	4	15
12	Indri Rusdiana		√	3	√	4	√	3	√	3	13
13	Irfan Fariski		√	3	√	3	√	3	√	4	12
14	Ja'far Fath		√	3	√	3	√	3	√	4	13
15	Kholivatul		√	3	√	3	√	2	√	3	11
16	M. Nurul Huda		√	3	√	3	√	3	√	4	13
17	Mega Selviana		√	3	√	3	√	4	√	4	14
18	Metha Gema		√	3	√	4	√	3	√	3	13
19	Moh. Arifin		√	3	√	2	√	2	√	3	10
20	Nanda Yoga		√	3	√	2	√	3	√	3	11
21	Nika Dyna		√	3	√	4	√	3	√	4	14
22	Putri Aprilia	√		2	√	3	√	3	√	3	11
23	Resti Kartika		√	3	√	4	√	3	√	3	13
24	Reynaldo Juniors	√		2	√	2	√	3	√	3	10
25	Ricky Anas	√		2	√	3	√	3	√	2	10

26	Saskya Diyufani		√	3		√	4		√	4		√	4	15	
27	Siti Fatimah			√	4		√	3		√	4		√	4	15
28	Tri Sektyaning		√	3		√	3		√	3		√	3	12	
29	Tri Umiatun		√	3		√	4		√	3		√	4	14	
30	Vita Lutfiah		√	3		√	3		√	4		√	4	14	
31	Zaenal Abidin		√	3		√	3		√	3		√	3	12	
Jumlah				94			97			98			108	395	

Jumlah Persentase Minat Peserta Didik Siklus 1**Mengikuti pembelajaran**

Skor 1	= 0 peserta didik
Skor 2	= 2 peserta didik
Skor 3	= 27 peserta didik
Skor 4	= 2 peserta didik

Mengerjakan soal yang diberikan guru

Skor 1	= 0 peserta didik
Skor 2	= 4 peserta didik
Skor 3	= 18 peserta didik
Skor 4	= 9 peserta didik

Mencatat materi yang disampaikan guru

Skor 1	= 0 peserta didik
Skor 2	= 6 peserta didik
Skor 3	= 17 peserta didik
Skor 4	= 8 peserta didik

Memperhatikan penjelasan guru

Skor 1	= 0 peserta didik
Skor 2	= 0 peserta didik
Skor 3	= 15 peserta didik
Skor 4	= 16 peserta didik

Pedoman Kriteria Penilaian Minat Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Mengikuti pembelajaran	A. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	4
		B. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	3
		C. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan jarang/kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	2
		D. Peserta didik mengikuti pelajaran secara aktif dengan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami.	1
2.	Mengerjakan soal yang diberikan guru	A. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS misalnya internet)	4
		B. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (menggunakan berbagai sumber rujukan yang menunjang selain materi yang ada pada LKS)	3
		C. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban kurang lengkap dan sempurna (sumber rujukan hanya LKS)	2
		D. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban tidak lengkap dan sempurna	1
3.	Mencatat materi yang disampaikan	A. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan sangat lengkap	4
		B. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lengkap	3

	guru	C. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan kurang lengkap	2
		D. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan tidak lengkap	1
4.	Memperhatikan penjelasan guru	A. Selalu memperhatikan penjelasan dari awal pembelajaran hingga akhir	4
		B. Sering memperhatikan penjelasan pendidik (1 atau 2 kali tidak memperhatikan)	3
		C. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan pendidik (lebih banyak tidak memperhatikan penjelasan pendidik)	2
		D. Tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{395}{496} \times 100$$

$$= 79,63\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI SOS1 termasuk dalam kriteria kurang minat belajar. Kriteria minat peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat minat
$70\% \geq SA \geq 79\%$	minat
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup minat
$\geq 60\%$	Kurang minat

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)

Lampiran M. Hasil Belajar Per Siklus

Hasil Belajar Siklus1 Peserta Didik Kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015

NO	Nama Peserta Didik	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdul Hamid	L	75	√	
2	Adelatama Silfitara K	P	76	√	
3	Adi Tiya Lutfia Wati	L	70	√	
4	Ananda Wahyu Adiwinasis	L	75		√
5	Arlдика Erdandi Sakti	L	75	√	
6	Denadya Natalia Siahaya	P	65		√
7	Fajar Ananda	L	70		√
8	Fina Kristina Irawati	P	80	√	
9	Fitriani Nur Andini	P	75	√	
10	Gidion Oktaviano Pratidina	L	68		√
11	Indah Nadifatun Zanah	P	78	√	
12	Indri Rusdiana Wulandari	P	78	√	
13	Irfan Fariski	L	76	√	
14	Ja'far Fath Akbar	L	78	√	
15	Kholivatul Umami	P	65		√
16	M. Nurul Huda	L	65		√
17	Mega Selviana Dwi Yunika	P	75	√	
18	Metha Gema Rosyendra	P	78	√	
19	Moh. Arifin	L	70		√
20	Nanda Yoga Bachtiar	L	76	√	
21	Nika Dyna May Styorini	P	76	√	
22	Putri Aprilia Dewi	P	68		√

23	Resti Kartika Maharti	P	80	√	
24	Reynaldo Juniors	L	76	√	
25	Ricky Anas Setiawan	L	65		√
26	Saskya Diyufani	P	80	√	
27	Siti Fatimah	P	75	√	
28	Tri Sektyaning Tyas	P	65		√
29	Tri Umiatun	P	80	√	
30	Vita Lutfiah	P	80	√	
31	Zaenal Abidin	L	78	√	
Jumlah skor			2365	21	10
Rata - rata			76.29		
Ketercapaian klasikal (%)				67.74 %	

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2365}{31} \\ &= 76.29 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{31} \times 100\%$$

$$P = 67.74 \%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

Σn = Jumlah siswa



Lampiran M. Hasil Belajar Per Siklus

M. 1 Hasil Belajar Siklus 2 Peserta Didik Kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015

NO	Nama Peserta Didik	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdul Hamid	L	82	√	
2	Adelatama Silfitara K	P	78	√	
3	Adi Tiya Lutfia Wati	L	78	√	
4	Ananda Wahyu Adiwinasis	L	73		√
5	Arlдика Erdandi Sakti	L	80	√	
6	Denadya Natalia Siahaya	P	78	√	
7	Fajar Ananda	L	70		√
8	Fina Kristina Irawati	P	80	√	
9	Fitriani Nur Andini	P	78	√	
10	Gidion Oktaviano Pratidina	L	73		√
11	Indah Nadifatun Zanah	P	85	√	
12	Indri Rusdiana Wulandari	P	80	√	
13	Irfan Fariski	L	85	√	
14	Ja'far Fath Akbar	L	85	√	
15	Kholivatul Umami	P	72		√
16	M. Nurul Huda	L	74		√
17	Mega Selviana Dwi Yunika	P	76	√	
18	Metha Gema Rosyendra	P	78	√	
19	Moh. Arifin	L	76	√	
20	Nanda Yoga Bachtiar	L	72		√
21	Nika Dyna May Styorini	P	82	√	
22	Putri Aprilia Dewi	P	76	√	
23	Resti Kartika Maharti	P	82	√	

24	Reynaldo Juniors	L	75	√	
25	Ricky Anas Setiawan	L	73		√
26	Saskya Diyufani	P	82	√	
27	Siti Fatimah	P	78	√	
28	Tri Sektyaning Tyas	P	72		√
29	Tri Umiatun	P	85	√	
30	Vita Lutfiah	P	80	√	
31	Zaenal Abidin	L	82	√	
Jumlah skor			2420	23	8
Rata - rata			78.06		
Ketercapaian klasikal (%)				77.41 %	

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2420}{31} \\ &= 78.06 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{31} \times 100\%$$

$$P = 74.19 \%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa



Lampiran M. Hasil Belajar Per Siklus

M. 1 Hasil Belajar Siklus 3 Peserta Didik Kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015

NO	Nama Peserta Didik	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdul Hamid	L	85	√	
2	Adelatama Silfitara K	P	90	√	
3	Adi Tiya Lutfia Wati	L	80	√	
4	Ananda Wahyu Adiwinasis	L	80	√	
5	Arlдика Erdandi Sakti	L	90	√	
6	Denadya Natalia Siahaya	P	90	√	
7	Fajar Ananda	L	74		√
8	Fina Kristina Irawati	P	85	√	
9	Fitriani Nur Andini	P	86	√	
10	Gidion Oktaviano Pratidina	L	70		√
11	Indah Nadifatun Zanah	P	90	√	
12	Indri Rusdiana Wulandari	P	86	√	
13	Irfan Fariski	L	85	√	
14	Ja'far Fath Akbar	L	90	√	
15	Kholivatul Umami	P	80		√
16	M. Nurul Huda	L	86	√	
17	Mega Selviana Dwi Yunika	P	65	√	
18	Metha Gema Rosyendra	P	78	√	
19	Moh. Arifin	L	72		√
20	Nanda Yoga Bachtiar	L	78	√	
21	Nika Dyna May Styorini	P	90	√	
22	Putri Aprilia Dewi	P	80	√	
23	Resti Kartika Maharti	P	92	√	

24	Reynaldo Juniors	L	78	√	
25	Ricky Anas Setiawan	L	70		√
26	Saskya Diyufani	P	95	√	
27	Siti Fatimah	P	85	√	
28	Tri Sektyaning Tyas	P	70		√
29	Tri Umiatun	P	90	√	
30	Vita Lutfiah	P	82	√	
31	Zaenal Abidin	L	82	√	
Jumlah skor			2541	25	6
Rata - rata			81.96		
Ketercapaian klasikal (%)				80.64 %	

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2541}{31} \\ &= 81.98 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{31} \times 100\%$$

$$P = 80.64 \%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa



NO	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Nilai Siklus I	Persentase peningkatan (%)	Nilai siklus II	Persentase peningkatan (%)	Nilai siklus III	Persentase peningkatan (%)
1	Abdul Hamid	76	75	-1.31	82	9.33	85	9.33
2	Adelatama Silfitara K	75	76	1.31	78	2.63	90	2.63
3	Adi Tiya Lutfia Wati	68	70	2.94	78	11.42	80	11.42
4	Ananda Wahyu	62	75	20.96	73	-2.66	80	-2.66
5	Arlidika Erdandi Sakti	73	75	2.73	80	6.25	90	6.25
6	Denadya Natalia	68	65	-4.41	78	20	90	20
7	Fajar Ananda	76	70	-8.57	70	0	74	0
8	Fina Kristina Irawati	75	80	6.66	80	0	85	0
9	Fitriani Nur Andini	78	75	-3.84	78	4	86	4
10	Gidion Oktaviano	68	68	0	73	7.35	70	7.35
11	Indah Nadifatun Zanah	76	78	2.73	85	8.97	90	8.97
12	Indri Rusdiana	75	78	4.16	80	2.56	86	2.56
13	Irfan Fariski	74	76	2.73	85	11.84	85	11.84
14	Ja'far Fath Akbar	80	78	-2.73	85	8.97	90	8.97
15	Kholivatul Umami	58	65	12.06	72	10.76	80	10.76
16	M. Nurul Huda	64	65	1.63	74	13.84	86	13.84
17	Mega Selviana Dwi	72	75	4.16	76	1.33	65	1.33
18	Metha Gema	80	78	-2.78	78	0	78	0
19	Moh. Arifin	68	70	2.78	76	8.57	72	8.57
20	Nanda Yoga Bachtiar	78	76	-2.78	72	-5.26	78	-5.26
21	Nika Dyna May	76	76	0	82	7.89	90	7.89
22	Putri Aprilia Dewi	73	68	-6.84	76	11.76	80	11.76
23	Resti Kartika Maharti	77	80	3.89	82	2.5	92	2.5
24	Reynaldo Juniors	72	76	5.55	75	-1.31	78	-1.31
25	Ricky Anas Setiawan	67	65	-2.98	73	12.3	70	12.3
26	Saskya Diyufani	79	80	1.26	82	2.5	95	2.5

27	Siti Fatimah	75	75	0	78	4	85	4
28	Tri Sektyaning Tyas	62	65	4.83	72	10.76	70	10.76
29	Tri Umiatun	80	80	0	85	6.25	90	6.25
30	Vita Lutfiah	78	80	2.56	80	0	82	0
31	Zaenal Abidin	76	78	2.63	82	5.12	82	5.12



Lampiran L. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2613/UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 APR 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Tanggul
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ayu Agustin
NIM : 110210302049
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Berbasis Penilaian Diri untuk Meningkatkan Minat & Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015” di sekolah yang Saudara pimpin selama bulan April-Mei tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dr. Dekan
Bantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP.196401231995121001

Gambar 1. Surat izin Observasi



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 TANGGUL
Jl. Salak Nomor 126 Telepon (0336)441014 Tanggul-Jember

SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 670/151/413.29.20523848/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : **Drs. H. Imam Ma'sum, M.Psi**
Jabatan : **Kepala SMA Negeri 2 Tanggul**

menerangkan bahwa :

Nama : **Ayu Agustin**
NIM : **110210302049**
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Tanggul tentang “ **Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Berbasis Penilaian Diri untuk Meningkatkan Minat & Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015**” mulai tanggal 21 April s/d 19 Mei 2015.

Demikian Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tanggul, 23 Mei 2015
Kepala Sekolah

Drs. H. IMAM MA'SUM, M.Psi
NIP. 19570407 198303 1 016

Gambar 2. Surat keterangan penelitian

Lampiran M. Dokumentasi



Gambar 1. Peserta didik melakukan diskusi kelompok



Gambar 2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok





Gambar 3. Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan analisis materi



Gambar 4. Para observer melakukan penilaian proses terhadap peserta didik

